



TUGAS AKHIR - DV184801

**PERANCANGAN BUKU VISUAL PANDUAN DASAR
URBAN FARMING SEBAGAI MEDIA EDUKASI BAGI
MASYARAKAT YANG INGIN MEMULAI URBAN FARMING**

**MIRNA MEIDINA
NRP 0831154000012**

**Dosen Pembimbing
Ir. Baroto Tavip Indrojarwo, M.Si.
NIP. 19640930 199002 1 001**

**Program Studi Desain Produk - Desain Komunikasi Visual
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020**



TUGAS AKHIR - DV 184801
PERANCANGAN BUKU VISUAL PANDUAN DASAR
***URBAN FARMING* SEBAGAI MEDIA EDUKASI BAGI**
MASYARAKAT YANG INGIN MEMULAI *URBAN*
FARMING

MIRNA MEIDINA
NRP. 0831154000012

Dosen Pembimbing
Ir. Baroto Tavib Indrojarwo, Msi
NIP. 196409301 990021 001

Program Studi Desain Produk - Desain Komunikasi Visual
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020

Halaman ini sengaja dikosongkan



FINAL PROJECT- DV 184801

***VISUAL BOOK GUIDELINES FOR URBAN FARMING
AS A EDUCATION MEDIA FOR COMMUNITIES
WHO WANT TO START URBAN FARMING***

MIRNA MEIDINA

NRP. 08311540000041

Counsellor

Ir. Baroto Tavib Indrojarwo, Msi

NIP. 196409301 990021 001

Industrial Design Programme - Visual Communication Design

Faculty of Creative Design and Digital Business

Sepuluh Nopember Institute of Technology

2020

Halaman ini sengaja dikosongkan

LEMBAR PENGESAHAN
PERANCANGAN BUKU VISUAL PANDUAN DASAR *URBAN FARMING* SEBAGAI MEDIA EDUKASI BAGI MASYARAKAT YANG INGIN MEMULAI *URBAN FARMING*

TUGAS AKHIR (DV 184801)

Disusun untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Desain (S.Ds)

pada

Program Studi S-1 Desain Produk –Desain Komunikasi Visual

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Mirna Meidina

NRP. 08311540000012

Surabaya, 31 Januari 2020

Periode Wisuda 121 (Maret 2020)

Mengetahui,

Kepala Departemen Desain Produk



Bambang Tristiyono, S.T., M.Si

DEPARTEMEN
NIP. 19700703 199702 1 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Ir. Baroto Tavib Indrojarwo, Msi

NIP. 196409301 990021 001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR

Saya mahasiswa Bidang Studi Desain Komunikasi Visual, Program Studi S – 1 Departemen Desain Produk, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.

Nama Mahasiswa : Mirna Meidina

NRP : 08311540000012

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis Tugas Akhir yang saya buat dengan judul **“PERANCANGAN BUKU VISUAL PANDUAN DASAR URBAN FARMING SEBAGAI MEDIA EDUKASI BAGI MASYARAKAT YANG INGIN MEMULAI URBAN FARMING”** adalah:

- 1) Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapat gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian – bagian sumber informasi dicantumkan sebagai kutipan / referensi dengan caray yang semestinya.
- 2) Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan data – data hasil pelaksanaan penelitian dalam proyek tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan diatas maka saya bersedia karya tulis Tugas Akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 31 Januari 2020

Yang membuat pernyataan



Mirna Meidina

Halaman ini sengaja dikosongkan

**PERANCANGAN BUKU VISUAL PANDUAN DASAR *URBAN FARMING*
SEBAGAI MEDIA EDUKASI BAGI MASYARAKAT YANG INGIN
MEMULAI *URBAN FARMING***

Mirna Meidina / NRP. 08311540000012
Bidang Studi Desain Komunikasi Visual, Departemen Desain Produk
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
E-mail: meidinaena@gmail.com

ABSTRAK

Tren *urban farming* mulai meningkat terutama di dalam kota-kota besar di Indonesia. Banyaknya gerai makanan organik, artis yang mengonsumsi hasil kebun, munculnya isu mengenai *carbon footprint*, pestisida dan pupuk kimia menjadi salah satu penyebab meningkatnya masyarakat yang mulai tertarik dengan *urban farming* oleh karena itu. Target utama perempuan usia dua puluh hingga tiga puluh tahun, perekonomian menengah, tingkat pendidikan minimal diploma, tinggal di daerah perkotaan, memiliki ketertarikan terhadap buku, tanaman, *urban farming*, makanan organik, dan gaya hidup sehat. Proses perancangan dimulai dengan studi eksperimental yang berisi menyusun *draft* buku dan *layout* buku. *Depth interview* untuk membahas hasil *draft* buku dilakukan dengan Dr. Ir. Sitawati, MS., seorang praktisi, dosen, dan penulis bidang urban farming, sedangkan untuk layout dibahas dengan Dimas Septian Rakasiwi seorang desainer grafis. Observasi dilakukan di lokasi Eco Green Park Malang, Jalanan Malang, Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Kebun Sayur Surabaya, Tunas Urban Farming Surabaya, Tunjungan plaza, Perumahan warga yang menerapkan bentuk, model, tanaman, dan teknologi *urban farming*. *Post test* dilakukan dengan teknik kuisisioner kepada 45 orang sampel responden yang mewakili *target audiens* dengan sebaran 2 kelurahan. Materi *post test* berupa uji preferensi sistematika, *layout*, ilustrasi, hirarki, dan efek efisiensi penyampaian informasi. Hasil desain berupa buku referensi 204 halaman yang terbagi dalam 4 bab utama yang berisi tentang pengetahuan dasar *urban farming*, cara mendesain taman, tanaman, cara merawat tanaman, dan cara membuat taman miniatur. Konten utama buku berupa ilustrasi *vector* berwarna tentang tanaman, hewan, proses, dan alat untuk memberikan visualisasi kepada pembaca. Infografis digunakan untuk mengilustrasikan informasi yang berupa proses ataupun tahapan, tabel, dan pemetaan geografis untuk mempermudah pembaca dalam mencerna ilmu dan informasi. Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang dapat mengedukasi masyarakat dalam melakukan praktik urban farming di pekarangan rumah masing-masing.

Kata Kunci: Buku Panduan Visual, Ilustrasi *Vector*, Media Edikasi, *Urban Farming*

Halaman ini sengaja dikosongkan

**THE DESIGN OF VISUAL BOOK GUIDELINES FOR *URBAN FARMING*
AS A EDUCATION MEDIA FOR COMMUNITIES WHO WANT TO
START *URBAN FARMING***

Mirna Meidina / NRP. 0831154000012
Bidang Studi Desain Komunikasi Visual, Departemen Desain Produk
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
E-mail: meidinaena@gmail.com

ABSTRACT

The trend of urban farming is starting to increase, especially in big cities in Indonesia. The number of organic food outlets, artists who consume garden products, the emergence of issues regarding carbon footprint, pesticides and chemical fertilizers is one of the causes of the increase in people who are getting interested in urban farming because of that. The main target of women aged twenty to thirty years, the middle economy, minimum education diploma, living in urban areas, have an interest in books, plants, urban farming, organic food, and healthy lifestyles. The design process begins with an experimental study that contains compiling book drafts and book layouts. The depth interview to discuss the results of the book draft was conducted with Dr. Ir. Sitawati, MS., A practitioner, lecturer, and writer in urban farming, while the layout was discussed with Dimas Septian Rakasiwi, a graphic designer. Observations were made at the location of Malang Eco Green Park, Malang Street, Faculty of Agriculture, University of Brawijaya, Surabaya Vegetable Garden, Tunas Urban farming Surabaya, Tunjungan plaza, Housing residents who apply forms, models, plants, and urban farming technology. Post test was carried out with a questionnaire technique to 45 sample respondents who represented the target audience with a distribution of 2 villages. Post test material in the form of systematic preference test, layout, illustration, hierarchy, and the effect of efficiency in delivering information. The design results in the form of a 204-page reference book divided into 4 main chapters that contain basic knowledge of urban farming, how to design a garden, plants, how to care for plants, and how to create a miniature garden. The main content of the book is a colorful vector illustration of plants, animals, processes, and tools to provide readers with visualization. Infographics are used to illustrate information in the form of processes or stages, tables, and geographical mapping to facilitate the reader in digesting knowledge and information. The results of this design are expected to be a reference source that can educate the public in carrying out urban farming practices in their home yards.

Keywords: *Visual Guidebook, Vector Illustration, Media Education, Urban Farming*

Halaman ini sengaja dikosongkan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis kepada Allah SWT karena atas rahmat-Nya, tugas akhir dengan judul “PERANCANGAN BUKU VISUAL PANDUAN DASAR *URBAN FARMING* SEBAGAI MEDIA EDUKASI BAGI MASYARAKAT YANG INGIN MEMULAI *URBAN FARMING*” dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Orang tua, yang selalu mendukung dan mendoakan atas kelancaran dari perancangan tugas akhir yang kami lakukan.
2. Dr. Ir. Sitawati, Ms. dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya Malang.
3. Dosen Pembimbing Bapak Baroto Tavip Indrojarwo, M si. Dosen Penguji Bapak Bambang Mardiono Soewito,S.Sn, M.Sn dan Ibu Senja Aprela Agustin, ST, M.Ds. terimakasih atas bimbingan, saran dan kritikan yang sangat membantu, baik untuk keperluan perancangan maupun untuk bekal di masa depan.
4. Teman-teman yang telah membantu, Bara Pawana, Adinda Aisya Zukhrufa, Nur Elviana, Anak Agung Nadine Karina Maharani, Irfan Noor Roziqin, Hana Juwita, dan para sahabat, kerabat yang tidak dapat kami tuliskan satu – persatu yang sudah membantu banyak untuk kelancaran perancangan ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Desain ITS.

Demikian Laporan Tugas Akhir ini telah disusun, penulis berharap semoga dapat membawa manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Kritik dan Saran sangat diharapkan untuk perbaikan laporan ke depannya.

Surabaya, 31 Januari 2020

Mirna Meidina

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL.....	xxv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan.....	5
1.5 Batasan Masalah	6
1.6 Manfaat	8
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Studi Produk Sejenis.....	11
2.1.1 <i>Vertical gardening</i>	11
2.1.2 <i>All New Square Foot Gardening</i>	15
2.1.3 <i>Rodale’s Basic Organic Gardening: A Beginner Guide to Starting a Healthy Garden</i>	19
2.1.4 ELIOOO: How to go to IKEA and Build a Device to Grow Food in Your Apartment	22
2.1.5 Taste The Infographic Book of Food.....	25
2.2 Landasan Teori <i>Urban farming</i>	27
2.3 Landasan Teori Buku Visual	29
2.4 Landasan Teori Ilustrasi	30
2.5 Landasan Teori Infografis.....	31

2.6	Landasan Teori Warna	34
2.7	Landasan Teori Tipografi.....	36
2.8	Landasan Teori <i>Grid</i>	37
2.9	Landasan Teori <i>Layout</i>	40
BAB III.....		45
METODE PENELITIAN		45
3.1	Diagram Alur Penelitian.....	45
3.2	Rancangan Penelitian	48
3.3.1	Studi Eksperimental I.....	48
3.3.2	<i>Depth Interview</i> I.....	48
3.3.3	Studi Eksperimental II.....	51
3.3.4	<i>Depth Interview</i> II	51
3.3.5	Studi Eksperimental III	52
3.3.6	<i>Depth Interview</i> III.....	53
3.3.7	Observasi I.....	53
3.3.8	Studi Eksperimental IV	54
3.3.9	<i>Depth Interview</i> IV	55
3.3.10	Studi Eksperimental V	55
3.3.11	<i>Depth Interview</i> V	56
3.3.12	Studi Eksperimental VI.....	57
3.3.13	<i>Depth Interview</i> VI.....	57
3.3.14	Studi Eksperimental VII.....	58
3.3.15	<i>Depth Interview</i> VII	58
3.3.16	<i>User Testing</i>	59
3.3	Sampling.....	60
3.4	Jadwal Perencanaan Riset	61
BAB IV.....		63
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....		63
4.1	Analisa Penelitian.....	63
4.1.1.	Analisa Studi Eksperimen I	63
4.1.2.	Analisa <i>Depth Interview</i> I.....	65
4.1.3.	Analisa Studi Eksperimen II.....	75
4.1.4.	Analisa <i>Depth Interview</i> II	85
4.1.5.	Analisa Studi Eksperimen III	88

4.1.6.	Analisa <i>Depth interview</i> III.....	96
4.1.7.	Analisa Hasil Observasi I.....	99
4.1.8.	Analisa Studi Eksperimen IV.....	120
4.1.9.	Analisa <i>Depth Interview</i> IV.....	126
4.1.10.	Analisa Studi Eksperimen V.....	127
4.1.11.	Analisa <i>Depth Interview</i> V.....	137
4.1.12.	Analisa Studi Eksperimen VI.....	140
4.1.13.	Analisa <i>Depth Interview</i> VI.....	153
4.1.14.	Analisa Studi Eksperimen VII.....	155
4.1.15.	Analisa <i>Depth interview</i> VII.....	162
4.1.16.	Analisa User Testing.....	164
4.1.17.	<i>Post Test</i>	165
BAB V	169
KONSEP DESAIN	169
5.1	Deskripsi Perancangan.....	169
5.2	Segmentasi Target Audiens.....	171
5.3	Konsep Dasar.....	171
5.3.1	Konsep Buku Panduan Visual.....	171
5.3.2	Struktur Dan Konten Buku Visual.....	172
5.3.3	Judul Buku.....	177
5.3.4	Gaya Penulisan.....	177
5.3.5	<i>Cover</i>	177
5.3.6	<i>Layout</i>	181
5.3.7	Ilustrasi.....	187
5.3.8	Warna.....	194
5.3.9	Tipografi.....	195
5.3.10	Detail Buku.....	197
5.3.11	Perkiraan Biaya Produksi.....	198
5.3.12	Rencana Pengembangan Bisnis.....	200
5.4	Implementasi Desain.....	201
5.4.1	Elemen Visual.....	201
5.4.2	Elemen Teks.....	212
5.4.3	Anatomi <i>Layout</i>	216
5.4.4	Konten.....	217

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	233
6.1 Kesimpulan.....	233
6.2 Saran.....	233
DAFTAR PUSTAKA.....	235
LAMPIRAN	237
BIOGRAFI PENULIS	244

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik survei buku.....	3
Gambar 2. 1 Cover Vertical Gardening by Derek Fell.....	11
Gambar 2. 2 Isi Buku Vertical gardening	12
Gambar 2. 3 Tipografi Buku Vertical gardening	13
Gambar 2. 4 Gambar Buku Vertical gardening	13
Gambar 2. 5 Icon Buku Vertical gardening	14
Gambar 2. 6 Cover All New Square Foot Gardening.....	15
Gambar 2. 7 Isi Halaman All New Square Foot Gardening	16
Gambar 2. 8 Tipografi All New Square Foot Gardening.....	17
Gambar 2. 9 Ilustrasi All New Square Foot Gardening.....	17
Gambar 2. 10 Elemen All New Square Foot Gardening	18
Gambar 2. 11 Cover Rodale’s Basic Organic Gardening	19
Gambar 2. 12 Isi Halaman Rodale’s Basic Organic Gardening	20
Gambar 2. 13 Tipografi Rodale’s Basic Organic Gardening.....	20
Gambar 2. 14 Ilustrasi Rodale’s Basic Organic Gardening.....	21
Gambar 2. 15 Cover ELIOOO	22
Gambar 2. 16 Isi Halaman ELIOOO	23
Gambar 2. 17 Tipografi ELIOOO.....	23
Gambar 2. 18 Ilustrasi ELIOOO	24
Gambar 2. 19 Cover Taste The Infographic Book of Food	25
Gambar 2. 20 Isi Halaman Taste the Infographic Book of Food.....	26
Gambar 2. 21 Tipografi Taste The Infographic Book of Food.....	26
Gambar 2. 22 Ilustrasi Taste The Infographic Book of Food	27
Gambar 2. 23 Infografis statistik.....	32
Gambar 2. 24 Infografis timeline.....	33
Gambar 2. 25 Infografis proses.....	33
Gambar 2. 26 Infografis geografis	34
Gambar 2. 27 Color wheel	35
Gambar 2. 28 Serif.....	36
Gambar 2. 29 Sans Serif	37
Gambar 2. 30 Manuscript Grids.....	38
Gambar 2. 31 Modular Grids	38
Gambar 2. 32 Manuscript Grids.....	39
Gambar 2. 33 Hierarchical Grids.....	39
Gambar 2. 34 Z-Pattern Pattern	43
Gambar 2. 35 Zig-zag Pattern	43
Gambar 2. 36 Golden Triangle Pattern	44
Gambar 2. 37 F- Pattern Layout.....	44
Gambar 3. 1 Diagram Alur Perancangan.....	45

Gambar 4. 1 Kerangka Buku	63
Gambar 4. 2 Moodboard.....	64
Gambar 4. 3 Depth Interview I Dr. Ir. Sitawati, Ms.....	65
Gambar 4. 4 Hasil Depth Interview I Dr. Ir. Sitawati, Ms.	69
Gambar 4. 5 Depth Interview Fridia, Kokedama Malang	69
Gambar 4. 6 Hasil Depth Interview I Fridia, Kokedama.....	71
Gambar 4. 7 Depth Interview Nuralita, Fresh Graduate.....	72
Gambar 4. 8 Hasil Depth Interview I dengan Nuralita.....	75
Gambar 4. 9 Kerangka Draft 1	79
Gambar 4. 10 Screenshoot Daftar Isi Draft 1	80
Gambar 4. 11 Screenshoot Sampel Halaman Bab 1 Draft 1	80
Gambar 4. 12 Screenshoot Sampel Halaman Bab 2 Draft 1	81
Gambar 4. 13 Screenshoot Sampel Halaman Bab 3 Draft 1	81
Gambar 4. 14 Screenshoot Sampel Halaman Bab 4 Draft 1	82
Gambar 4. 15 Screenshoot Sampel Halaman Bab 5 Draft 1	82
Gambar 4. 16 Screenshoot Sampel Halaman Bab 6 Draft 1	83
Gambar 4. 17 Screenshoot Sampel Halaman Bab 7 Draft 1	83
Gambar 4. 18 Screenshoot Sampel Halaman Bab 8 Draft 1	84
Gambar 4. 19 Depth Interview II Dr. Ir. Sitawati, Ms.	85
Gambar 4. 20 Sampel Hasil Depth Interview II	87
Gambar 4. 21 Alternatif Gaya Gambar Teknik Outline Fill warna.....	89
Gambar 4. 22 Alternatif Gaya Gambar Teknik Black and White	90
Gambar 4. 23 Alternatif Gaya Gambar Teknik Outline	91
Gambar 4. 24 Alternatif Gaya Gambar Contoh Realis.....	93
Gambar 4. 25 Alternatif Gaya Gambar Tanaman Gaya Realis	94
Gambar 4. 26 Alternatif Gaya Gambar Tanaman Gaya Semi Realis	95
Gambar 4. 27 Alternatif Gaya Gambar Tanaman Gaya Outline dan Warna.....	95
Gambar 4. 28 Depth Interview III Ibu Sitawati.....	96
Gambar 4. 29 Sampel Hasil Depth interview III.....	98
Gambar 4. 30 Draft Referensi Fotografi.....	100
Gambar 4. 31 Kerangka Draft II.....	125
Gambar 4. 32 Depth Interview IV dengan Dr. Ir. Sitawati, Ms.	126
Gambar 4. 33 Sampel Hasil Depth Interview IV.....	127
Gambar 4. 34 Kerangka Draft III	136
Gambar 4. 35 Depth interview V dengan Dr. Ir. Sitawati, Ms.....	137
Gambar 4. 36 Sampel Hasil Depth Interview V	139
Gambar 4. 37 Studi Eksperimen VI Warna	140
Gambar 4. 38 Studi Eksperimen VI Typeface.....	141
Gambar 4. 39 Alternatif Layout I Judul Buku.....	141
Gambar 4. 40 Layout 1 Alternatif 1 Daftar Isi	142
Gambar 4. 41 Layout 1 Alternatif 1 Judul Bab	142
Gambar 4. 42 Layout 1 Alternatif 1 Sub Judul.....	142
Gambar 4. 43 Layout 1 Alternatif 1 Body Text	143
Gambar 4. 44 Layout 1 Alternatif 1 Pull Quote	143
Gambar 4. 45 Layout 1 Alternatif 1 Page Number dan Running Text.....	143
Gambar 4. 46 Layout 1 Alternatif 1 Grid	144

Gambar 4. 47 Layout 1 Alternatif 1 Cover	145
Gambar 4. 48 Layout 1 Alternatif 1 Front Matter.....	145
Gambar 4. 49 Layout 1 Alternatif 1 Sampel Bab	146
Gambar 4. 50 Layout 1 Alternatif 2 Judul	147
Gambar 4. 51 Layout 1 Alternatif 2 Daftar Isi.....	148
Gambar 4. 52 Layout 1 Alternatif 2 Judul Bab.....	148
Gambar 4. 53 Layout 1 Alternatif 2 Sub Bab	149
Gambar 4. 54 Layout 1 Alternatif 2 Body Text.....	149
Gambar 4. 55 Layout 1 Alternatif 2 Pull Quote.....	149
Gambar 4. 56 Layout 1 Alternatif 2 Page Number dan Running Head	150
Gambar 4. 57 Layout Grid 1 Alternatif 2	150
Gambar 4. 58 Layout 1 Alternatif 2 Cover	151
Gambar 4. 59 Layout 1 Alternatif 2 Front Matter.....	151
Gambar 4. 60 Sampel Bab Alternatif Layout 1 Alternatif 2.....	152
Gambar 4. 61 Depth Interview VI dengan Dimas Septian Rakasiwi.....	153
Gambar 4. 62 Sampel Hasil Depth Interview VI Alternatif 1	154
Gambar 4. 63 Sampel Hasil Depth Interview VI Alternatif 2	154
Gambar 4. 64 65 Studi Eksperimen VII Warna	155
Gambar 4. 66 Typeface Open Sans dan Playfair Display.....	156
Gambar 4. 67 Layout 2 Judul Buku	156
Gambar 4. 68 Layout 2 Daftar Isi	157
Gambar 4. 69 Layout 2 Judul Bab	158
Gambar 4. 70 Layout 2 Sub Judul	158
Gambar 4. 71 Layout 2 Body text.....	159
Gambar 4. 72 Layout 2 Pull Quotes.....	159
Gambar 4. 73 Layout Grid 2	160
Gambar 4. 74 Layout 2 Cover.....	160
Gambar 4. 75 Layout 2 Front Matter	161
Gambar 4. 76 Layout 2 Sampel Bab.....	162
Gambar 4. 77 Depth Interview VII dengan Dimas Septian Rakasiwi	162
Gambar 4. 78 Sampel Hasil Depth Interview VII.....	164
Gambar 4. 79 Dokumentasi User Testing	164
Gambar 4. 80 Dokumentasi Post Test 1.....	166
Gambar 4. 81 Dokumentasi Post Test 2.....	167
Gambar 4. 82 Dokumentasi Post Test 3.....	168
Gambar 5. 1 Konsep Buku Panduan.....	172
Gambar 5. 2 Diagram Struktur Konten.....	176
Gambar 5. 3 Alternatif Cover 1	178
Gambar 5. 4 Alternatif Cover 2	178
Gambar 5. 5 Alternatif Cover 3	179
Gambar 5. 6 Alternatif Cover 4	180
Gambar 5. 7 Alternatif Cover 5	180
Gambar 5. 8 Cover Final.....	181
Gambar 5. 9 Grid Layout	182
Gambar 5. 10 Alternatif Layout 1	183
Gambar 5. 11 Alternatif Layout 2.....	184

Gambar 5. 12 Alternatif Layout 3	185
Gambar 5. 13 Alternatif Layout 4	186
Gambar 5. 14 Alternatif Layout 5	187
Gambar 5. 15 Alternatif Ilustrasi 1	188
Gambar 5. 16 Alternatif Ilustrasi 2	188
Gambar 5. 17 Alternatif Ilustrasi 3	189
Gambar 5. 18 Ilustrasi Tanaman.....	190
Gambar 5. 19 Ilustrasi Hewan	190
Gambar 5. 20 Ilustrasi Proses	191
Gambar 5. 21 Ilustrasi Hasil	192
Gambar 5. 22 Ilustrasi Alat.....	192
Gambar 5. 23 Ilustrasi Keseluruhan	193
Gambar 5. 24 Ilustrasi Besar	193
Gambar 5. 25 Ilustrasi Sedang.....	194
Gambar 5. 26 Ilustrasi Kecil.....	194
Gambar 5. 27 Alternatif Warna	195
Gambar 5. 28 Palet Warna.....	195
Gambar 5. 29 Tipografi	196
Gambar 5. 30 Implementasi Ilustrasi Tanaman Mandiri	202
Gambar 5. 31 Implementasi Ilustrasi Tanaman Gabungan	202
Gambar 5. 32 Implementasi Ilustrasi Hewan Mandiri	203
Gambar 5. 33 Implementasi Ilustrasi Hewan Gabungan	203
Gambar 5. 34 Implementasi Ilustrasi Infografis Proses Alur Nomor.....	204
Gambar 5. 35 Implementasi Ilustrasi Infografis Proses Siklus	204
Gambar 5. 36 Implementasi Ilustrasi Infografis Geografi.....	205
Gambar 5. 37 Implementasi Ilustrasi Infografis Statistik.....	206
Gambar 5. 38 Implementasi Ilustrasi Contoh.....	207
Gambar 5. 39 Implementasi Ilustrasi Alat Mandiri	208
Gambar 5. 40 Implementasi Ilustrasi Alat Gabungan	208
Gambar 5. 41 Implementasi Ilustrasi Keseluruhan 1 Halaman	209
Gambar 5. 42 Implementasi Ilustrasi Keseluruhan 2 Halaman	209
Gambar 5. 43 Implementasi Ilustrasi Besar.....	210
Gambar 5. 44 Implementasi Ilustrasi Sedang.....	211
Gambar 5. 45 Implementasi Ilustrasi Kecil	212
Gambar 5. 46 Implementasi Judul Bab	212
Gambar 5. 47 Implementasi Sub Judul.....	213
Gambar 5. 48 Implementasi Sub Sub Judul	213
Gambar 5. 49 Implementasi Body Text.....	214
Gambar 5. 50 Implementasi Caption	214
Gambar 5. 51 Implementasi RunningText	215
Gambar 5. 52 Implementasi Page Number.....	215
Gambar 5. 54 Anatomi Layout	216
Gambar 5. 55 Implementasi Cover.....	217
Gambar 5. 56 Implementasi Sub Cover.....	218
Gambar 5. 57 Implementasi Master Head	218
Gambar 5. 58 Implementasi Kata Pengantar	219

Gambar 5. 59 Implementasi Daftar Isi.....	219
Gambar 5. 60 Desain Pembabakan Bab 1.....	220
Gambar 5. 61 Desain Pembabakan Bab 2.....	220
Gambar 5. 62 Desain Pembabakan Bab 3.....	221
Gambar 5. 63 Desain Pembabakan Bab 4.....	221
Gambar 5. 64 Desain Layout Introduction.....	222
Gambar 5. 65 Desain Layout Bab 1.....	224
Gambar 5. 66 Desain Layout Bab 2.....	226
Gambar 5. 67 Desain Layout Bab 3.....	228
Gambar 5. 68 Desain Layout Bab 4.....	230
Gambar 5. 69 End Matter.....	231

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Target Studi Eksperimental I	48
Tabel 3. 2 Protokol Depth Interview Bu Sita.....	49
Tabel 3. 3 Protokol Depth Interview Fridia Creative Kokedama	50
Tabel 3. 4 Protokol Depth Interview Nuralita Pratiwi	50
Tabel 3. 5 Target Studi Eksperimental I	51
Tabel 3. 6 Protokol Depth Interview II dengan Bu Sita	52
Tabel 3. 7 Target Studi Eksperimental III.....	52
Tabel 3. 8 Protokol Depth Interview III dengan Bu Sita	53
Tabel 3. 9 Protokol Observasi II	54
Tabel 3. 10 Target studi Eksperimental IV	55
Tabel 3. 11 Protokol Depth Interview II dengan Bu Sita	55
Tabel 3. 12 Target Studi Eksperimental IV	56
Tabel 3. 13 Protokol Depth Interview II dengan Bu Sita	56
Tabel 3. 14 Target Studi Eksperimental IV	57
Tabel 3. 15 Protokol Depth Interview VI dengan Raka.....	57
Tabel 3. 16 Target Studi Eksperimental VII.....	58
Tabel 3. 17 Protokol Depth Interview VI dengan Raka.....	58
Tabel 3. 19 Daftar Pertanyaan User Testing	59
Tabel 3. 20 Sampling	60
Tabel 3. 21 Jadwal Perancangan Riset.....	61

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat mulai menyadari pentingnya mengetahui dari mana asal makanan yang mereka konsumsi. Munculnya isu carbon footprint, pestisida, dan pupuk kimia merupakan bentuk dari tingginya kesadaran masyarakat mengenai apa yang mereka konsumsi (Mariana, 2017). *Carbon footprint* pada dasarnya adalah jumlah total emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari suatu kegiatan. Hampir setiap aktivitas yang dilakukan menghasilkan carbon footprint baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satunya yang mendorong adanya *urban farming* adalah *carbon footprint* yang dihasilkan dalam sepiring makanan yang masyarakat konsumsi. Kebanyakan makanan harus menempuh jarak 2.500 kilo meter hingga sampai di piring masyarakat. Jarak yang begitu jauh menyebabkan bahan makanan mendapatkan penanganan tambahan seperti pengawet untuk mempertahankan kondisi bahan makanan tetap segar selama perjalanan. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang digunakan oleh petani untuk menjaga agar tanaman terhindar dari hama. Badan perlindungan lingkungan (EPA) menyatakan 60 persen dari semua herbisida, 90 persen dari semua fungisida dan 30 persen dari semua insektisida bersifat karsinogenik.

Menurut Aditya Widya dalam tirto.id, sejak beberapa tahun lalu, makanan organik mulai menjadi tren. Makanan organik dianggap lebih sehat karena, salah satunya, bebas pestisida. Ini adalah hal penting di masyarakat yang sedang mengalami arus perubahan pola makan. "Konsumen kini lebih sadar akan pola makan sehat, karena itu mereka ingin menerapkan pola makan yang dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan," kata Yudi Suryanata, direktur eksekutif Nielsen dalam rilis yang diterima CNNIndonesia.com. Kini,

banyak orang makan tak hanya mencari kenyang, melainkan juga turut memikirkan isu kesehatan dan lingkungan. Ragam produk organik sudah bisa ditemui di berbagai supermarket. Meski dengan harga yang lebih tinggi, mereka tetap diminati karena punya pangsa pasar sendiri. Begitu juga dengan restoran-restoran organik. Mulai bermunculan dan menjamurnya restoran organik yang menjual burger, salad dengan aneka dressing yang menjual gaya hidup dan trend kesehatan saat ini dengan mengiklankan dari mana asal sayuran dan bahan-bahan yang mereka gunakan. Kata organik adalah yang paling kuat dan sering diucapkan pada setiap video yang diputar di gerai-gerai makanan tersebut, karena kata organik bagi masyarakat memiliki arti yang identik dengan lebih sehat dan kalori yang lebih rendah sehingga mampu menarik perhatian berbagai kalangan masyarakat untuk setidaknya mencoba.

Menanam tanaman secara langsung di rumah merupakan alternatif bagi masyarakat untuk dapat mengonsumsi makanan organik dengan harga yang lebih terjangkau dan memberikan kebebasan pada masyarakat untuk mengurangi carbon footprint, pengawet, pestisida, dan pupuk kimia. Masyarakat dapat menentukan dan mengetahui ada yang terbaik untuk bahan makanan yang akan mereka konsumsi. Banyak artis yang menjadi pelopor menanam bahan pangan mereka sendiri di rumah seperti, Fadli vokalis Padi, Nadine Chandrawinata, Melly Manuhutu, Dewi Sandra, dan Jennifer Bachdim. "Saya ingin halaman yang ada di rumah saya, kelilingi tanaman-tanaman yang sehat, yang membuat suasana rumah saya jadi lebih nyaman. Dan tanaman yang bisa saya konsumsi sendiri. Jadi kalau kepingin, bisa langsung saya petik. Ini hobi baru saya sejak berbisnis ya," ujar Dewi Sandra. Kegiatan menanam dan mengolah sayuran hingga menjadi makanan yang sehat sering mereka tampilkan dalam akun media sosial yang diikuti oleh jutaan followers masyarakat Indonesia sehingga menjadi gerakan yang mendorong untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh idolanya.



Gambar 1. 1 Grafik survei buku
Sumber: L. Cox, 2014

Keinginan masyarakat untuk mulai menanam secara organik di rumah menggiring masyarakat untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai *urban farming* sederhana. Salah satu yang menjadi rujukan masyarakat adalah toko buku besar yang ada di pusat perbelanjaan. Beberapa judul buku yang dijual dipasaran adalah, Jago Bertanam Hidroponik Pemula, *Step By Step* Merangkai Sendiri Instalasi Hidroponik Di Halaman Rumah, Panen Hidroponik Buah Dan Sayuran Buah Di Halaman Rumah, Pertanian Post Modern, Hidroponik Portabel, Vertikultur Kebun Sayuran Bertingkat Di Pekarangan, *Step by Step* Membuat Instalansi Akuaponik Portabel 1m Hingga Memanen, 100 Kiat Sukses Hidroponik, 6 Teknik Hidroponik, Hidroponik Budidaya Tanaman Tanpa Tanah, Budidaya Hidroponik Yang Paling Menguntungkan, Bertanam Hidroponik Ga Pake Masalah, Panduan Praktis Bertanam Sayuran Dipekarangan, Hama-Hama Tanaman Holtikulura, Bertanam Sayuran Organik Di Halaman Rumah, Panen Sayuran Hidroponik Setiap Hari, Bertanam Tanaman Buah Di Pekarangan, Anggrek Hidroponik, Vertikultur, Asyiknya Bercocok Tanam Sayuran Polybag Dan Tabulampot, Usaha Pembibitan Anggrek Dalam Botol, Sukses Budidaya Pisang Di Pekarangan Dan Perkebunan. Buku yang ada dipasaran kebanyakan merupakan buku yang bertujuan untuk masyarakat yang sudah mengetahui dasar-dasar berkebun, skala yang cenderung besar, dan untuk menambah pemasukan, padahal kebanyakan masyarakat baru sekedar mengetahui apa itu *urban farming* dan belum pernah menanam sebelumnya. Informasi yang ada di internet juga beragam akan tetapi kurang mendasar dan kurang mendetail untuk artikel

Bahasa Indonesia. Banyak artikel dan cara menanam *urban farming* secara sederhana yang dipublikasikan dalam Bahasa Inggris sehingga sebagian besar masyarakat kurang nyaman dalam mencerna informasi dan sulit menemukan yang sesuai dengan kebutuhan karena materi yang digunakan kurang sesuai dengan kondisi Indonesia. Meskipun masyarakat sudah dikelilingi produk digital dan internet, survei yang dilakukan pada 1000 responden oleh Publishing Technology menyatakan bahwa masyarakat usia 18-34 tahun, responden masih memilih buku sebagai sumber literatur utama. Menurut The Washington Post, meskipun harga buku cetak meningkat 82 persen selama sepuluh tahun terakhir, masyarakat lebih memilih menggunakan versi cetak daripada versi digital. Apa yang dibaca oleh masyarakat dipengaruhi beberapa faktor yang terbesar adalah dari mulut ke mulut dan diikuti oleh media sosial.

Dari permasalahan dan fakta-fakta yang ada berdasarkan data responden yang ada permasalahan-permasalahan tersebut dapat dijadikan peluang untuk merancang sebuah media untuk memenuhi kebutuhan informasi pengetahuan tentang *urban farming*. Media buku menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, sebagai media yang dapat memberikan informasi secara mendetail. Buku yang memiliki sifat sistematis dapat membahas konten secara mendalam dan menyeluruh. Buku dapat menjadi arsip penting dan informasi yang diberikan juga valid sehingga isi dari buku dapat dipertanggungjawabkan. Buku membuat pembaca dapat belajar secara mandiri dengan menyesuaikan waktu yang dimiliki. Isi buku akan menjelaskan konten *urban farming* seperti, cara melakukan *urban farming* sederhana, tanaman apa saja yang cocok untuk *urban farming*, desain taman, membangun taman, proses menanam hingga panen, hama yang beresiko menghambat proses pertumbuhan *urban farming*. Buku panduan ini disertai tampilan visual berupa ilustrasi untuk memperjelas informasi dari konten buku. Format buku panduan yang informatif dan diolah menggunakan Bahasa yang mudah dipahami, hasil dari perancangan ini diharapkan dapat menjadi panduan dan referensi untuk masyarakat dalam memulai *urban farming*.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat fenomena diatas dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang dapat mendasari penulis melakukan perancangan ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Perlunya penyebaran informasi mengenai *basic urban farming*.
2. Ketidaktahuan masyarakat mengenai dasar-dasar sederhana dari *urban farming*.
3. Kurangnya media informasi mengenai dasar-dasar *urban farming* dan bentuk *urban farming* sederhana bagi pemula.

1.3 Rumusan Masalah

“Bagaimana merancang buku visual yang berisi panduan *basic urban farming* secara sederhana untuk masyarakat yang ingin memulai *urban farming*?”

1.4 Tujuan

Ada beberapa tujuan yang menjadi acuan dalam perancangan ini, yaitu:

1. Menciptakan media informasi *urban farming* berbentuk buku panduan visual
2. Memberikan informasi, deskripsi, ilustrasi tentang *basic urban farming*.
3. Membantu penyebaran informasi mengenai *urban farming* kepada masyarakat dan dapat melakukan *urban farming* sesuai kemampuan atau ilmunya.

1.5 Batasan Masalah

Melihat identifikasi masalah yang ada, maka diperlukan juga batasan masalah melihat cakupan yang dibahas sangat luas serta waktu yang cukup pendek. Pada perancangan ini masalah-masalah yang akan diselesaikan dibatasi sebagai berikut:

1. Keyword

- a. Buku visual adalah buku yang gambar dan teksnya saling terkait erat. Baik gambar maupun kata-kata tidak mencukupi; mereka saling membutuhkan untuk menceritakan kisah itu (Mitchell, 2003).
- b. *Urban farming* merupakan aksi bertani, mengolah, mendistribusikan bahan pangan di dalam wilayah batas kota. Aktivitas ini melibatkan masyarakat dalam memanfaatkan lahan terbengkalai di perkotaan untuk ditanami oleh tanaman-tanaman produktif (Lanarc, 2013).
- c. Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002).
- d. Masyarakat yang ingin memulai *urban farming* merupakan masyarakat yang memiliki sekilas pengetahuan mengenai *urban farming* melalui media internet dan tertarik untuk menanam tanaman dengan mudah melalui media buku.

2. Studi

- a. Perancangan buku panduan visual *urban farming* ini dilakukan dengan menggunakan metode riset antara studi eksperimental untuk menentukan *draft* dan *layout* buku, observasi terhadap tempat yang telah menerapkan *urban farming*, *depth interview* kepada dosen dan praktisi *urban farming*, mahasiswa pertanian, dan graphic designer. Dilanjutkan dengan membuat prototipe untuk membuat purwarupa

produk, serta kuesioner kepada masyarakat yang ingin menerapkan *urban farming*.

- b. Buku berisi manfaat *urban farming*, *vertical garden*, cara mendesain taman, tanaman, cara merawat, dan menanam dengan cara lain.
- c. *Urban farming* yang dibahas hanya tumbuhan (tanaman) dengan metode penanaman yang paling dasar.
- d. Lahan yang digunakan merupakan lahan kecil dengan luas satu sampai tiga meter persegi.
- e. Desain *vertical garden* sederhana yang dapat dijadikan referensi berjumlah empat dan menanam dengan cara lain berjumlah sepuluh.

3. Output

- a. Proyek perancangan ini merupakan media informasi berplatform buku
- b. Output perancangan ini adalah buku dengan jumlah halaman 204.
- c. Materi/data yang dibahas oleh penulis berupa data visual sebagai berikut:

- i. Ilustrasi

Ilustrasi secara umum adalah gambar atau foto yang bertujuan menjelaskan teks sekaligus menciptakan daya tarik (Supriyono, 2010:51). Ilustrasi digunakan untuk menggambarkan desain *urban farming* yang dapat diterapkan oleh pembaca.

- a. Ilustrasi Tanaman
- b. Ilustrasi Hewan
- c. Ilustrasi Proses
- d. Ilustrasi Contoh
- e. Ilustrasi Alat

- ii. Infografis statis

Merupakan infografis yang disajikan dalam sebuah visual statis tanpa konsep audio dan animasi yang bergerak gerak. Jenis infografis ini merupakan salah satu yang paling sederhana dan

paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sejumlah event internasional pun kerap memanfaatkan konsep infografis statis ini untuk menyajikan data supaya tampil lebih menarik. Infografis digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang bersifat proses (Kurniasih, 2017). Buku *Taste: The Infographic Book of Food* by Laura Rowe merupakan salah satu buku yang dipenuhi dengan infografis.

a. Infografis Proses

Ilustrasi proses digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah kepada pembaca dengan lebih mudah menggunakan penomoran dan sedikit penjelasan.

b. Infografis Geografis

Digunakan untuk menandai suatu benda atau benda apa saja yang ada di dalamnya dengan menggunakan penomoran atau penjelasan langsung di dalamnya.

c. Infografis Statistik

Ilustrasi statistik digunakan untuk menjelaskan seberapa banyak kandungan di dalam benda.

1.6 Manfaat

1. Manfaat bagi pemerintah kota Surabaya

Hasil dari perancangan ini dapat dijadikan sebagai media penyuluhan kepada masyarakat perkotaan dalam memperkenalkan *urban farming*.

2. Manfaat untuk pengetahuan dasar *urban farming*

Hasil perancangan ini dapat digunakan masyarakat yang merupakan pemula dalam kegiatan *urban farming* sebagai pegangan dasar.

3. Manfaat bagi peneliti

Sebagai media pembelajaran merancang buku panduan visual dan sebagai prasyarat peneliti dalam menyelesaikan sebuah studi

1.7 Sistematika Penulisan

1. Bab I

Pendahuluan Bab 1 berisi tentang uraian mengenai tren *urban farming* yang muncul di Indonesia sehingga penting memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dasar *urban farming* melalui media buku.

2. Bab II, Tinjauan Pustaka

Bab yang berisi tinjauan literatur serta landasan teori buku visual panduan dasar *urban farming* serta studi terkait dengan *layout*, teks, gaya visual, serta konsep atau konten buku.

3. Bab III, Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang menentukan metode penelitian yang dilakukan secara bertahap metode ini ditunjukkan melalui diagram alur (proses riset), kemudian protokol riset, hingga penentuan jadwal pelaksanaan riset. Metode perancangan buku visual panduan *basic urban farming* dilakukan dengan melakukan studi eksperimen yaitu mengetahui bagaimana konsep buku yang akan dibuat, *depth interview* dilakukan kepada pakar, serta narasumber penunjang buku, observasi adalah penelitian untuk mencari informasi secara langsung dan tidak langsung, kuisisioner adalah metode untuk mengetahui bagaimana target pasar menginginkan buku visual, *user testing* adalah metode menilai kepada *target audience* buku yang telah dibuat dan *post test* merupakan metode untuk menganalisa hasil akhir produk dimata konsumen sehingga perancang dapat memperbaiki hal-hal yang dianggap sebagai masukan yang membangun.

4. Bab IV, Konsep

Bab ini berisi gambar besar atau konsep buku yang akan dibuat konsep desain juga menjabarkan Segmentasi pasar dari buku visual panduan *basic urban farming*, *Big idea* dari konsep desain, *Output* perancangan, serta bagaimana merancang buku dari segi konten.

5. Bab V, Implementasi Desain

Bab ini berisi penerapan konsep desain terhadap data yang telah ada yang masih berupa *draft* buku kemudian disusun pengaplikasiannya dan dijabarkan dengan menyesuaikan konsep desain, melalui Implementasi Desain.

6. Bab VI, Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi Kesimpulan dan saran buku visual panduan dasar *urban farming* dan saran buku ini kedepannya akan lebih baik menjadi seperti apa.

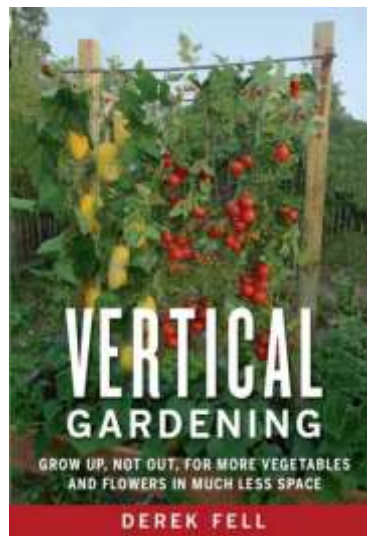
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Produk Sejenis

Studi produk sejenis diperlukan penulis untuk menganalisa hal hal dari tiap judul buku yang membahas *urban faming* untuk mendapatkan informasi mengenai konten apa yang akan penulis bahas, *layout* yang digunakan, tipografi yang disajikan, dan visual yang ditampilkan yang dapat penulis gunakan atau terapkan dalam judul penelitian ini.

2.1.1 *Vertical gardening*



Gambar 2. 1 Cover *Vertical Gardening* by Derek Fell

Sumber: Amazon, 2019

Judul Buku	: <i>Vertical gardening: Grow Up, Not Out, for More Vegetables and Flowers in Much Less Space</i>
Penulis	: Derek Fell
Penerbit	: Rodale Books; edisi pertama 2011
ISBN	: 9781605290836
Tebal	: 336 halaman

a. Analisa konten

Buku ini membahas mengenai taman vertikal. Penulis mendeskripsikan gambaran umum taman vertikal, cara menentukan lokasi, drainase, cahaya matahari, bahan-bahan untuk membuat taman, memilih kerangka tiang yang sesuai, jenis-jenis media rambat tanamana, membuat campuran tanah kompos, penyiapan benih, pengawasan hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman atau bahkan yang mengentukan bagi tanaman, dan proses penyiraman dan pemupukan tanaman, sayuran dan buah yang sesuai untuk taman vertikal, tanaman hias beserta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses menanamnya dan beberapa variasi bentuk untuk taman vertikal. Penulis juga mencantumkan resep untuk menghalau serangga secara organik tanpa menggunakan bahan kimia. Bagian buku tentang variasi taman vertikal dan jenis tanaman yang sesuai dapat digunakan sebagai referensi variasi untuk memahami bahan, bentuk, desain, ukuran dari taman yang dapat diterapkan pada lahan sempit. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Inggris yang masih dapat dipahami dengan mudah karena menggunakan pilihan kata yang ringan.

b. Analisa layout



Gambar 2. 2 Isi Buku *Vertical gardening*

Sumber: Medina, 2019

Layout yang digunakan dalam buku ini merupakan manuscript *grid* karena buku ini kuat dalam konten berupa teks yang panjang dan

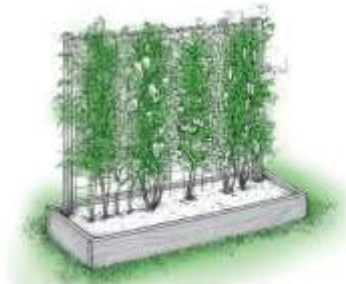
berkesinambungan dari awal hingga akhir. *Layout* ini sangat sederhana akan tetapi jika terlalu lama membaca akan membuat mata menjadi lelah dan bosan.

c. Analisa tipografi

THE BENEFITS OF GROWING VERTICALLY

If you've gardened in long, horizontal beds for even a single growing season, you've probably thought to yourself, "There has to be a better way." Well, you're right—there is a better way. Vertical gardening offers many advantages over horizontal growing.

Smaller beds to prepare and maintain. When growing plants with a vertical habit, you'll need a bed only as large as the root systems of those plants—one that's much smaller than a traditional bed. When you plant horizontally, you tend to have narrow rows of plants and wide swaths of soil between them. It's those wide swaths that soak up much of the water, and up nonusable weeds, and consume the nutrients needed by your plants. With vertical gardening, you prepare only small spots or strips of fertile soil—just enough to give plants a nutritious base from which to climb up supports. These vertical garden beds require less compost, fertilizer, and water, and only a few bucketsful of mulch or a little black plastic to control weeds. Compost goes farther when you cut back on bed space, so you won't need to buy, generate, or use as much compost in order to amend your soil each season. And whether you plan to water with a watering can or use a drip irrigation system, you'll find that watering your small plots of soil is a snap, and your drip hose can be short.



A simple vertical garden is perfect for a paved or soil surface, 2 feet wide x 4 feet long, with room for four living plants such as a tomato, cucumber, climbing asparagus, and pole bean.

Gambar 2. 3 Tipografi Buku *Vertical gardening*

Sumber: Meidina, 2019

Font yang digunakan untuk *headline* dan sub bab menggunakan berupa sans serif yang di *bold* hitam, ukurannya lebih besar dari yang digunakan pada *body text*. Sedangkan *body text* menggunakan jenis *font* serif. Untuk kata-kata penting dan keterangan gambar, menggunakan *font* serif yang di italic dan ukurannya sedikit lebih besar dari *body text*. Hal ini menyebabkan pembaca tidak mengalami kesusahan dalam mengidentifikasi urutan membaca.

d. Analisa elemen visual



Gambar 2. 4 Gambar Buku *Vertical gardening*

Sumber: Meidina, 2019

Dalam buku ini menggunakan 3 gambar, mulai dari ilustrasi digital, foto hitam putih dan foto berwarna. Ilustrasi digunakan penulis ketika tidak dapat menemukan gambar foto yang pas padahal materi tersebut akan lebih

mudah jika digambarkan dari pada dijelaskan menggunakan tulisan. Sayangnya gambar foto hitam putih dan berwarna ini terkesan berulang. Pada bab-bab awal penulis menggunakan foto hitam putih sedangkan pada bab-bab akhir penulis menggunakan foto berwarna untuk menjelaskan hal yang sama.



Gambar 2. 5 Icon Buku *Vertical gardening*

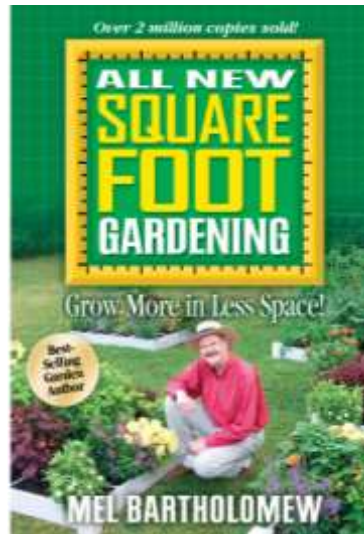
Sumber: Meidina, 2019

Elemen visual lain yang digunakan dalam buku ini adalah *icon* yang menjadi tanda atau kode dari sebuah tanaman. Gambar dari ujung kanan ke kiri memiliki arti tanaman fondasi, tanaman merambat, tanaman pendukung, dan tanaman pot atau wadah. Kode ini dipakai ketika penulis menjelaskan tanaman yang dapat diterapkan dalam halaman rumah kita. Hal ini sangat membantu, sehingga penulis tidak perlu menjelaskan berulang-ulang dengan kata-kata yang panjang dan menyita waktu pembaca. Pembaca dapat langsung mengidentifikasi jenis tanaman yang akan di bahas tanpa harus membaca secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisa di atas, penulis mendapatkan beberapa hal yang dapat diterapkan dalam penelitian ini.

1. Konten buku yang singkat, padat, dan jelas.
2. Adanya ilustrasi yang menggambarkan suatu bentuk penerapan dari *urban farming* yang dimaksud pengarang.
3. Adanya pictogram yang mudah diidentifikasi dan sangat membantu pembaca

2.1.2 *All New Square Foot Gardening*



Gambar 2. 6 Cover *All New Square Foot Gardening*

Sumber: Amazon, 2019

Judul : *All New Square Foot Gardening*
Penulis : Mel Bartholomew
Penerbit : Cool Springs Press, 2013
ISBN : 978-1591865483
Tebal : 272 halaman

a. Analisa konten

Buku ini dimulai dengan pengenalan penulis yang merupakan ahli yang terkenal dengan metode menanam yang ditemukannya. Buku ini menjelaskan mengenai *Square Foot Gardening*, cara merencanakan kebun, membangun box dan rangka, cara menanam, merawat, dan memanen tanaman, kombinasi metode *Square Foot Gardening* dengan taman vertikal, tips dan trik untuk menanam tanaman musiman, dan sedikit penjelasan mengenai cuaca. Penjelasan mengenai berkebun di dalam buku ini sangat singkat sehingga bagi pembaca yang pemula akan kesusahan dalam memahami dan menerapkannya pada kebunnya. Selain itu banyak informasi yang diulang berkali-kali terutama mengenai penjelasan seberapa banyak ruang yang dapat dihemat oleh metode *Square Foot Gardening* sehingga

membuat pembaca bosan. Di luar bab yang dituliskan dalam daftar isi terdapat banyak jenis tanaman yang dijelaskan dengan rinci mengenai cara menanamnya, durasi paling lama menyimpan benih, jarak menanam, tips dan trik, cara memanen, hingga menyiapkan untuk diolah menjadi masakan. Selain itu pada setiap bab selalu ada box yang berisi fakta-fakta menarik mengenai bertanam dan hal-hal yang biasa membuat pemula bingung dalam bertani, hal ini membuat pembaca menjadi lebih mudah memahami hal-hal penting dalam bab tanpa harus membaca keseluruhan teks.

b. Analisa *layout*

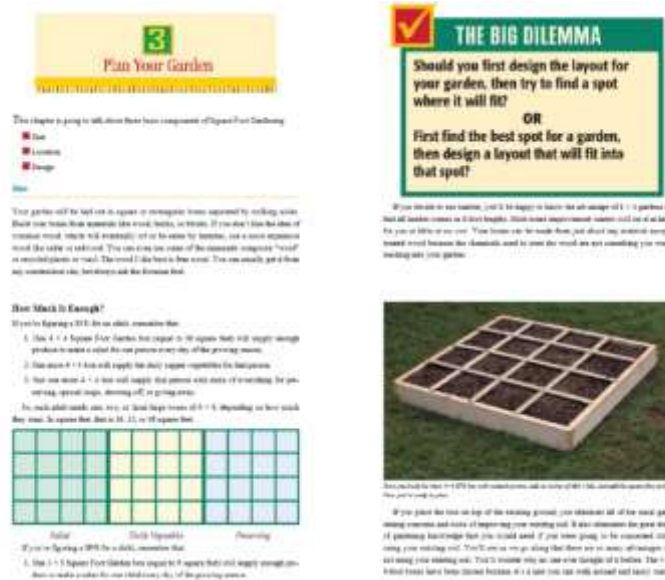


Gambar 2. 7 Isi Halaman *All New Square Foot Gardening*

Sumber: Meidina, 2019

Layout yang digunakan yaitu merupakan *manuscript grid* karena buku ini kuat dalam konten berupa teks yang panjang dan berkesinambungan dari awal hingga akhir. *Layout* ini sangat sederhana, akan tetapi buku ini masih menyisakan sepertiga halamannya untuk white space membuat buku ini terkesan modern dan bersih.

c. Analisa tipografi



Gambar 2. 8 Tipografi All New Square Foot Gardening

Sumber: Meidina, 2019

Buku ini menggunakan *heading* serif dengan ukuran yang besar dan berwarna merah. Dengan *background* oranye sehingga pembaca tidak kesulitan menemukan bab baru. Kemudian untuk sub bab utama buku ini menggunakan jenis slab serif yang lebih besar dari *body teks*, diberi warna hijau toska yang di *bold* dan diberikan garis putus-putus berwarna oranye. Untuk sub bab di dalam sub bab utama menggunakan slab serif *bold* hitam dengan ukuran yang sama dengan sub bab utama. Untuk *body teks* menggunakan jenis serif.

d. Analisa elemen visual



Gambar 2. 9 Ilustrasi All New Square Foot Gardening

Sumber: Meidina, 2019

Buku ini menggunakan ilustrasi *vector* dan photoshop. *Vector* digunakan untuk menggambarkan sesuatu dengan simpel sehingga pembaca mudah memahami, sedangkan ilustrasi photoshop digunakan pada saat penulis ingin menunjukkan referensi atau hasil jadi kepada pembaca, jika memilih model media menanam tertentu.



Gambar 2. 10 Elemen *All New Square Foot Gardening*

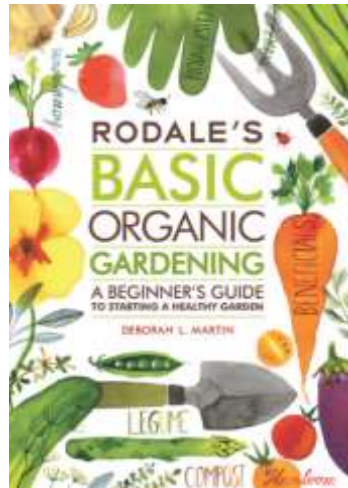
Sumber: Meidina, 2019

Selain itu buku ini juga menggunakan supergrafis pada judul bab, kata-kata penting yang perlu difikirkan, dan kata-kata penulis. Warna yang digunakan adalah kombinasi hijau, cream, merah, oranye, dan biru. Untuk kata-kata penulis selalu diberikan foto penulis sehingga memberikan kesan nasihat langsung.

Berdasarkan hasil analisa di atas, penulis mendapatkan beberapa hal yang dapat diterapkan dalam penelitian ini.

1. Adanya ilustrasi dan foto serta foto langkah-langkah yang menggambarkan suatu bentuk penerapan dari *urban farming* yang dimaksud pengarang.
2. Adanya supergrafis pada setiap halaman yang memperkuat identitas buku dan box yang berisi kata-kata penting atau hal yang harus diperhatikan pembaca.
3. *Layout* yang digunakan sangat rapi dan masih memiliki kesan luas dan bersih.

2.1.3 *Rodale's Basic Organic Gardening: A Beginner Guide to Starting a Healthy Garden*



Gambar 2. 11 Cover *Rodale's Basic Organic Gardening*

Sumber: Amazon, 2019

Judul : *Rodale's Basic Organic Gardening: A Beginner Guide to Starting a Healthy Garden*

Penulis : Deborah L. Martin

Penerbit : Rodale Books, 2014

ISBN : 978-1609619831

Tebal : 336 halaman

a. Analisa konten

Buku ini diawali dengan penjelasan mengenai taman organik dimulai dari sejarahnya, perkembangannya, dan mengenai ilmu yang diturunkan secara turun temurun dari keluarga Rodale. Setelah itu dilanjutkan dengan cara memulai membuat taman organik, perawatan tanah, mengolah biji, tanaman yang mudah untuk dirawat, perawatan taman, masalah yang akan dihadapi dan bagaimana menanganinya, pengaruh musim pada taman organik. Terdapat *10 Steps To Garden Success* pada bagian awal buku yang terdiri dari satu kalimat untuk setiap stepnya, untuk step yang dirasa penting dan perlu penjelasan lebih lanjut diberikan keterangan untuk melihat bab tertentu sehingga tidak ada informasi yang terlulang.

b. Analisa layout



Gambar 2. 12 Isi Halaman Rodale's Basic Organic Gardening

Sumber: Meidina, 2019

Layout yang digunakan yaitu merupakan *manuscript grid* karena buku ini kuat dalam konten berupa teks yang panjang dan berkesinambungan dari awal hingga akhir. Layout ini terkesan penuh karena kolom yang digunakan hanya menyisakan sedikit *white space*.

c. Analisa tipografi



Gambar 2. 13 Tipografi Rodale's Basic Organic Gardening

Sumber: Meidina, 2019

Buku ini menggunakan heading san serif dengan huruf capital yang di *bold* hitam. Sub bab utama pada buku ini menggunakan san serif dengan ukuran yang lebih kecil dari heading dan diberi warna hijau, *bold*, dan kapital, sedangkan sub bab yang ada di dalam sub bab utama sama dengan sub bab utama hanya saja berwarna hitam dan tidak kapital. Bagian *body teks* menggunakan *font* jenis serif, sedangkan kata-kata kutipan menggunakan *font* san serif dengan bagian nama yang lebih besar dan berwarna abu-abu muda.

d. Analisa elemen visual



Gambar 2. 14 Ilustrasi Rodale's Basic Organic Gardening

Sumber: Meidina, 2019

Buku ini menggunakan ilustrasi untuk memvisualkan gambar yang ingin disampaikan oleh penulis. Gaya ilustrasi ini sangat berbeda dengan kebanyakan buku *urban farming* yang menggunakan foto, *vector*, sketsa sehingga buku ini terasa lebih menarik dan menyenangkan untuk dibaca. Ilustrasi pada buku ini semuanya menggunakan gaya gambar tangan menggunakan *photoshop* dengan efek cat air. Warna yang digunakan merupakan kombinasi dari warna hijau muda, abu-abu, dan hitam. Gaya gambar ini sangat berbeda dengan kebanyakan buku *urban farming* yang ada di pasaran karena memberikan kesan *fun*.

Berdasarkan hasil analisa di atas, penulis mendapatkan hal yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah ilustrasi *hand drawing* simpel menggambarkan suatu bentuk penerapan dan langkah langkah dari *urban farming* yang dimaksud pengarang.

2.1.4 ELIOOO: How to go to IKEA and Build a Device to Grow Food in Your Apartment



Gambar 2. 15 Cover *ELIOOO*

Sumber: Amazon, 2019

Judul : *ELIOOO: How to go to IKEA and Build a Device to Grow Food in Your Apartment.*

Penulis : Antonio Scarponi

Penerbit : 3rdO , 2013

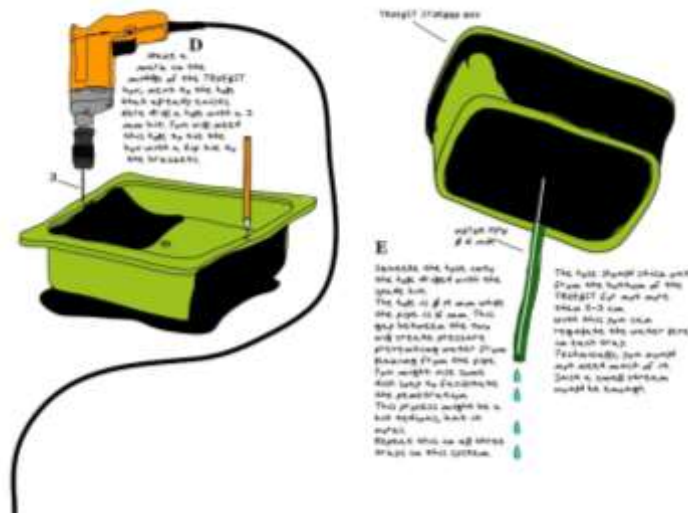
ISBN : 978-3952413289

Tebal : 336 halaman

a. Analisa konten

Buku ini berisi cara untuk membangun dan menjalankan sistem hidroponik secara sederhana dengan menggunakan bahan-bahan yang dapat dibeli di Ikea. Akan tetapi buku ini tidak membahas mengenai *urban farming* dan hidroponik secara mendalam. Buku ini hanya fokus pada beberapa cara yang dapat digunakan untuk membuat rangkaian hidroponik dimulai dari material yang dibutuhkan, cara merangkai, dan tips untuk merangkai.

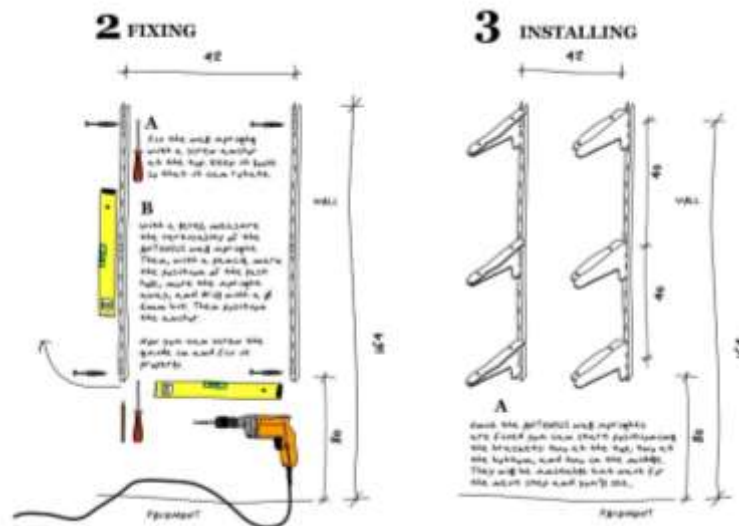
b. Analisa layout



Gambar 2. 16 Isi Halaman *ELIOOO*
 Sumber: Meidina, 2019

Layout yang digunakan merupakan sistem *column grid*. Karena ilustrasi pada buku ini cukup dominan maka jumlah kolom yang digunakan berbeda-beda tergantung ilustrasi yang digunakan.

c. Analisa tipografi

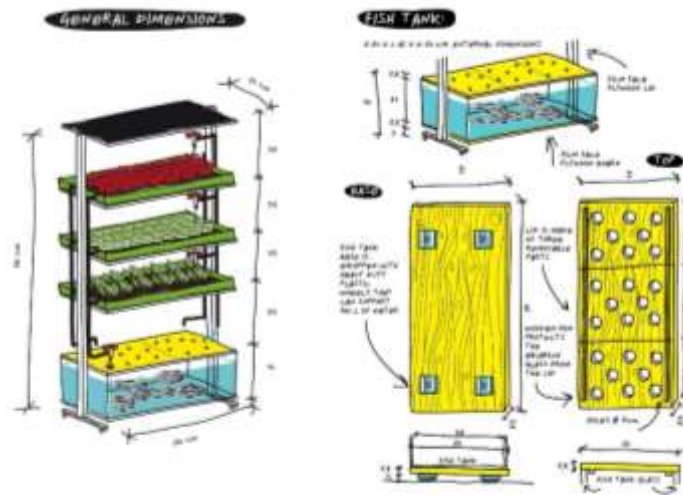


Gambar 2. 17 Tipografi *ELIOOO*
 Sumber: Meidina, 2019

Buku ini cenderung menggunakan ilustrasi untuk mengkomunikasikan materinya sehingga teks yang digunakan sangat sedikit. Tipografi yang

digunakan pada *body text* buku ini menggunakan jenis *hand drawing*, rata kiri, untuk heading judul menggunakan jenis huruf serif dengan huruf kapital warna hitam.

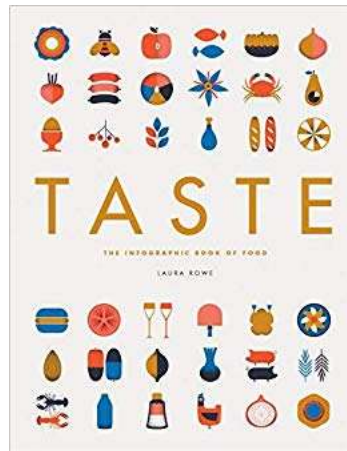
d. Analisa elemen visual



Gambar 2. 18 Ilustrasi *ELIOOO*
Sumber: Meidina, 2019

Elemen visual yang digunakan pada buku ini adalah ilustrasi digital dengan gaya *hand drawing* dan menggunakan *outline*. Warna yang digunakan menggunakan sistem blok, gradasi yang digunakan hanya warna hitam. Masing-masing ilustrasi hanya menggunakan satu hingga 3 warna yang cerah.

2.1.5 Taste The Infographic Book of Food



Gambar 2. 19 Cover *Taste The Infographic Book of Food*

Sumber: Meidina, 2019

Judul : *Taste The Infographic Book of Food*

Penulis : Laura Rowe

Penerbit : Aurum Press

ISBN : 978-1781316467

Tebal : 224 halaman

a. Analisa konten

Buku ini berisi asal usul makanan, cara mengkonsumsi, makanan aneh, tradisi yang berkaitan dengan makanan tersebut, tren makanan, fakta-fakta makanan. Makanan yang dibahas sangat beragam tanpa batasan sehingga sangat menarik karena makanan yang dipilih merupakan makanan yang sudah biasa kita temui akan tetapi dikemas dengan informasi yang baru pertama kali kita temui.

b. Analisa layout



Gambar 2. 20 Isi Halaman *Taste the Infographic Book of Food*
Sumber: Meidina, 2019

Layout yang digunakan menggunakan *column grid* dan *modular grid*. *Grid* yang digunakan berbeda krena menyesuaikan dengan konten yang ingin disampaikan pada halaman tersebut. Jika teks yang ingin disampaikan banyak, buku ini menggunakan *column grid*. Jika poin-poin yang ingin disampaikan banyak maka buku ini menggunakan *modular grid*.

c. Analisa tipografi

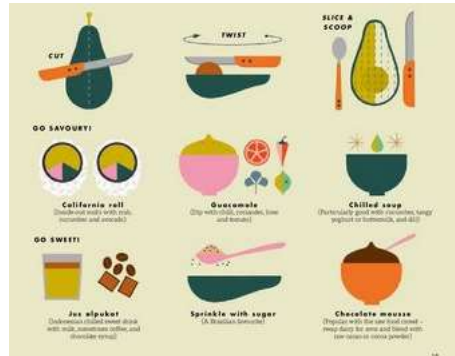


Gambar 2. 21 Tipografi *Taste The Infographic Book of Food*
Sumber: Meidina, 2019

Tipografi yang digunakan untuk *body text* menggunakan jenis huruf serif dan rata kiri, sedangkan untuk *heading* judul menggunakan jenis huruf sans

serif yang di *bold* dan rata tengah. Untuk pengaturan teks pada modular grid semuanya menggunakan rata tengah.

d. Analisa elemen visual



Gambar 2. 22 Ilustrasi *Taste The Infographic Book of Food*
Sumber: Meidina, 2019

Elemen visual yang digunakan pada buku ini adalah *vector* simpel dan menggunakan gradasi simpel dengan efek cat air. Dengan warna yang cerah. Meskipun ilustrasi yang digunakan sangat sederhana, tapi maksud dari penulis dapat tersampaikan dengan baik. Ilustrasi ini disusun menjadi infografis statistik, infografis data, infografis hirarkial, infografis *timeline*, infografis proses sehingga menghasilkan tampilan yang menarik.

2.2 Landasan Teori *Urban farming*

Urban farming atau *Urban farming*, merupakan aksi bertani, mengolah, mendistribusikan bahan pangan di dalam wilayah batas kota. Aktivitas ini melibatkan masyarakat dalam memanfaatkan lahan terbengkalai di perkotaan untuk ditanami oleh tanaman-tanaman produktif (Lanarc, 2013). *Urban farming* adalah proses dan distribusi makanan dan produk lain melalui budidaya tanaman secara intensif dan peternakan yang berada di sekitar kota. Berdasarkan sejarah dunia, *urban farming* muncul sebagai respon terhadap buruknya situasi dan kondisi ekonomi beberapa negara pada saat perang dunia. Berdasarkan jenis *urban farming* di atas, penulis berfokus kepada *urban*

farming di bidang agro / tanaman yaitu vertikultur, hidroponik, dan *wall gardening*. (Lanarc, 2013)

Berdasarkan skala produksi kegiatan budidaya *Urban farming* dapat bersifat subsisten hingga skala komersial. Pertanian subsisten adalah pertanian swasembada (*self-sufficiency*) di mana petani fokus pada usaha membudidayakan bahan pangan dalam jumlah yang cukup untuk mereka sendiri dan keluarga. Ciri khas pertanian subsisten adalah memiliki berbagai variasi tanaman dan hewan ternak untuk dimakan, terkadang juga serat untuk pakaian dan bahan bangunan. Sebagian besar petani subsisten juga sedikit memperdagangkan hasil pertanian mereka demi barang-barang yang tidak terlalu berpengaruh bagi kelangsungan hidup mereka. Pertanian komersial adalah pertanian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perdagangan sehingga dilakukan pada lahan yang luas, pada umumnya bersifat monokultur dan dilakukan secara modern atau mekanisasi. (Lanarc, 2013).

Urban farming memiliki beberapa manfaat menurut Golder (2013), antara lain:

- a. Menciptakan kawasan perkotaan yang kompak dan menghasilkan kebutuhan pangan bagi penduduk kota secara mandiri, sekaligus lebih efisien dalam mengurangi biaya distribusi bahan pangan dan mengurangi kebutuhan energi.
- b. Melestarikan budaya domestikasi tanaman dan hewan serta memberi kesempatan dan pembelajaran bagi generasi mendatang untuk lebih peduli pada pemenuhan kebutuhan pangan.
- c. Menciptakan lingkungan yang berorientasi pada penyediaan sumber daya pangan yang mandiri dan berlanjut.

2.3 Landasan Teori Buku Visual

Buku visual adalah buku yang gambar dan teksnya saling terkait erat. Baik gambar maupun kata-kata tidak mencukupi; mereka saling membutuhkan untuk menceritakan kisah itu (Mitchell, 2003).

Struktur Buku secara Umum Menurut Suwarno dalam buku yang berjudul *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, menjelaskan tentang struktur buku secara umum, yaitu: Buku dibagi menjadi 3 bagian utama yang memiliki fungsi yang berbeda-beda di setiap bagiannya (Rustan, 2008).

1. Bagian depan

- a. *Cover* buku merupakan bagian penting dalam sebuah buku, dia mencakup penjas yang berisis elemen-elemen visual utama yang menginformasikan secara garis besar isi dalam sebuah buku *cover* tidak terlalu menggunakan banyak warna yang tajam, hal ini akan membuat desain terlihat simpel dan moderen.
- b. Judul bagian dalam, memiliki desain yang sama dengan sampul buku namun diletakkan dibagian dalam buku dan awal dari buku tersebut
- c. *Master head*, bagian ini ini berisi hak cipta yang sesuai dengan undang-undang, penerbit, pihak percetakan, dan perizinan buku
- d. Kata Pengantar, kata pengantar berisi ucapan termakasih kepada Tuhan kerabat, dan pihak terkait penerbitan buku. berisi pula harapan dan doa terhadap buku saat diterbitkan kedepannya
- e. Kata Sambutan, berisi kata-kata asambutan untuk pihak-pihak terkait buku itu dibuat dan maksud pembuatan buku
- f. Daftar isi, dalam sebuah buku pasti ada konten halaman, maksudnya adalah setiap halaman pada buku tersebut memiliki isi yang jelas, sebagai tujuan dari buku itu dibuat, konten halaman bisa berupa daftar isi tujuan daftar isi untuk menjelaskan isi dari buku, kemudian terdapat indeks buku yang merupakan penjas istilah-istilah pada buku yang diletakkan dibagian belakang halaman.

2. Bagian isi

Bagian isi buku berisi konten yang akan dimasukkan dan disampaikan, Setiap konten dengan pembahasan berbeda dipisahkan oleh bab yang berbeda sebagai pembeda topik pembahasan.

3. Bagian belakang

- a. Daftar Pustaka, merupakan daftar sumber literatur dari isi buku, atau buku-buku yang dibuat sebagai landasan teori membuat buku
- b. Daftar istilah/*Index* berisi daftar istilah yang sulit dipahami oleh beberapa orang awam, dan biasanya tidak lazim digunakan pada bahasa umum, *index* menyertakan istilah beserta artinya.
- c. Daftar Gambar, berisi daftar gambar yang dimuat didalam buku, menyertakan judul halaman beserta sumbernya.
- d. *Cover* belakang, berisi gambaran singkat isi buku atau *summary* harga buku, nama serta logo penerbit, dan *barcode*.

2.4 Landasan Teori Ilustrasi

Pengertian ilustrasi secara umum adalah gambar atau foto yang bertujuan menjelaskan teks sekaligus menciptakan daya tarik (Supriyono, 2010:51). Secara harfiah ilustrasi berarti gambar yang dipergunakan untuk menerangkan atau mengisi sesuatu. Dalam desain grafis, ilustrasi merupakan subjek tersendiri yang memiliki alur sejarah serta perkembangan yang spesifik atau jenis kegiatan seni itu (Kusrianto, 2007:110). Menurut Joneta Witabora (2012), peran ilustrasi adalah sebagai berikut:

- a. Ilustrasi sebagai alat informasi Ilustrasi digunakan untuk merekam dunia fisik dan intelektual yang juga digunakan oleh ilmuwan untuk mendokumentasi dan menjelaskan dengan detail subjek yang sedang diteliti (*scientific illustration*). Ilustrasi juga digunakan untuk merekonstruksi kejadian penting dalam sejarah manusia yang merupakan bentuk kerjasama antara para ahli sejarah dan ilustrator.

- b. Ilustrasi sebagai opini Peran ilustrasi dalam dunia editorial menjadi hubungan yang sangat baik dengan jurnalisme pada halaman koran dan majalah, sehingga mampu merangsang pemikiran dan perdebatan, serta menyajikan argumen yang mampu menimbulkan pertanyaan dan membuat pernyataan yang provokatif.
- c. Ilustrasi sebagai alat untuk bercerita Ilustrasi ini sering dijumpai pada buku cerita anak, novel grafis, dan komik. Hal yang harus diperhatikan dalam membuat ilustrasi yang bercerita adalah menemukan keseimbangan antara teks dan gambar.
- d. Ilustrasi sebagai alat persuasi Ilustrasi yang bersifat persuasif dapat ditemukan dalam dunia periklanan, dimana keanekaragaman ilustrasi sangat bervariasi, mulai dari produk jasa, makanan, minuman, pakaian, dan lain sebagainya.
- e. Ilustrasi sebagai identitas Ilustrasi dapat digunakan untuk mengenalkan sebuah produk dari perusahaan yang digunakan di media retail dan promosi. Ilustrasi ini memberikan identitas dan perbedaan dengan kompetitor sejenisnya dan membuat sebuah produk terlihat lebih menarik.
- f. Ilustrasi sebagai desain Desain dan ilustrasi memiliki hubungan yang cukup dekat sehingga memberi peluang pada ilustrator untuk berperan juga sebagai desainer.

2.5 Landasan Teori Infografis

Menurut Kurniasih, 2016 Infografis (*Infographics*) merupakan singkatan dari Information + Graphics. Infografis merupakan visualisasi data, gagasan, informasi atau pengetahuan melalui bagan, grafis, jadwal dan lainnya agar data, gagasan, informasi atau pengetahuan dapat disajikan lebih dari sekedar teks dan memiliki dampak visual yang cukup kuat dan lebih menarik. Dengan demikian akan menggugah kesadaran pembacanya untuk memahami data, gagasan, informasi atau pengetahuan lebih cepat dan tepat.

Adapun tujuan dibuatnya infografis adalah:

1. Untuk mengkomunikasikan pesan yang kompleks menjadi lebih sederhana.
2. Dapat mempresentasikan informasi lebih singkat dan mudah dipahami.
3. Dapat menjelaskan data lebih mudah.
4. Dapat memonitor secara periodik setiap parameter perubahan.

Sementara itu, sebagian kalangan menyebutkan bahwa infografis merupakan cara baru dari visualisasi data, dimana infografis berarti visualisasi informasi atau visualisasi data (Siricharoen, 2013). Menurut Krum, tujuan infografis adalah sama dengan public speaking. Tujuan dari infografis dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu untuk menginformasikan, menghibur dan mempersuasi audiens sehingga audiens memberikan perhatian, menyempatkan untuk membaca, menyimpulkan dan melakukan aksi sesuai apa yang ada di dalam infografis (Krum, 2013). Secara garis besar ada empat jenis infografis (Artacho-Ramírez, Diego-Mas, & AlcaideMarzal, 2008), yaitu:

1. Infografis yang berdasarkan pada Statistik (*Statistical Based*)

Infografis yang berdasarkan pada statistik mencakup diagram, bagan, grafis, tabel dan daftar yang dapat meninjau informasi statistik.



Gambar 2. 23 Infografis statistik

Sumber: Mcguire, 2019

2. Infografis yang berdasarkan pada Jadwal (*Timeline Based*)

Infografis yang berdasarkan pada jadwal menunjukkan urutan kejadian dari waktu ke waktu dan juga memungkinkan audien memahami hubungan kronologis secara cepat. Tipe ini dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel, dan paragraf tahun demi tahun.



Gambar 2. 24 Infografis timeline

Sumber: Mcguire, 2019

3. Infografis yang berdasarkan pada proses (*Process Based*)

Dapat dipergunakan untuk menjelaskan tentang ruang kerja, pabrik atau kantor sehingga pembaca memahami ruang terbatas secara praktis.



Gambar 2. 25 Infografis proses

Sumber: Mcguire, 2019

4. Infografis yang berdasarkan pada lokasi geografi (*Geographic Based*)

Dengan mempergunakan *Geographic Information System*, peta dapat dipertimbangkan sebagai cara terbaik untuk menunjukkan infografis berdasarkan geografi. Ada banyak notasi GIS yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi jalan, kereta, tempat wisata, rumah sakit, bandara. Selain

notasi, hal penting lainnya yang harus diperhatikan adalah penggunaan skala atau rasio yang tepat.



Gambar 2. 26 Infografis geografis

Sumber: Mcguire, 2019

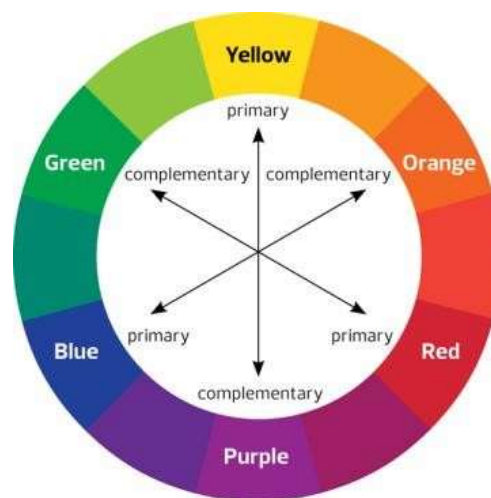
2.6 Landasan Teori Warna

Warna dapat didefinisikan sebagai elemen visual yang mempengaruhi pandangan serta pola pikir bagi yang melihatnya, karena itu warna memiliki peran penting dalam elemen visual. Warna dibagi menjadi beberapa pandangan, yaitu warna hangat, dan warna dingin. Warna hangat didominasi pada warna api seperti merah, kuning, jingga, dan warna analog merah lainnya. Sedangkan warna dingin didominasi dengan warna biru, ungu, turquoise, dan warna analog lainnya.

Warna adalah estetika yang penting, karena melalui warna itulah kita dapat membedakan secara jelas keindahan suatu objek. Warna dapat didefinisikan secara subjektif/psikologis yang merupakan pemahaman langsung oleh pengalaman indera penglihatan kita dan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan (Dameria, 2007). Untuk pemahaman teori warna secara psikis, pada konsep ini warna lebih berperan dalam suatu arti atau makna. Warna tidak hanya untuk keindahan estetika, warna bisa mewakili mood atau suasana. Untuk memberikan pembaca *feeling* mengenai warna, buku *Color Psychology and Color Therapy* menyatakan ada beberapa catatan penting untuk diketahui. Yang paling utam spectrum warna selalu diasosiasikan dengan dua suasana hati yaitu hangat aktif, dan dingin pasif. Warna yang cerah diasosiasikan dengan warna aktif. Gelap diasosiasikan dengan warna pasif.

Dari sekian banyak warna, dapat dibagi dalam beberapa bagian yang digunakan dalam sistem warna *Prang System* yang ditemukan oleh Louis pada 1876 atau disebut sebagai atribut warna, meliputi:

1. *Hue*, adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan nama dari suatu warna, seperti merah, biru, hijau, dsb.
2. *Saturation Intensity*, seringkali disebut dengan *chroma*, adalah dimensi yang digunakan berhubungan dengan cerah atau suramnya warna.



Gambar 2. 27 *Color wheel*
Sumber: Foster, 2013

2.7 Landasan Teori Tipografi

Tipografi adalah salah satu teknik menyampaikan kata –kata dengan menata huruf yang diatur pada ruang yang tersedia untuk memberikan kesan tertentu. Dalam membuat perencanaan suatu karya desain, keberadaan elemen tipografi sudah harus selalu diperhitungkan, karena dapat mempengaruhi susunan kuasa (hirarki) dan keseimbangan karya desain tersebut (Anggraini S. dan Nathalia, 2014:53). Tipografi diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok. Klasifikasi huruf dibuat berdasarkan sejarah perkembangan tipografi yang diambil dari momentum-momentum penting dalam perjalanan penciptaan dan pengembangan bentuk huruf (Anggraini S. dan Nathalia, 2014:58).

Tipografi dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menangkap konten dari buku, karena tipografi tetap bagian dari elemen visual. Pada perancangan ini elemen tipografi yang akan digunakan adalah jenis serif dan sans serif.

1. *Serif*

Jenis Huruf pada *Serif* memiliki ciri khas yaitu memiliki kait pada Setiap ujung hurufnya, sehingga memudahkan pembaca dalam membaca sebuah teks yang banyak dan membutuhkan konsentrasi yang besar (*Readability*). Kait pada huruf berfungsi untuk memudahkan pembaca untuk membaca teks berukuran kecil, dan dengan jarak antar baris yang sempit. *Serif* biasa digunakan sebagai surat resmi, buku literature, dan surat kabar. Contoh dari *font Serif* adalah Times New Roman, Bodoni, Century dan Garamound



Gambar 2. 28 *Serif*
Sumber: Maggie,2018

2. *Sans Serif*

Berbeda dengan *Serif*, *Sans Serif* tidak memiliki kait pada hurufnya dan memiliki ketebelan huruf yang hampir sama. Ukuran dari *font* ini cenderung lebih kecil dari ukuran *font serif* sehingga dapat mudah dibaca *Sans Serif* melambangkan kesederhanaan, lugas, dan *futuristic*. Huruf ini pantas digunakan untuk desain grafis yang lebih modern. Contoh dari *sans serif* adalah Helvetica, Arial, Calibri, dan Futura.



Gambar 2. 29 *Sans Serif*
Sumber: Maggie, 2018

2.8 Landasan Teori *Grid*

Grid merupakan gabungan dari 2 struktur dimensional yang dipertemukan antara garis vertikal dan horizontal yang digunakan untuk struktur konten. *Grid* merupakan awal dan dasar dari sebuah proses desain yang kemudian tidak terlihat atau invisible pada audiens. Sistem *grid* sangat membantu untuk mendesain sebuah buku untuk repetisi elemen-elemen yang ada pada tiap halaman sebuah buku. Sistem ini dirancang agar *flexible*, dimana terkadang sebuah elemen desain akan keluar dari sistem tersebut, namun ini tergantung dari seberapa banyak variasi yang diinginkan (Samara, 2005). elemen warna, bentuk dan bahan ada beberapa jenis *grid*, yaitu

1. *Manuscript Grid*

Disebut sebagai kotak balok atau kolom tunggal. Kotak *grid* ini merupakan kotak paling sederhana dalam *grid*. Struktur utama didefinisikan oleh balok teks besar serta *Margin* didalamnya. Struktur sekundernya menentukan

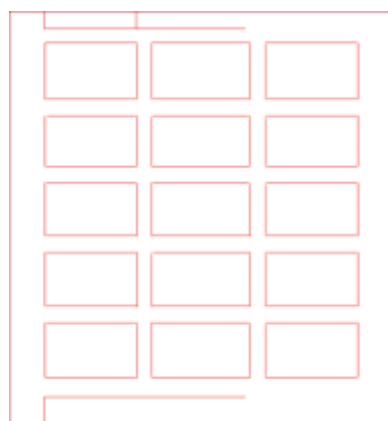
lokasi dan proporsi *folios*, catatn kaki, *running head*, dan informasi sekunder lainnya.



Gambar 2. 30 *Manuscript Grids*
Sumber: Aguilar, 2011

2. *Modular Grid*

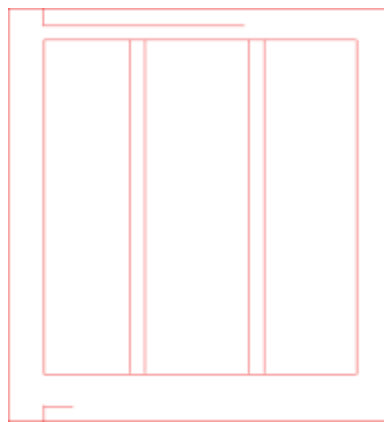
Modular grid seperti *grid* kolom dengan penambahan pembagian Horizontal yang ditandai oleh baris. Kolom dan baris dan selokan antar baris membuat suatu *matriks sel* atau modul. Modular cocok untuk proyek-proyek kompleks yang membutuhkan kontrol lebih dari yang ada pada *grid* kolom. Modul yang lebih kecil memungkinkan *grid* yang lebih fleksibel dengan presisi yang lebih besar, tetapi bisa membingungkan untuk digunakan.



Gambar 2. 31 *Modular Grids*
Sumber: Aguilar, 2011

3. *Column Grid*

Kolom grid, memiliki 3 struktur kolom pada satu halaman yang dipisahkan dengan spasi yang baik. Kolom *grid* memungkinkan memasukkan teks dengan informasi atau topik yang berbeda hal itu dengan cara meletakkan Setiap informasi kedalam *grid-grid* yang berbeda pada Setiap informasi yang berbeda. 3 kolom tersebut yaitu *Single column*, *Double column*, hingga *multi column*. Penulis dapat dengan memodifikasi *Margin* dan lebar *column* sesuai kebutuhan.

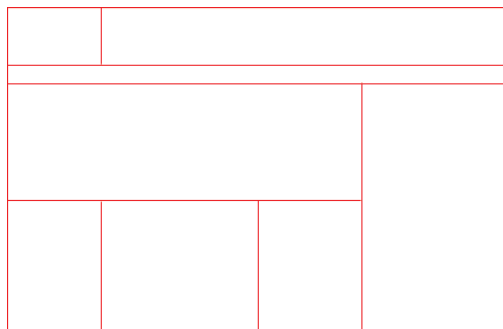


Gambar 2. 32 *Manuscript Grids*

Sumber: Aguilar, 2011

4. *Hierarchical Grid*

Beberapa informasi teks dan gambar terdapat jenis yang tidak dapat atau sulit diselesaikan oleh grid yang lain, sehingga terdapat grid hirarki dimana penempatan isi menggunakan elemen yang lebih intuitif menyesuaikan terhadap kebutuhan informasi teks dan gambar. *Grid* ini biasanya digunakan untuk desain web yang lebih kompleks dan mengutamakan *user experience*.



Gambar 2. 33 *Hierarchical Grids*

Sumber: Aguilar, 2011

2.9 Landasan Teori *Layout*

Layout adalah pengaturan elemen-elemen desain dalam kaitannya dengan ruang atau bidang di mana elemen-elemen tersebut berada, dan dalam keserasian dengan tampilan secara keseluruhan dari segi estetis (Amborse & Harris, 2011). Berikut adalah elemen-elemen dasar yang terkandung dalam *layout* menu (Rustan, 2008):

1. Elemen visual

Didalam proses membuat buku elemen visual seperti ilustrasi, foto, sketsa serta elemen pendukung visual lainnya sangat penting dalam pembuatan sebuah buku. Elemen visual ini diatur oleh *layout* menjadi kesatuan yang selaras.

a. *Headline*

Merupakan sebuah judul dari sub bab yang akan disampaikan pada sebuah buku. *Headline* yang baik memiliki kriteria hhal yang pertama kali ditangkap oleh mata pembaca. Biasanya penggunaan tipografi harus lebih besar dibandingkan dengan elemen lainnya yang berada pada satu halaman. Pemilihan kata yang baik dan menarik juga akan menarik minat pembaca untuk membaca lebih jauh lagi.

b. *Standfirst*

Standfirst juga disebut dengan *intro* atau *deck*. Merupakan rangkaian beberapa kalimat yang menggambarkan secara singkat topik yang akan di bahas pada sub bab tersebut. bagian ini sangat penting karena merupakan ringkasan yang akan dibaca setelah konsumen membaca *headline* dan akan membaca *body copy*.

c. *Crossheads*

Crossheads berfungsi sebagai pemisah antar sub bab ketika pembahasan pada topik tersebut terlalu panjang sehingga membantu pembaca mencari bagian tertentu yang sedang dia cari.

d. *Pullquotes*

Merupakan kutipan dari kata-kata seseorang yang terkenal atau ahli dibidangnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas pada sub bab tersebut. Konten *Pull quotes* dapat diambil dari *body copy* jika informasi tersebut sangatlah penting untuk menjadi *body copy*.

e. *Body copy*

Body copy merupakan teks utama dari sub bab yang berisi mengenai pembahasan dari topik yang disampaikan secara menyeluruh. Pemilihan Bahasa, penggunaan kolom, dan pemilihan huruf yang digunakan harus diperhatikan karena merupakan komponen penting bagi pembaca untuk dapat memahami topik yang dibahas.

f. *Folios*

Folios adalah bagian yang terdiri dari nomor halaman, namun juga bisa menampilkan untuk judul buku judul bab. Fungsi dari bagian *layout* ini adalah untuk membantu audiens dalam navigasi sebuah buku dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

g. *Sidebar*

Sidebar adalah bagian editorial dengan konten mengenai data pendukung seperti statistik, infografis, *case-studies*, atau elemen lain yang relevan dengan konten utama pada *body copy*. *Sidebar* pada umumnya bersifat informasi penting dan fokus seperti menggunakan poin-poin informasi dan kalimat yang singkat dengan penekanan visual seperti garis kotak berwarna cerah atau lainnya.

h. *Imagery*

Merupakan elemen visual yang mendukung sebuah artikel dalam *layout* editorial. Harus berkaitan dengan topik utama dan dapat dipahami dengan cepat dan baik. Elemen gambar membuat menarik suatu artikel dan memudahkan untuk mengerti maksud dari topik yang diangkat

2. Elemen teks

Saat proses pembuatan buku baik buku visual atau bukan, teks adalah elemen paling penting yang memiliki peran penjelas suatu hal secara tertulis meskipun makna tersebut tersirat, harus ada makna tertulis yang jelas, atau seperti teks indeks buku, penjelas sumber gambar, atau penjelas. Elemen teks meliputi beberapa bagian yaitu :

- a. Judul: suatu tulisan biasanya diawali oleh sebuah atau beberapa kata singkat
- b. *Deck*: gambaran singkat tentang topik yang dibicarakan pada isi tulisan (*body text*)
- c. *Body text*: elemen *layout* yang paling banyak memberikan informasi terhadap topik bahasan
- d. Subjudul: sebuah judul kecil yang berada dalam isi atau *body text*
- e. *Pull Quotes*: elemen *layout* yang menerangkan *Bodytext* atau garis besar dari isi.
- f. *Captions*: keterangan yang menyertai elemen visual
- g. *Initial Caps*: huruf awal yang berukuran besar dari kata pertama pada paragraf
- h. *Indent*: baris pertama paragraf yang menjorok masuk ke dalam
- i. *Running head*: judul buku, bab atau topik yang sedang dibaca, nama pengarang atau informasi lainnya yang berulang-ulang ada pada tiap halaman
- j. *Master head*: berisi tentang informasi teks seperti informasi buku, penerbit, staff penyusun/*contributor*
- k. *Page Number*: yaitu nomer halaman yang berguna untuk membantu pembaca untuk menemukan halaman yang diinginkan

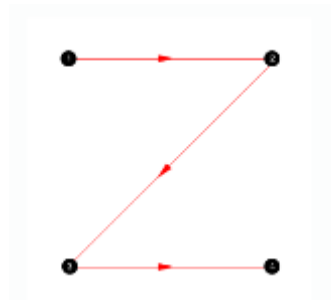
3. Kerangka *layout*

Pola *layout* menurut Guttenberg dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

a. *Z-Pattern*

Tata letak *z-pattern* mengikuti bentuk huruf z. Pembaca akan mulai di atas / kiri, bergerak horizontal ke atas / kanan dan kemudian secara

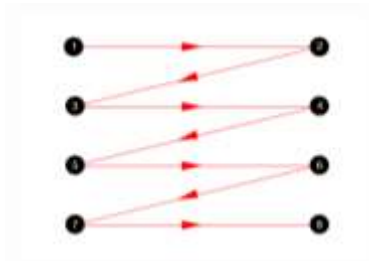
diagonal ke bawah / kanan sebelum selesai dengan gerakan horizontal lain ke bawah / kanan. Pola-z kadang-kadang disebut pola terbalik, yang mungkin mengindikasikan lebih banyak lintasan melengkung dibandingkan dengan lekukan siku.



Gambar 2. 34 Z-*Pattern Pattern*
Sumber: Bradley, 2011

b. *Zig-Zag Pattern*

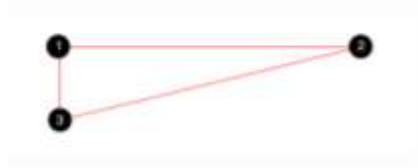
Pola dari zig zag merupakan pengembangan dari pola z yang terus berulang hingga membentuk pola zig zag. Berbentuk horizontal kanan dan kiri dengan jarak kemiringan yang saling berdekatan.



Gambar 2. 35 *Zig-zag Pattern*
Sumber: Bradley, 2011

c. *Golden Triangle Pattern*

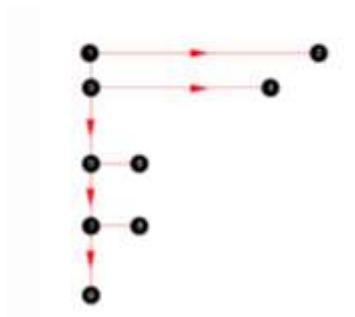
Pola ini membentuk bentuk garis horizontal dan vertikal yang kemudian membentuk segitiga. Area segitiga di bagian atas halaman ini akan menjadi area yang paling banyak dilihat dan polanya menunjukkan informasi terpenting. Anda perlu diletakkan di dalamnya.



Gambar 2. 36 *Golden Triangle Pattern*
 Sumber: Bradley, 2011

d. *F-Pattern*

Seperti pola lainnya, titiknya dimulai dari atas / kiri, bergerak horizontal ke atas / kanan dan kemudian kembali ke tepi kiri sebelum melakukan sapuan horizontal ke kanan. Sapu kedua ini tidak akan diperpanjang sampai sapu pertama.



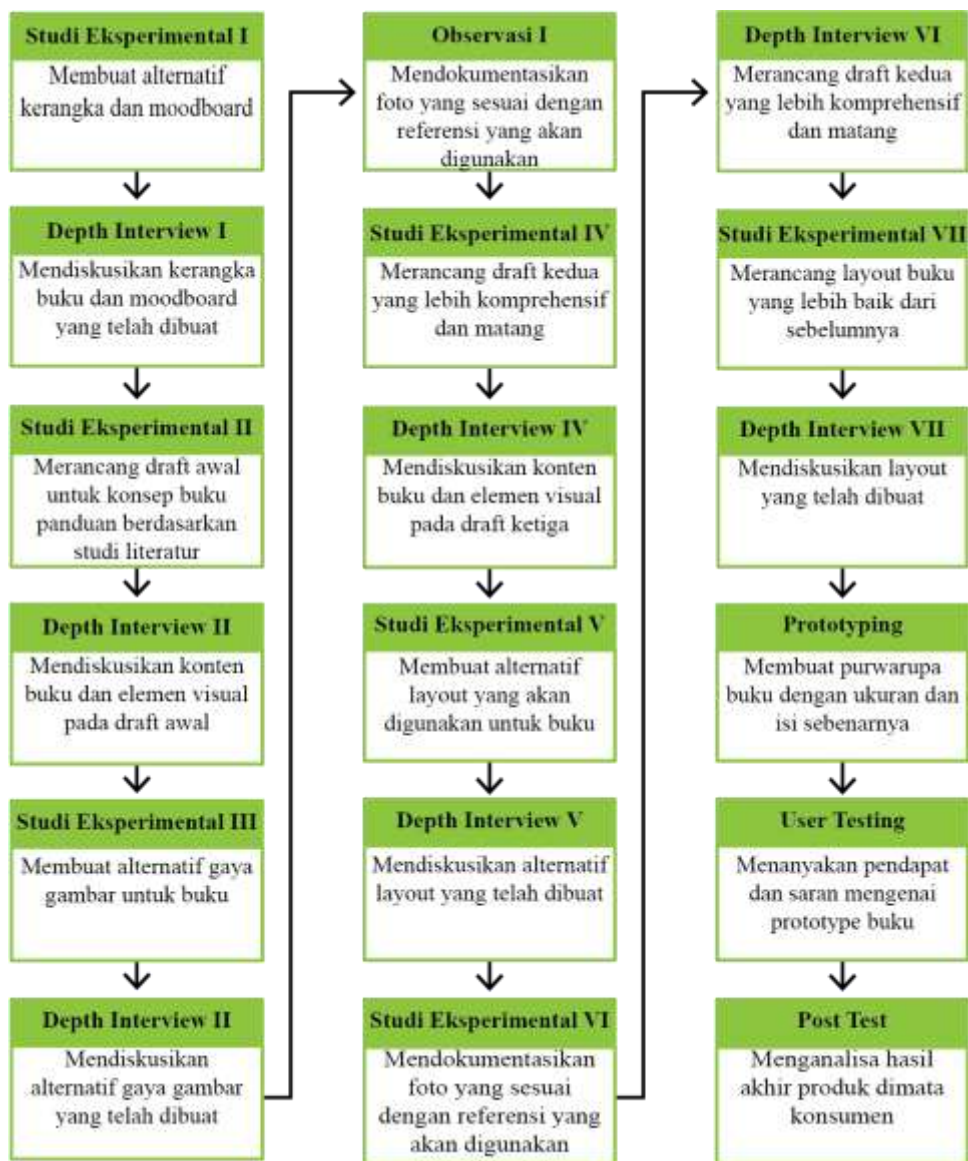
Gambar 2. 37 *F- Pattern Layout*
 Sumber: Bradley, 2011

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Diagram Alur Penelitian

Perancangan ini dilakukan menggunakan beberapa metode penelitian, penelitian keseluruhan akan dilakukan sesuai dengan diagram di bawah ini,



Gambar 3. 1 | Diagram Alur Perancangan

Sumber: Meidina, 2019

Alur riset dimulai dari studi eksperimental I mengenai konten buku yang selanjutnya di berikan pada narasumber saat *depth interview* I. Selanjutnya penulis melakukan studi eksperimental II, membuat *draft* awal buku berdasarkan hasil *depth interview* I. *Draft* awal diberikan kepada narasumber pada *depth interview* II. Selanjutnya penulis melakukan studi eksperimental III untuk membuat gaya ilustrasi dan kemudian diberikan kepada narasumber saat *depth interview* III. Setelah itu penulis melakukan observasi II untuk mendapatkan foto yang orisinal yang akan digunakan pada studi eksperimental IV. Selanjutnya penulis membuat studi eksperimental IV yang berisi *draft* kedua dengan foto dan ilustrasi yang orisinal. *Draft* kedua diberikan kepada narasumber saat *depth interview* IV. Selanjutnya penulis melakukan studi eksperimental V membuat *draft* ketiga buku dan kemudian diberikan kepada narasumber saat *depth interview* V.

Setelah mendapatkan *draft* buku yang sesuai, penulis melakukan studi eksperimental VI untuk mendapatkan alternatif *layout* yang akan digunakan untuk buku dan kemudian menyerahkannya pada narasumber saat *depth interview* VI. Dari hasil *depth interview* VI penulis melakukan studi eksperimen VII untuk mendapatkan *layout* buku yang lebih baik dan diberikan kepada narasumber untuk mendapatkan masukan saat *depth interview* VII. Setelah itu dilanjutkan dengan *prototyping* buku dan user testing untuk mengetahui saran dan pendapat mengenai buku. Kemudian dilakukan perbaikan dan dilakukan post test untuk menganalisa hasil akhir produk di mata konsumen.

Di dalam perancangan buku panduan visual *urban farming* menggunakan beberapa metode dalam penggalan data yang bertujuan untuk mendapatkan data penunjang yang valid sehingga implementasi media yang akan diterapkan dalam buku dapat menyesuaikan dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Terdapat beberapa metode yang digunakan penulis, diantaranya observasi, *depth interview*, studi eksperimen, dan *literature review*. Ketiga metode tersebut lebih memfokuskan dalam pencarian data kualitatif, karena perancangan ini bersinggungan langsung dengan *target audiens* dan

pengaplikasiannya pada kehidupan sehari-hari. Untuk mendapatkan hasil yang detail dan sesuai dengan yang diharapkan maka proses perancangan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, penulis melakukan *depth interview* terhadap Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang yang ahli dalam bidang *urban farming* untuk mendapat tanggapan tentang adanya perancangan buku panduan visual *urban farming* ini, selain *depth interview* dengan dosen penulis juga melakukan *depth interview* dengan staf Kokedama Malang yang merupakan salah satu bentuk dari *urban farming* yang sedang *booming*. Penulis membuat parameter penelitian buku dari semua konten, informasi, data yang dimiliki narasumber, dan studi *eksisting* dengan berbagai media yang mendukung penyempurnaan perancangan ini.

2. Tahap Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan pada perancangan ini berdasarkan pada survei yang dilakukan pada beberapa masyarakat umum dan mahasiswa yang tertarik maupun ada kebutuhan dengan konsep *urban farming*. Setelah mengumpulkan data-data terkait permasalahan, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang digunakan sebagai penguat alasan perlunya perancangan ini dilakukan.

3. Tahap Analisis Permasalahan

Penulis menganalisis berbagai permasalahan lebih mendalam untuk menentukan solusi desain yang tepat. Dalam tahap ini, juga dilakukan analisis terhadap media-media *eksisting* yang berkaitan dengan perancangan sehingga dapat memperkuat analisis dari permasalahan perancangan ini.

4. Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap pengambilan keputusan merupakan langkah untuk menentukan hasil akhir dari perancangan ini baik dalam segi pemilihan media, konten,

dan desain yang digunakan untuk membuat buku panduan visual *basic urban farming*.

3.2 Rancangan Penelitian

3.3.1 Studi Eksperimental I

Depth interview dilakukan terhadap narasumber yang memiliki latar belakang yang dapat mendukung perancangan buku panduan *urban farming* ini. Narasumber dapat membantu penulis menentukan konten dan media yang sesuai untuk perancangan.

Tabel 3. 1 Target Studi Eksperimental I

Fokus penelitian	Kerangka konten dan <i>Moodboard</i>
Jenis data	Primer
Target output	1. Kerangka konten untuk <i>draft</i> awal 2. Gaya visual yang akan digunakan

3.3.2 *Depth Interview I*

Depth interview dilakukan terhadap narasumber yang memiliki latar belakang yang dapat mendukung perancangan buku panduan *urban farming* ini. Narasumber dapat membantu penulis menentukan konten dan media yang sesuai untuk perancangan.

- i. *Depth interview* dengan Dr. Ir. Sitawati, MS., Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang

Depth interview dilakukan pada Ibu Sitawati yang merupakan Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya Malang. Beliau *concern* dibidang *urban farming* dan selalu ditunjuk sebagai ketua tim penilaian lomba kampung hijau dan sejenisnya yang ada di Malang. Berikut merupakan protokol *depth interview*:

Tabel 3. 2 Protokol Depth Interview Bu Sita

Unsur Protokol	Jawaban/Hasil
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan data umum tentang <i>urban farming</i> seperti, media tanam, jenis, dan tanaman yang sesuai 2. Mengetahui kebutuhan media buku panduan <i>urban farming</i>
Narasumber	Dr. Ir. Sitawati, MS., Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang
Lokasi	Kampus Universitas Brawijaya Malang Gedung Jurusan Budidaya Pertanian
Peralatan pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Handphone, untuk memfoto dan merekam pembicaraan 2. Notes dan alat tulis, untuk mencatat
Daftar pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa besar potensi <i>urban farming</i>? 2. Apa pengaruh <i>urban farming</i> terhadap masyarakat kota? 3. Apakah ada kurikulum yang mengajarkan tentang <i>urban farming</i>? 4. Apa keuntungan masyarakat mempelajari <i>urban farming</i>? 5. Apa keunggulan <i>urban farming</i> dibanding pertanian konvensional? 6. Media apa yang sudah dibuat untuk mempromosikan <i>urban farming</i>? 7. Media apa yang sesuai? 8. Konten apa yang menarik?

ii. *Depth interview* dengan Fridia, Staf *Creative Kokedama* Malang

Depth interview dilakukan pada salah satu staf *Creative Kokedama* Malang. *Creative Kokedama* Malang merupakan sebuah usaha yang didirikan oleh seorang lulusan dari jurusan Budidaya Pertanian Universitas Brawijaya dan sempat menjadi dosen pada jurusan tersebut selama beberapa tahun. Berikut merupakan protokol *depth interview*:

Tabel 3. 3 Protokol Depth Interview Fridia Creative Kokedama

Unsur Protokol	Jawaban/Hasil
Tujuan	Mengetahui seberapa besar potensi <i>urban farming</i> dengan bentuk kokedama
Narasumber	Fridia Staff Creative Kokedama Malang
Lokasi	Kampus Universitas Brawijaya Malang Gedung Jurusan Budidaya Pertanian
Peralatan pendukung	1. Handphone, untuk memfoto dan merekam pembicaraan 2. Notes dan alat tulis, untuk mencatat
Daftar pertanyaan	1. Bagaimana sejarah dibentuknya kokedama? 2. Sudah berapa lama mendalami kokedama? 3. Idenya darimana? 4. Bagaimana prospek kedepannya? 5. Ketertarikan dengan tanaman? 6. Hubungan dengan <i>urban farming</i> ? 7. Sudah banyak belum masyarakat yang concern ke bidang ini? 8. Harapan untuk <i>urban farming</i> ?

iii. *Depth interview* dengan Nuralita Pratiwi, *Fresh Graduate* mahasiswa Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang

Depth interview dilakukan pada Nuralita Pratiwi yang merupakan Mahasiswa Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya Malang. Lita tertarik dengan *urban farming* sederhana yang dapat diterapkan dalam masyarakat. Berikut merupakan protokol *depth interview*:

Tabel 3. 4 Protokol Depth Interview Nuralita Pratiwi

Unsur Protokol	Jawaban/Hasil
Tujuan	Mengetahui materi apa yang sebaiknya ada dalam buku perancangan ini
Narasumber	Nuralita Pratiwi
Lokasi	Kampus Universitas Brawijaya Malang Gedung Jurusan Budidaya Pertanian

Peralatan pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Handphone, untuk memfoto dan merekam pembicaraan 2. Notes dan alat tulis, untuk mencatat
Daftar pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kurikulum yang mengajarkan tentang <i>urban farming</i>? 2. Apakah memiliki ketertarikan dengan <i>urban farming</i> ? 3. Apakah ada yang ingin diketahui secara mendalam tentang <i>urban farming</i>? 4. Materi apa saja yang ingin diketahui? 5. Apakah ada buku mengenai <i>urban farming</i>? 6. Tampilan visual apa yang harus ada dalam buku? 7. Tren buku referensi saat ini?

3.3.3 Studi Eksperimental II

Studi eksperimental II bertujuan untuk mencari konsep buku panduan yang sesuai untuk perancangan. Pada tahap awal, penulis akan merancang konsep konten buku panduan berdasarkan hasil dari studi literatur. *Output* dari studi eksperimental ini adalah berupa *draft* awal untuk konten buku panduan beserta elemen visual. Hasil dari studi eksperimental ini akan diujikan pada narasumber saat *depth interview*.

Tabel 3. 5 Target Studi Eksperimental I

Fokus penelitian	<i>Draft</i> awal
Jenis data	Primer
Target output	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistematika buku 2. <i>Draft</i> awal 3. Rencana visual foto dan gambar yang akan ditampilkan

3.3.4 *Depth Interview* II

Depth interview dilakukan pada Ibu Sitawati yang merupakan Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya Malang. Berikut merupakan protokol *depth interview*:

Tabel 3. 6 Protokol Depth Interview II dengan Bu Sita

Unsur Protokol	Jawaban/Hasil
Tujuan	Menanyakan pendapat narasumber mengenai <i>draft</i> awal yang telah dibuat agar mendapatkan <i>draft</i> yang lebih baik lagi
Narasumber	Dr. Ir. Sitawati, MS., Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang
Lokasi	Kampus Universitas Brawijaya Malang Gedung Jurusan Budidaya Pertanian
Peralatan pendukung	3. <i>Handphone</i> , untuk memfoto 4. <i>Notes</i> dan alat tulis, untuk mencatat 5. <i>Recorder</i> , untuk merekam pembicaraan
Daftar pertanyaan	9. Apakah <i>draft</i> buku sudah sesuai? 10. Apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki dari <i>draft</i> buku yang telah dibuat?

3.3.5 Studi Eksperimental III

Studi eksperimental III dilakukan untuk mendapatkan gaya gambar yang sesuai dengan konten buku panduan karena pada *draft* awal buku masih menggunakan gambar yang berasal dari internet. Narasumber memberikan kritik mengenai apa yang masih kurang dan memberikan saran atau masukan tambahan untuk gaya ilustrasi yang diajukan.

Tabel 3. 7 Target Studi Eksperimental III

Fokus penelitian	<i>Draft</i> awal
Jenis data	Primer
Target output	3. Gaya ilustrasi gambar tehnik 4. Gaya ilustrasi contoh 5. Gaya ilustrasi tanaman

3.3.6 *Depth Interview III*

Depth interview dilakukan pada Ibu Sitawati yang merupakan Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya Malang. Berikut merupakan protokol *depth interview*:

Tabel 3. 8 Protokol Depth Interview III dengan Bu Sita

Unsur Protokol	Jawaban/Hasil
Tujuan	Menanyakan pendapat narasumber mengenai gaya gambar yang telah dibuat.
Narasumber	Dr. Ir. Sitawati, MS., Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang
Lokasi	Kampus Universitas Brawijaya Malang Gedung Jurusan Budidaya Pertanian
Peralatan pendukung	1. <i>Handphone</i> , untuk memfoto dan merekam pembicaraan 2. <i>Notes</i> dan alat tulis, untuk mencatat
Daftar pertanyaan	1. Apakah gaya gambar yang dibuat sudah cukup menggambarkan? 2. Dari gaya gambar yang disajikan, gaya gambar manakah yang lebih sesuai? 3. Apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki?

3.3.7 **Observasi I**

Observasi dilakukan agar penulis mendapatkan foto atau aset asli yang sesuai dengan kritik dan saran yang telah diberikan oleh narasumber pada *draft* awal. Observasi ini diperlukan agar penulis dapat membuat *draft* kedua yang lebih komprehensif.

Tabel 3. 9 Protokol Observasi II

Fokus Penelitian	Mendapatkan kecocokan data
Jenis Data	Primer
Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Eco Green Park</i> Malang - Jalanan Malang - Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya - Kebun Sayur Surabaya - Tunas <i>Urban farming</i> Surabaya - Tunjungan plaza - Perumahan warga
Target Output	<ul style="list-style-type: none"> - Hidroponik - Greenstreets - Penerapan pada halaman rumah - Penerapan pada tempat parkir - Pertanian berbasis tanah - Pengolahan limbah - <i>Vertical garden</i> - Bingkai gantung - Sistem karpet - Lahan pertanian konvensional - Rooftop garden - Lahan institusi - Produk bernilai tambah - Bingkai bertingkat - Pasar modern - Sistem modular - Taman umum

3.3.8 Studi Eksperimental IV

Studi eksperimental IV bertujuan untuk menghasilkan *draft* kedua. Pada *draft* awal, penulis masih menggunakan sumber gambar dari internet sebagai acuan. *Output* dari studi eksperimental kali ini adalah berupa *draft* yang lebih komprehensif baik dari segi *copy writing* maupun dari segi visual. Hasil dari studi eksperimental ini akan diujikan pada narasumber saat *depth interview*.

Tabel 3. 10 Target studi Eksperimental IV

Fokus penelitian	Perbaikan <i>draft</i> awal
Jenis data	Primer
Target output	6. <i>Draft</i> kedua 7. Foto asli 8. Ilustrasi asli

3.3.9 *Depth Interview* IV

Depth interview dilakukan pada Ibu Sitawati yang merupakan Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya Malang. Berikut merupakan protokol *depth interview*:

Tabel 3. 11 Protokol *Depth Interview* II dengan Bu Sita

Unsur Protokol	Jawaban/Hasil
Tujuan	Menanyakan pendapat narasumber mengenai <i>draft</i> kedua yang telah dibuat agar mendapatkan <i>draft</i> yang lebih baik lagi
Narasumber	Dr. Ir. Sitawati, MS., Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang
Lokasi	Kampus Universitas Brawijaya Malang Gedung Jurusan Budidaya Pertanian
Peralatan pendukung	1. <i>Handphone</i> , untuk memfoto dan merekam pembicaraan 2. <i>Notes</i> dan alat tulis, untuk mencatat
Daftar pertanyaan	1. Apakah <i>draft</i> buku sudah sesuai? 2. Apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki dari <i>draft</i> buku yang telah dibuat?

3.3.10 Studi Eksperimental V

Studi eksperimental IV bertujuan untuk menghasilkan *draft* ketiga. Pada *draft* kedua, *draft* yang dihasilkan disara masih kurang sesuai untuk target audiens. Output dari studi eksperimental kali ini adalah berupa *draft* yang lebih

komprehensif baik dari segi *copy writing* maupun dari segi visual. Hasil dari studi eksperimental ini akan diujikan pada narasumber saat *depth interview*.

Tabel 3. 12 Target Studi Eksperimental IV

Fokus penelitian	Perbaiki <i>draft</i> awal
Jenis data	Primer
Target output	9. <i>Draft</i> kedua 10. Foto asli 11. Ilustrasi asli

3.3.11 *Depth Interview V*

Depth interview dilakukan pada Ibu Sitawati yang merupakan Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya Malang. Berikut merupakan protokol *depth interview*:

Tabel 3. 13 Protokol *Depth Interview II* dengan Bu Sita

Unsur Protokol	Jawaban/Hasil
Tujuan	Menanyakan pendapat narasumber mengenai <i>draft</i> ketiga yang telah dibuat sebagai <i>draft</i> akhir
Narasumber	Dr. Ir. Sitawati, MS., Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang
Lokasi	Kampus Universitas Brawijaya Malang Gedung Jurusan Budidaya Pertanian
Peralatan pendukung	1. <i>Handphone</i> , untuk memfoto dan merekam pembicaraan 2. <i>Notes</i> dan alat tulis, untuk mencatat
Daftar pertanyaan	1. Apakah <i>draft</i> buku sudah sesuai? 2. Apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki dari <i>draft</i> buku yang telah dibuat?

3.3.12 Studi Eksperimental VI

Studi eksperimental IV bertujuan untuk menghasilkan *layout* buku yang baik. *Output* dari studi eksperimental kali ini adalah berupa visual buku yang sesuai dengan perancangan. Hasil dari studi eksperimental ini akan diujikan pada narasumber saat *depth interview*.

Tabel 3. 14 Target Studi Eksperimental IV

Fokus penelitian	<i>Layout</i> buku
Jenis data	Primer
Target output	1. <i>grid</i> 2. <i>font</i>

3.3.13 Depth Interview VI

Depth interview dilakukan terhadap narasumber yang dapat membantu penulis menentukan *layout* buku yang sesuai dengan perancangan. *Depth interview* dilakukan pada Dimas Septian Rakasiwi. Raka memiliki pengalaman bekerja yang bergerak di bidang *layout*. Berikut merupakan protokol *depth interview*:

Tabel 3. 15 Protokol Depth Interview VI dengan Raka

Unsur Protokol	Jawaban/Hasil
Tujuan	Menanyakan pendapat narasumber mengenai alternatif <i>layout</i> yang telah dibuat agar mendapatkan <i>layout</i> yang lebih baik lagi
Narasumber	Dimas Septian Rakasiwi
Lokasi	Burger King Waru Sidoarjo
Peralatan pendukung	1. <i>Handphone</i> , untuk memfoto dan merekam pembicaraan 2. <i>Notes</i> dan alat tulis, untuk mencatat
Daftar pertanyaan	1. Bagaimana alternatif <i>layout</i> yang telah dibuat, apakah ada yang perlu diperbaiki? 2. Diantara alternatif <i>layout</i> , manakah yang lebih sesuai?

3.3.14 Studi Eksperimental VII

Studi eksperimental VII bertujuan untuk menghasilkan *layout* buku kedua dengan menggunakan perbaikan dari *depth interview* sebelumnya. *Output* dari studi eksperimental kali ini adalah berupa visual buku yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil dari studi eksperimental ini akan diujikan pada narasumber saat *depth interview*.

Tabel 3. 16 Target Studi Eksperimental VII

Fokus penelitian	<i>Layout</i> buku
Jenis data	Primer
Target output	1. <i>grid</i> 2. <i>font</i>

3.3.15 Depth Interview VII

Depth interview dilakukan pada Dimas Septian Rakasiwi. Berikut merupakan protokol *depth interview*:

Tabel 3. 17 Protokol Depth Interview VI dengan Raka

Unsur Protokol	Jawaban/Hasil
Tujuan	Menanyakan pendapat narasumber mengenai alternatif <i>layout</i> yang telah dibuat agar mendapatkan <i>layout</i> yang lebih baik lagi
Narasumber	Dimas Septian Rakasiwi
Lokasi	Burger King Waru Sidoarjo
Peralatan pendukung	1. <i>Handphone</i> , untuk memfoto dan merekam pembicaraan 2. <i>Notes</i> dan alat tulis, untuk mencatat
Daftar pertanyaan	1. Bagaimana <i>layout</i> yang telah dibuat ? 2. Apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki dari <i>layout</i> yang telah dibuat?

3.3.16 User Testing

User Testing dilakukan pada *target audiens* yang sebelumnya telah ditentukan kriterianya. Berikut merupakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada *user testing*:

Tabel 3. 18 Daftar Pertanyaan User Testing

No	Pertanyaan	Skor				
		1 Sangat buruk	2 Buruk	3 Kurang baik	4 Baik	5 Sangat baik
1.	Seberapa mudah Anda memahami ilustrasi yang ada dalam buku ini?					
2.	Seberapa mudah Anda membaca tulisan dalam buku ini?					
3.	Seberapa mudah Anda memahami isi buku ini?					
4.	Apakah ilustrasi yang ada dalam buku memiliki tampilan yang seragam dan satu kesatuan?					
5.	Apakah ilustrasi untuk tutorial mudah diikuti?					
6.	Apakah ilustrasi dalam buku ini mampu mengkomunikasikan?					
7.	Seberapa mudah Anda menemukan Bab, Sub bab, dan kategori lain dalam buku ini?					
8.	Seberapa mudah Anda membedakan Bab, Sub bab, dan isi yang ada dalam buku?					
9.	Seberapa baru buku ini menurut Anda dibandingkan buku <i>urban farming</i> yang lain?					
10.	Seberapa berbeda buku ini dengan buku <i>urban farming</i> yang lain?					
11.	Seberapa mudah Anda mempelajari buku ini?					
12.	Seberapa efisien Anda menggunakan dan mempelajari buku ini?					
13.	Seberapa mudah Anda mengingat isi buku ini?					

3.3 Sampling

Sampling merupakan sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk menentukan jumlah dan anggota sampel, hal ini dilakukan agar perancangan buku panduan visual ini memiliki sasaran dan konsep yang tepat dengan mempertimbangkan selera dan ketertarikan *target audiens*, mulai dari segi pemilihan media yang sesuai dan diminati, tampilan visual serta tingkat pemahaman materi yang disesuaikan dengan karakteristik *target audiens*. Penulis menggunakan teknik sampling melalui survei *depth interview*, observasi, dan kuisisioner.

Sampel: Masyarakat yang memiliki ketertarikan dengan *urban farming*

Tabel 3. 19 Sampling

Profil:	Kriteria
Segmentasi Demografi	Usia 20 hingga 30 tahun Jenis kelamin perempuan Perekonimian menengah Tingkat pendidikan minimal D3
Segmentasi Geografis	Tinggal atau berdomisili di wilayah perkotaan
Segmentasi Psikografis	1. Suka membaca buku 2. Rasa ingin tahu yang tinggi 3. Tertarik dengan tanaman 4. Tertarik dengan sayuran dan buah segar 5. Tertarik untuk memahami <i>urban farming</i> lebih jauh lagi 6. Tertarik untuk mencoba <i>urban farming</i> 7. Tertarik dengan makanan organik 8. Menyukai gaya hidup sehat

3.4 Jadwal Perencanaan Riset

Tabel 3. 20 Jadwal Perancangan Riset

Keg	Desember				Januari				Februari				Maret			
	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv
SE 1	■	■	■													
DI I			■													
SE II				■	■	■	■	■	■							
DI II									■							
SE III										■	■					
DI III												■				
O I												■				
SE IV												■	■	■	■	■
Keg	April				Mei				Juni				Juli			
	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv
SE IV	■	■														
DI IV			■													
SE V				■	■	■	■	■								
DI V								■								
SE VI									■	■						
DI VI										■						
SE VII											■					
DI VII												■				

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB IV

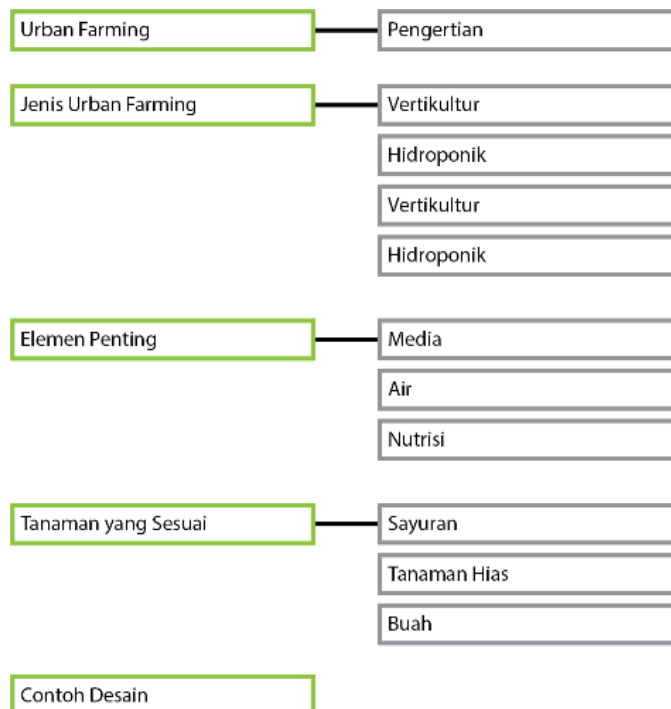
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Penelitian

Dari metode riset yang sudah dilakukan maka data dianalisa untuk menunjang perancangan buku panduan visual ini. Berikut ini merupakan penjelasan dari analisa data pada metode riset yang telah dilakukan penulis.

4.1.1. Analisa Studi Eksperimen I

Studi eksperimen pertama yang dilakukan oleh penulis adalah membuat kerangka konten buku dan *Moodboard* berdasarkan hasil studi literatur yang telah didapatkan penulis. Hasil studi eksperimen ini akan diajukan kepada narasumber untuk mendapatkan komentar dan saran dari ahlinya.



Gambar 4. 1 Kerangka Buku
Sumber: Meidina, 2019

Kerangka konten diperlukan agar narasumber dapat mengetahui gambaran isi dari buku yang sedang di rancang. Materi mengenai *urban farming* dan jenisnya dipilih karena merupakan inti dari buku *urban farming* sedangkan elemen penting dan tanaman yang sesuai merupakan hal yang penting untuk dapat melakukan praktik *urban farming*. Contoh desain digunakan untuk memberikan referensi kepada pembaca. Kerangka konten ini masih sangat sederhana dan memerlukan pengembangan.



Gambar 4. 2 *Moodboard*

Sumber: Meidina, 2019

Moodboard diperlukan agar narasumber dapat mengetahui gambaran perencanaan buku panduan visual bahkan sebelum buku tersebut jadi. *Moodboard* diatas memiliki warna dominan hijau, putih dan abu-abu. Isi dari *Moodboard* merupakan warna, gambaran *cover*, *pictogram*, foto, dan *layout* buku.

4.1.2. Analisa *Depth Interview* I

- a. *Depth interview* dengan Dr. Ir. Sitawati, MS., Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang



Gambar 4. 3 *Depth Interview* I Dr. Ir. Sitawati, Ms.
Meidina, 2019

Depth interview ini dilakukan pada tanggal 3 Januari 2019 secara langsung di ruangan Bu Sita, Kampus Universitas Brawijaya Malang Gedung Jurusan Budidaya Pertanian. Tujuan *depth interview* ini adalah untuk mendapatkan masukan mengenai kerangka konten yang telah dibuat penulis dan mendapatkan data umum tentang *urban farming* seperti media tanam, jenis, dan tanaman yang sesuai serta mengetahui kebutuhan buku panduan *urban farming*. Berikut merupakan hasil analisa dari *depth interview* yang telah dilakukan:

- i. Kerangka konten masih kurang spesifik dan kurang membahas mengenai apa itu *urban farming*. Menurut beliau tidak semua masyarakat mengerti konsep *urban farming*.
- ii. Ada beberapa konten yang tidak perlu dipisah dan dapat dijadikan sub bab pada bab lain.
- iii. *Moodboard* yang dibawa sangat menarik, tidak seperti buku *urban farming* yang ada dipasaran, hanya perlu dilakukan

perbaikan dan penyesuaian kembali pada gaya gambar yang akan digunakan.

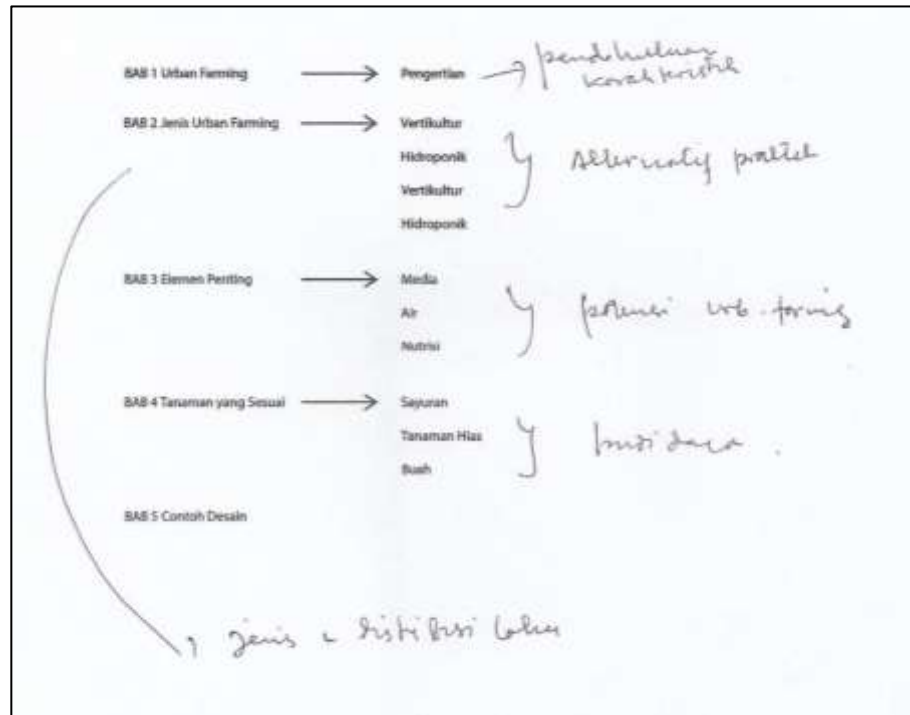
- iv. Potensi *urban farming* saat ini cenderung meningkat didasari oleh padatnya perkotaan yang mengakibatkan semakin tinggi kebutuhan masyarakat akan lahan untuk tempat tinggal. Berubahnya fungsi lahan menjadi tempat tinggal menyebabkan semakin berkurangnya lahan untuk pertanian. Padahal manusia membutuhkan tanaman dalam setiap kehidupannya. Oleh karenanya banyak masyarakat yang mulai tertarik dengan *urban farming* karena terikat dengan kebutuhan tersebut.
- v. *Urban farming* menjadi pilihan karena metode dan tempat yang dibutuhkan tidaklah rumit. Masyarakat dapat menerapkan *urban farming* dengan berbagai macam cara, salah satunya :
 1. *Green wall*, dengan menanam di dinding menggunakan karpet, plastik yang di gantung.
 2. *Vertikultur*, menanam secara bertingkat.
 3. Hidroponik dan aquaponik, menanam dengan media air, biasanya menggunakan pipa paralon.Selain itu *urban farming* juga dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal. Jika lahan yang dimiliki sangat terbatas. Lebih memungkinkan untuk menanam secara vertikal.
- vi. Sejauh ini belum ada kurikulum yang khusus membahas mengenai *urban farming*, akan tetapi sudah ada mata kuliah yang mengandung materi *urban farming*, yaitu Pola Tanam.
- vii. Berikut ini merupakan usaha yang telah dilakukan untuk mengenalkan *urban farming* kepada masyarakat:
 1. Mengadakan pameran, akan tetapi tidak banyak yang tahu karena merupakan acara fakultas

2. Melakukan penelitian sekaligus praktik pengabdian masyarakat secara langsung, akan tetapi hasilnya kurang cepat dan lambat, hanya berdampak pada kampung yang sedeng di teliti
- viii. Baru ada satu buku dari Indonesia yang membahas mengenai *urban farming* dengan baik dan dapat dijadikan rujukan, kebanyakan buku *urban farming* yang dirasa baik oleh Bu Sita berasal dari luar negeri dan masih dalam Bahasa Inggris.
- ix. Konten dapat dimulai dengan urutan sebagai berikut:
1. pendahuluan alasan mengangkat tema *urban farming*
 2. alasan adanya alih fungsi lahan
 3. hubungan manusia dengan tanaman
 4. pengertian *urban farming*
 5. model atau jenis-jenis *urban farming*
 6. manfaatnya *urban farming* bagi masyarakat
 7. bagaimana cara melakukan *urban farming*
 8. tanaman *urban farming*
- x. Tanaman yang dapat di tanam dalam *urban farming* memiliki syarat, perakaran harus sesuai dengan media tanam. Apa bila media tanam kecil maka hanya bisa menanam tanaman berperakaran pendek. Begitu pula sebaliknya. Berikut beberapa media dan jenis tanaman yang cocok:

Tabel 4. 1 Perakaran Pendek dan Panjang

Perakaran pendek	Tanaman: Sayuran seperti sawi, kangkung, bayam, cabai, Tanaman hias, Tanaman obat	Media: Polybag, Pot kecil, Felt atau geo tekstil, Pipa paralon
Perakaran panjang	Tanaman: Pohon yang berbuah seperti mangga, sawo, belimbing, rambutan	Media: Tambula pot

- xi. Keuntungan *urban farming* bagi masyarakat adalah mulai mengenalkan kepada masyarakat bahwa bertanam tidak harus membutuhkan lahan yang luas. Dengan lahan yang terbatas, masyarakat juga dapat melakukan kegiatan berkebun. Beberapa manfaat dari *urban farming* adalah sebagai berikut :
1. Memenuhi kebutuhan sayuran sendiri dengan menanamnya di rumah.
 2. Kebutuhan batin seperti refreshing
 3. Menghias lingkungan
 4. Mengurangi panas, karena tanaman menghasilkan oksigen yang membuat hawa sejuk
 5. Meningkatkan interaksi antar masyarakat dengan bertukar tanaman, merawat dan kerja bakti bersama.
- xii. Tren *urban farming* saat ini adalah munculnya beberapa jenis *urban farming* yang baru. Saat ini sudah ada *urban farming* yang cantik, salah satunya adalah kokedama dan florafelt yang tidak membutuhkan media pot ataupun poly bag. Meskipun jenis *urban farming* ini dijual dengan harga yang relative lebih mahal dari *urban farming* yang lain, akan tetapi peminatnya lebih banyak.
- xiii. Visual merupakan salah satu hal yang penting dalam buku. Berikut merupakan beberapa visual yang harus ada di dalam buku:
1. Sistem budidaya
 2. Jenis tanaman
 3. Bahan bahan yang dibutuhkan
 4. Jenis-jenis media
 5. Desain untuk setiap jenis *urban farming*



Gambar 4. 4 Hasil *Depth Interview* I Dr. Ir. Sitawati, Ms.

Sumber: Meidina, 2019

b. *Depth interview* dengan Fridia, Staf Creative Kokedama Malang



Gambar 4. 5 *Depth Interview* Fridia, Kokedama Malang

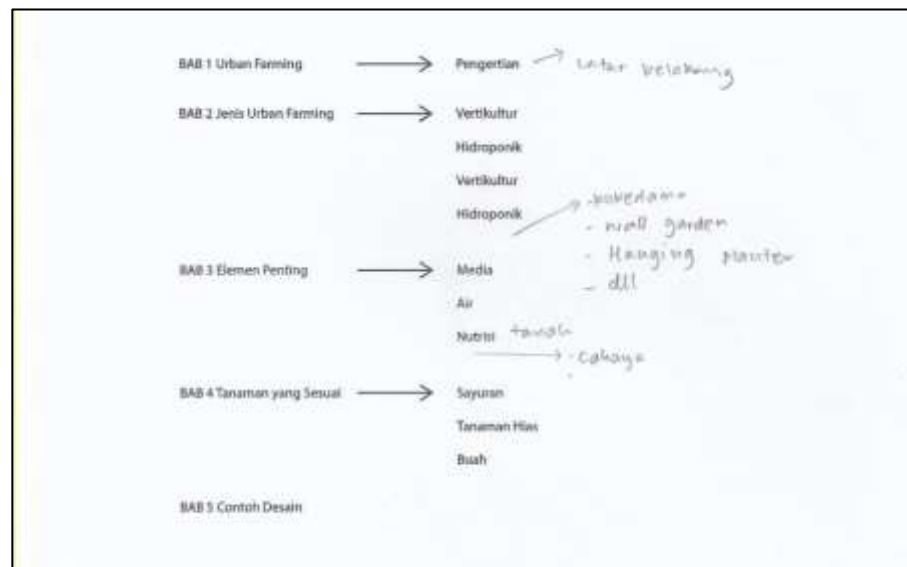
Sumber: Meidina, 2019

Depth interview ini dilakukan pada tanggal 4 Januari 2019 secara langsung di Kampus Universitas Brawijaya Malang Gedung Jurusan Budidaya Pertanian, pada saat diesnatalis fakultas pertanian. Tujuan *depth interview* ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai potensi *urban farming* dengan bentuk *urban farming* yang cantik.

Berikut merupakan hasil analisa dari *depth interview* yang telah dilakukan:

- i. Kokedama merupakan salah satu bentuk dari *urban farming* meskipun fungsinya lebih untuk menghias dan lebih mengarah kepada tanaman *indoor* meskipun pada kenyataannya dapat juga digunakan pada tanaman outdoor.
- ii. Kokedama berasal dari Jepang dan lahir sebagai bentuk inovasi dari bonsai yang dirasa terlalu rumit dan sulit untuk di rawat. Koke memiliki arti lumut dan dama memiliki arti bola. Jadi kokedama berarti bola lumut.
- iii. Perbedaan iklim yang ada di Indonesia dan Jepang menyebabkan adanya perbedaan kokedama yang asli dan kokedama yang ada di Indonesia. Meskipun masih ada beberapa orang yang menjual kokedama dengan bahan lumut. Ada beberapa yang melakukan inovasi karena ketersediaan lumut cukup sulit didapatkan. Salah satunya adalah *Creative Kokedama* yang menggunakan bahan sabut kelapa.
- iv. Bagian sabut kelapa kokedama dapat dihias menggunakan benang woll, tali rami, bahkan rotan sintesis. Hiasan ini juga dapat digunakan untuk menjaga bentuk kokedama lebih lama.
- v. Kokedama bersifat menghambat pertumbuhan tanaman. Tanaman yang akan dibuat menjadi kokedama dipilih yang telah menjadi ukuran maksimalnya.
- vi. Kokedama dapat dipajang dengan cara diberikan tatakan kecil dari kayu atau digantung dengan jalinan tali yang lebih dikenal dengan sebutan makrame.
- vii. Perawatan yang dibutuhkan oleh kokedama sangatlah simpel dan cocok untuk pemula. Kokedama hanya perlu dicelupkan 3 hari sekali ke dalam air hingga terasa berat.

- viii. Buku, literatur, bahkan jurnal yang membahas tentang kokedama secara rinci sangat sulit ditemukan di Indonesia. Tidak ada referensi yang dapat menunjang bukti bahwa kokedama merupakan sebuah media untuk menghambat pertumbuhan tanaman. Akan tetapi di Youtube banyak ditemukan langkah-langkah bagaimana membuat kokedama, akan tetapi kebanyakan berasal dari luar negeri. Begitu juga dengan jenis *urban farming* yang lain.
- ix. Keuntungan dari menjual kokedama bisa lebih dari 50% dari modal yang dikeluarkan.
- x. Potensi untuk kokedama kedepannya dapat dikatakan cerah karena banyak masyarakat yang menyukai kokedama karena bentuknya yang unik meskipun harus mengeluarkan uang yang cukup besar untuk dapat membelinya.



Gambar 4. 6 Hasil Depth Interview I Fridia, Kokedama

Sumber: Meidina, 2019

- c. *Depth interview* dengan Nuralita Pratiwi, *Fresh Graduate* mahasiswa Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang



Gambar 4. 7 *Depth Interview* Nuralita, Fresh Graduate

Sumber: Meidina, 2019

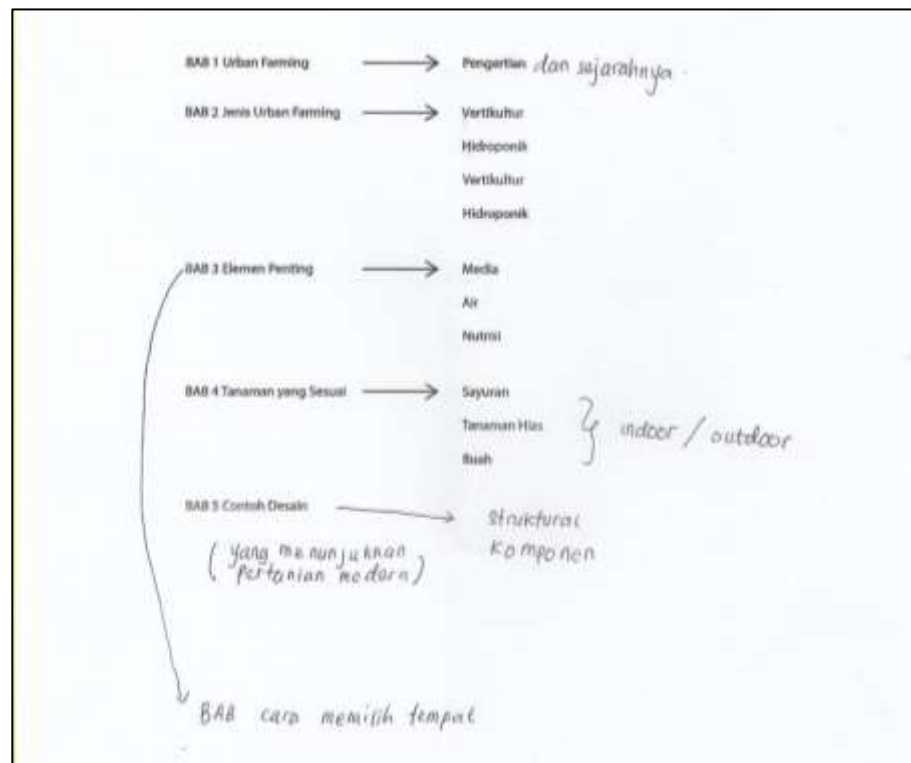
Depth interview ini dilakukan pada tanggal 5 Januari 2019 secara langsung di Gedung Utama Fakultas Pertanian lantai 6. Tujuan *depth interview* ini adalah untuk mendapatkan konten materi yang sebaiknya ada dalam buku panduan visual *urban farming*. Berikut merupakan hasil analisa dari *depth interview* yang telah dilakukan:

- i. Kerangka konten masih kurang spesifik dan kurang membahas mengenai apa itu *urban farming*. Perlu ditambahkan mengenai hal-hal yang dapat menarik minat masyarakat agar menyukai *urban farming*.
- ii. *Moodboard* yang dibawa sangat menarik, tidak seperti buku *urban farming* yang ada dipasaran, modern dan terlihat segar.
- iii. Mahasiswa fakultas pertanian Universitas Brawijaya tidak mendapatkan mata kuliah urbanfarming sekaligus, melainkan mendapatkan materi yang bersinggungan dengan *urban farming*, seperti:

1. Semester lima mata kuliah horticultural landscape. Membahas mengenai dasar-dasar dari *urban farming* seperti tanaman-tanaman apa yang cocok untuk sistem hidroponik, *vertical garden*, prakteknya sudah menuju ke *urban farming*.
 2. Semester enam mata kuliah pilihan yaitu pengantar arsitektur landscape. Membahas tentang *vertical garden*, hidroponik, terus arsitektur *landscape* pada pertamanan.
 3. Pola tanam membahas mengenai basic-basic tentang pola tanam mulai dari di pedesaan sampai di perkotaan.
- iv. Saat ini *urban farming* tengah menjadi tren dikalangan hotel, resort, bahkan artis.
- v. Materi dan konten yang diinginkan, seperti:
1. Menarik, estetik, nilai jual tinggi
 2. Kemungkinan membuat perkebunan kecil yang dapat memanjakan matasekaligus konsumsi pribadi
 3. Desain yang menunjukkan pertanian modern.
 4. Contoh desain struktural
 5. Komponen apa saja yang diperlukan
 6. Contoh desain yang tidak terlalu rumit
 7. Banyak gambar
 8. Cara memilih tempat
 9. Tema yang jelas
 10. Kebutuhan material
 11. Tanaman yang sesuai
 12. Jenis tanaman *indoor* maupun *outdoor*
- vi. Belum pernah membaca buku mengenai *urban farming* karena kebanyakan fokus pada hidroponik dan belum pernah

ekplor lebih lanjut jadi kurang tahu ada yang bagus atau tidak.

- vii. Mencari referensi melalui internet seperti pinterest karena, kurangnya sumber buku yang ada.
- viii. Luar negeri sudah lebih maju dalam hal *urban farming*, seperti amerika dan jepang. Mereka sudah lebih dulu menerapkan dan mengembangkan *urban farming* daripada Indonesia.
- ix. *Urban farming* di Indonesia diharapkan dapat lebih berkembang karena dapat membawa berbagai manfaat, seperti:
 - 1. Penghijauan yang dapat dilakukan dari masing masing rumah
 - 2. Memperindah suasana
 - 3. Sebuah media refreshing
 - 4. Memberikan gelombang aura positif dari tanaman yang tanam
- x. Sasaran *urban farming* di Indonesia untuk masyarakat perkotaan yang tidak punya lahan tapi ingin punya dan ingin memproduksi hasil dari tanaman itu bisa dengan menyiasati dengan *urban farming* dari *vertical garden* dan masyarakat kota yang bosan dengan suasana kota, nah suasana kota itu cenderung membosankan kan kita melihatnya gedung-gedung yang monoton, selain itu sebagai bentuk pengalihan dari interaksi dengan manusia yang memberi tekanan.
- xi. Usia masyarakat yang menerapkan *urban farming* mulai dua puluh lima hingga empat puluh tahun. Seperti ibu-ibu muda, pegawai kantoran, pebisnis.



Gambar 4. 8 Hasil *Depth Interview* I dengan Nuralita

Sumber: Meidina, 2019

4.1.3. Analisa Studi Eksperimen II

Studi eksperimen kedua yang dilakukan oleh penulis adalah membuat *draft* awal buku berdasarkan hasil *depth interview* sebelumnya. *Draft* awal buku ini terdiri dari seratus enampuluh halaman yang berisi sembilan bab utama. *Draft* buku ini dikirimkan terlebih dahulu melalui jasa pengiriman agar narasumber dapat lebih leluasa dan memiliki waktu yang lebih panjang untuk mengoreksi *draft* awal tersebut.

a. Konten

Konten pada *draft* 1 terdiri dari penduluan mengenai *urban farming*, karakteristik *urban farming*, peluang dan pertimbangan *urban farming*, potensi *urban farming*, jenis dan distribusi potensi lahan di wilayah perkotaan, alternatif praktik budidaya di wilayah perkotaan, analisis usaha tani untuk *urban farming*, cara penting memilih media tanam, budidaya sayuran di pekarangan. Konten tersebut didapatkan

dari hasil studi literatur dan saran *depth interview* yang telah dilakukan. Pada *draft* buku pertama penulis menyadari bahwa teks masih mendominasi.

b. Bahasa

Bahasa yang digunakan masih kaku dan berantakan, sebagian materi dari buku ini di translate dari buku yang berbahasa inggris sehingga memerlukan perbaikan dan penyesuain Bahasa.

c. Foto dan ilustrasi

Foto yang digunakan dalam *draft* 1 merupakan foto yang diambil dari internet. Ilustrasi yang ada di *draft* 1 merupakan ilustrasi yang sudah ada di internet. Hal ini dilakukan agar penulis dapat memperkirakan foto dan ilustrasi apa saja yang diperlukan dalam buku panduan ini.

d. Tabel

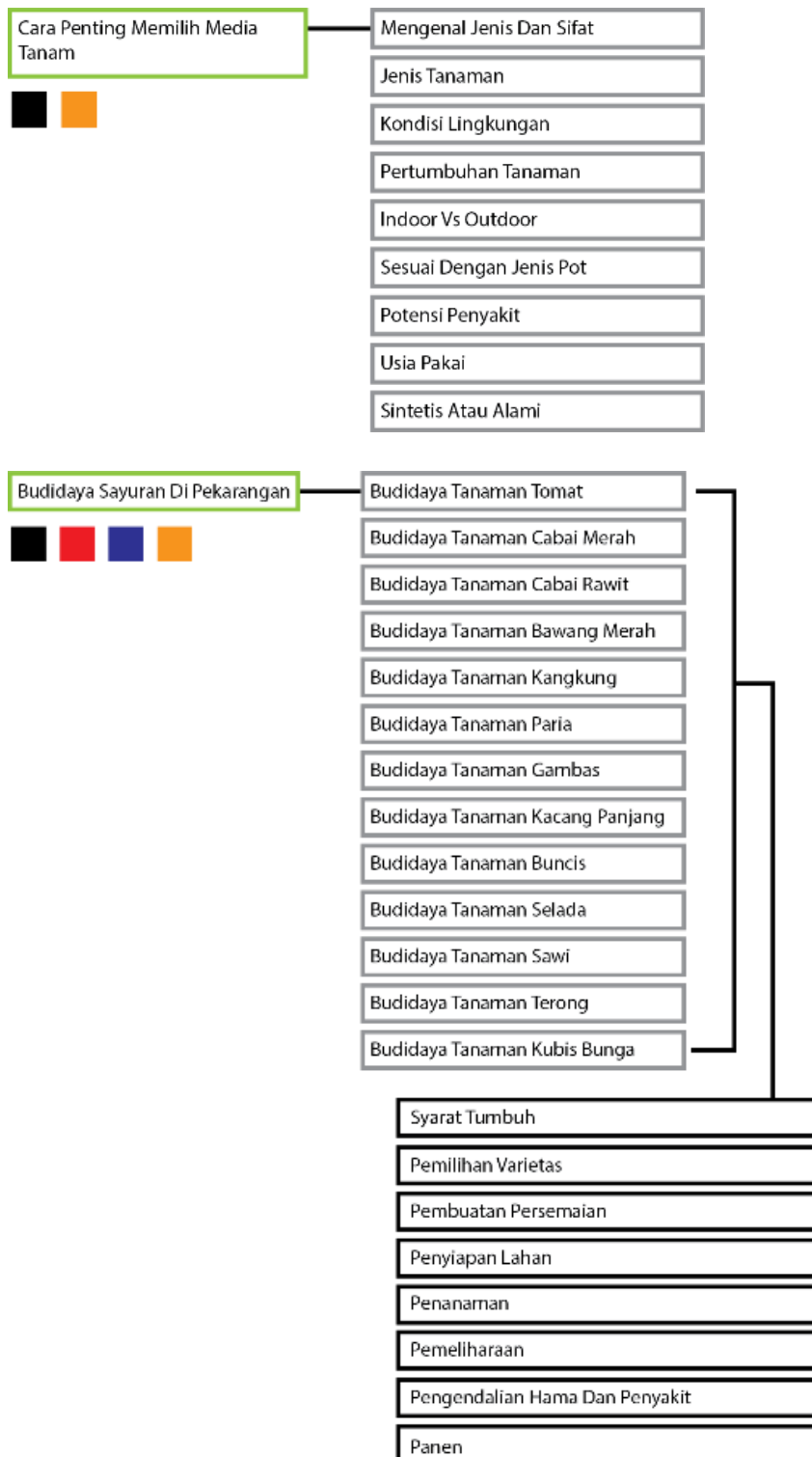
Tabel yang digunakan masih berupa hasil capture dari buku yang dijadikan studi literature oleh penuls sehingga tampilannya masih berbeda-beda antar satu dan yang lainnya.

Berikut ini merupakan kerangka konten dari *draft* 1,









Gambar 4. 9 Kerangka *Draft* 1

Sumber: Meidina, 2019

DAFTAR ISI	
Draft 1	ii
Buku Panduan Visual Urban Farming	ii
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	3
1.1 Pergeseran Urban Farming	4
BAB 2 KARAKTERISTIK URBAN FARMING	8
BAB 3 PELUANG DAN PERTAMBAHAN URBAN FARMING	16
3.1 MANFAAT URBAN FARMING	17
BAB 4 POTENSI URBAN FARMING	21
4.1 Land & Land Access	21
4.1.1 Land Access	23
4.1.2 Challenges and Considerations for Land Access	24
4.1.3 Local Government Responses	24
4.1.4 Urban Farming Land Types	26
4.2 Praktek Budidaya Perkotaan	28
4.2.1 Tantangan & Pertimbangan untuk Praktek Peranian	28
4.2.2 Local Government Responses	34
4.3 Pemetaan dan Distribusi	38
4.3.1 Tantangan dan Pertimbangan	38
4.3.2 Mekanisme Pemetaan Zonasi	40
BAB 5 JENIS DAN DISTRIKSI POTENSI LAHAN DI WILAYAH PERKOTAAN	41
5.1 Vacant Land / Lahan Kosong	47
5.2 Open Space	47
5.3 Backlot (balok) / Lahan Pasir	49
5.4 Greenstreets	49
5.5 Farm Space / Halaman Rumah	49
5.6 Rooftop	49
5.7 Bay Overhead	47
5.8 Perumahan agriculture	48
BAB 6 ALTERNATIF PRAKTEK BUDIDAYA DI WILAYAH PERKOTAAN	48
6.1 Pemetaan berbasis lahan	48
6.2 Vertikultur	51
6.2.1 Vertical garden	52
6.2.2 Jenis Daun Vertikal garden	53
6.2.3 Sistem Vertikal Garden	58
6.2.4 Media Tanam pada Vertikal Garden	60
6.2.5 Roof Garden	62
6.2.6 Jenis - jenis tanaman yang dapat dibudidayakan dengan Vertikultur	63
6.2.7 Praktek Vertikultur	65
6.3 Rooftop Agriculture	68
6.4 Controlled Environment Agriculture (CEA) pertanian dengan Lingkungan Terkendali / Rumah Kaca	71
6.5 Pengembangan Ekowisata	76
BAB 7 ANALISIS URUHA TAPU URBAN FARMING	76
7.1 Skala dan organisasi sistem vertikultur	76
7.1.1 Praktek	78
7.1.2 Distribusi	79
7.1.3 Komunitas	81
BAB 8 Cara Praktek Mandiri Media Tanam	82
BAB 9 BUDIDAYA SAYURAN DI TANAMAN	86
1. BUDIDAYA TANAMAN TOMAT	88
2. BUDIDAYA TANAMAN CABAI MERAH	94
3. BUDIDAYA TANAMAN CABAI PUAH	103
4. BUDIDAYA TANAMAN BAYAM MERAH	108
5. BUDIDAYA TANAMAN KANGKUNG	114
6. BUDIDAYA TANAMAN BAYAM	116
7. BUDIDAYA TANAMAN MENTHAU	121
8. BUDIDAYA TANAMAN PAKI	128
9. BUDIDAYA TANAMAN GAMBAS	129
10. BUDIDAYA TANAMAN KACANG PALAWI	131
11. BUDIDAYA TANAMAN BUNGE	133
12. BUDIDAYA TANAMAN SELADA	133
13. BUDIDAYA TANAMAN BAWI	140
14. BUDIDAYA TANAMAN TERONG	148
15. BUDIDAYA TANAMAN KUBIS BUNGA	154

Gambar 4. 10 Screenshot Daftar Isi Draft 1

Sumber: Meidina, 2019

BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Pergeseran Urban Farming	4

Urbanisasi yang terjadi di Indonesia mengakibatkan peningkatan dari 21 juta menjadi 120 juta orang. Pada tahun 2000, lalu bertambah akan semakin meningkat mencapai 199,2 juta (Ismail et al. 2012). Perkembangan penduduk akibat arus urbanisasi yang pesat (over-urbanisasi) dan arus pemerataan kota yang menggerakkan ekonomi adalah fenomena yang pesat di kota-kota seperti Jakarta dan Surabaya. Arus Urbanisasi yang meningkat menimbulkan banyak masalah, yang timbul sebagai dampak, diantaranya seperti pengangguran, kemiskinan, kemacetan, kriminalitas, pencemaran penduduk yang tinggi, kesehatan penduduk, terjadinya banjir-banjir genangan air, kerusakan lingkungan perantara dan penerap teknologi bahan makanan pokok yang meningkat (Jumawan et al., 2016).



Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan peningkatan area pemukiman dan infrastruktur. Hal ini menimbulkan masalah lingkungan seperti banjir, limbah, lahan yang terdegradasi, kualitas lingkungan akibat pencemaran sampah dan udara kotor. Problematika tersebut menimbulkan upaya mencari alternatif, sedangkan pemukiman kumuhitas, pemukiman padat penduduk, dalam kondisi itu, perlu dilakukan pendekatan yang lebih baru atau inovatif dengan lebih produktif bahan pangan, maka akan terjadi inovasi pangan.

Intervensi dalam pangan di wilayah perkotaan yang lebih secara umum akan membantu pada pengembangan pemukiman bahan antar suatu kawasan atau wilayah.

Gambar 4. 11 Screenshot Sampel Halaman Bab 1 Draft 1

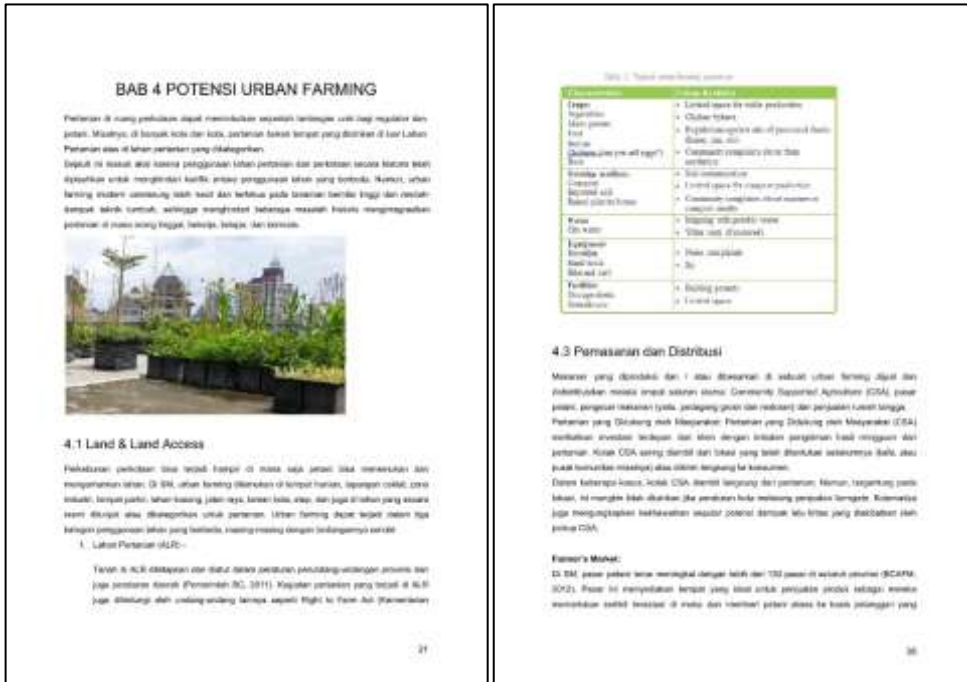
Sumber: Meidina, 2019



Gambar 4. 12 Screenshot Sampel Halaman Bab 2 Draft 1
 Sumber: Meidina, 2019



Gambar 4. 13 Screenshot Sampel Halaman Bab 3 Draft 1
 Sumber: Meidina, 2019



Gambar 4. 14 Screenshot Sampel Halaman Bab 4 Draft 1

Sumber: Meidina, 2019



Gambar 4. 15 Screenshot Sampel Halaman Bab 5 Draft 1

Sumber: Meidina, 2019

Salah seorang ilmuwan atau agribisnis modern saat seperti DRG, menyajikan gambaran yang penting menggunakan lapisan film tipis dari bahan kapur atau lain etika sebagai pelatir tanah.



6.2.3 Ratusan Vertikal Garden

1. Kapas

Kapas memiliki karakteristik yang baik sebagai bahan vertikal dan mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman yang baik. Kapas memiliki ketahanan yang kuat dan tidak mudah rusak sehingga dapat digunakan hingga 3-4 tahun. Hal ini dapat memisahkan biaya investasi dalam budidaya secara vertikal. Kapas memiliki pori-pori halus yang memberikan pengaruh positif terhadap tanaman. Pori-pori ini dapat menahan air yang berlebihan, kapas memiliki kemampuan untuk menyerap air yang berlebih. Drainase yang baik akan menyebabkan media semakin tidak mengering dan berakumulasi. Sehingga tanaman tidak kekurangan air yang dapat membunuhnya. Kapas akan atau tidak. Airnya yang baik tidak pori-pori halus akan menyebabkan udara yang cukup bagi akar tanaman. Daya jemp air yang baik akan menyebabkan media mampu menampung air untuk kebutuhan tanaman.



36

6.2.6 Janda – Jenis tanaman yang dapat dibudidayakan dengan Vertikula

Janda – jenis tanaman yang dapat dibudidayakan dengan vertikal pada dasarnya akan mudah. Pada umumnya jenis sayuran akan lebih mudah dibudidayakan dan dapat ditanam lebih cepat. Tanaman berbunga yang dapat ditanam dengan vertikal adalah legum, mentimun, kacang, tomat, pakcoed, gandum, tomat, melon, melon, melon dan lain sebagainya. Sedangkan jenis tanaman sayuran yang dapat dibudidayakan secara vertikal adalah selada, bawang daun, kacang panjang, kacang, kacang, kacang, kacang, kacang panjang, kacang dan strawberry.

6.2.7 Praktek Vertikultur

A. Sistem Biotek Berlingkai

gambar teknik	gambar contoh
---------------	---------------



1. gambar teknik membuat sistem biotek berlingkai adalah sebagai berikut.

1. Siapkan lima botol plastik bekas. Botol ini akan digunakan sebagai unit untuk membudidayakan tanaman.

37

Gambar 4. 16 Screenshot Sampel Halaman Bab 6 Draft 1

Sumber: Meidina, 2019

Terdapat dalam industri pertanian ini telah menggunakan tanaman kacang sebagai pengganti atau benih.



FAO food price index (base 100) as presented in Wordpress (2016)

Nasabah harga pangan khususnya ini sebagai media dikalau dengan kemauan harga bahan bakar fosil yang berfluktuasi baik sebagai input lingkungan (mungkin, AMR dan HMR) dan input lain, langsung (khususnya pupuk kimia) ke sektor pertanian. Ketergantungan pada input ini memiliki risiko untuk mengganggu, membatasi, menghambat, dan merusak, terutama ketika harga bahan bakar fosil mengalami kenaikan. Produk-produk ini memiliki risiko lingkungan yang signifikan terhadap efisiensi skala yang relatif dalam produksi pertanian modern ini, serta juga ketergantungan. Akibat ketergantungan ini, banyak petani yang mengalami kerugian, dan ini termasuk pembatasan terhadap (Kutsumasa et al., 2016), penurunan penggunaan pestisida, peningkatan ketahanan terhadap penyakit dan penyakit lain, dan peningkatan risiko kesehatan, yang dapat mengurangi kebutuhan akan pupuk kimia (Jilka et al., 1987; Thapa, 2008). Selanjutnya, tanaman kacang sebagai tanaman di wilayah ini banyak menyebabkan perubahan iklim yang lebih baik dengan menggunakan tanaman yang ditanam di lingkungan. Sementara itu, kacang-kacangan akan lebih cepat dibudidayakan pada skala apapun, pengalihan tanaman kacang ke media budidaya yang lebih besar pada tingkat yang nasional, dan dari perspektif petani, petani ini cenderung dipromosikan di area yang lebih baik.

Ketergantungan untuk tanaman kacang di pertanaman, mungkin merupakan alternatif penting yang berkembang dalam pertanian skala kecil. Tentu saja,

37

7.1.2 Distribusi

Untuk mengetahui secara umum di AS, analisis energi terkonsentrasi di tahap produksi dan konsumsi (rata-rata) yang relatif kurang dibutuhkan untuk fase transportasi dan distribusi. Canning et al. (2013) menunjukkan bahwa lima persen dari total penggunaan energi untuk makanan disebabkan oleh transportasi. Namun, angka ini sangat berbeda untuk buah dan sayur. Dibandingkan dengan daging, biji-bijian dan makanan olahan, buah-buahan dan sayuran segar yang merupakan bagian dari produksi pangan perkebunan, memiliki pola konsumsi energi yang jauh lebih besar yang terkonsentrasi di tahap perantara makanan dan transportasi dari rantai nilai (lihat Tabel 1.1). Abbot dan de Vries (2008) menunjukkan bahwa untuk produk buah dan sayuran pilihan, energi transportasi umumnya mewakili energi produksi untuk tanaman yang ditanam di Negara Bagian New York.

Tabel 1.1. Konsentrasi Energi (Btu) pada berbagai bagian produksi pada sayuran di U.S. (Culler and Walker, 2016). Penggunaan makanan mencakup kegiatan seperti pengolahan, memasak dan pengemasan, sedangkan pengolahan makanan meliputi pengolahan, penanaman dan operasi pendayagunaan makanan lainnya.

Produk	Transportasi	Pengolahan Pasca Panen	Final processing	Total
55.5	407	925	170	1558

Nilai standar pertanian nasional atau besar melibatkan pengangkutan makanan jarak jauh antara berbagai komponen rantai nilai, termasuk agribisnis/ pengolahan, pengolahan, grosir, dan ritel. Sebuah studi tahun 1998 menunjukkan bahwa memperlakukan di Chicago Terminal Market melibatkan perjalanan rata-rata 1.678 mil dari petak ke pasar (Pang et al., 2007). Angka ini meningkat 23 persen dari tahun 1981, dan mengindikasikan yang lebih jauh dari agribisnis berkembang secara di daerah berkeadilan di Barat.


39

Gambar 4. 17 Screenshot Sampel Halaman Bab 7 Draft 1

Sumber: Meidina, 2019

BAB 9 BUDIDAYA SAYURAN DI TANAMAN


1. BUDIDAYA TANAMAN TOMAT



Budidaya tomat dapat dilakukan dari ketinggian 3-1.200 meter, dan tumbuh optimal di dataran tinggi 4750 meter, sesuai dengan jenis/varietas yang dikawalkan dengan suhu siang hari 30°C dan malam hari antara 15-20°C. Pada temperatur tinggi (diatas 32°C) akan buah, buah cenderung kuning, sedangkan pada temperatur yang lebih tinggi (diatas 35°C) akan warna buah tidak merata. Temperatur ideal antara 24 - 30°C. Curah hujan antara 750-120 mm/tahun, dengan hujan yang baik. Kemasakan buah (pH) sekitar 5,5 - 6,5.


Pemilihan persediaan:
 Sebelum ditanam, bibit perlu diperbaiki dahulu dalam air hangat (30°C) atau larutan Pessol 14 (1 liter/l) selama 1 jam. Benih Akabur Merah (pada ketinggian perikanan) dengan media berupa campuran tanah dan pupuk kandang/kompos (1:1), lalu ditata dengan daun pisang selama 3 - 5 hari. Sedangkan persediaan bibit atau bibit kasupak/berkembangnya persediaan bibit. Persamaan dibuat dengan kawat untuk mengontrol ketinggian bibit. Setelah umur 8 - 10 hari, bibit diperbaiki ke dalam budidaya saat pindah atau pindah ke pot yang telah siap dan sudah berbunga. Persediaan dilakukan setiap hari. Bibit baru ditanam di lapangan setelah umur 3 minggu.

Persiapan Lahan
 Lahan yang akan ditanam tomat diusahakan bukit-bukit tomat setelah selesai, kawat, lebar, panjang di bukit-bukit dengan lebar 110 - 120 cm, tinggi 10 - 120 cm, dan



Pengendalian: (lakukan pada 1% absensi tomat).
 Cara Pengendalian:
 • Cara kultur teknis
 • Cara baik dan rekayasa
 • Cara biologi : menggunakan musuh alami parasitoid, predator dan patogen dan memanfaatkan musuh alami insektisida organik.
 • Cara kimia : aplikasi insektisida selektif dan efektif sesuai tomat yang dikendalikan.

8. Kulu Kulu (Bembe labret (Dew.)
 Ordo : Homoptera Famili : Aphididae



yang berada di dalam kantong dan membuat simulasi dan dapat pada tanaman dengan prosedur berikut.

Panen
 Di-040 bayam dapat dipanen setelah umur tanaman antara 25 - 35 hari setelah tanam. Tenggul tanaman antara 15 - 20 cm dan bentuk betung. Panen dilakukan dengan cara memotong seluruh bagian tanaman dengan menyisakan tomat yang sudah optimal. Tanaman yang sudah siap dipanen akan terlihat menyedot, sehingga perlu diganti dengan yang baru. Untuk panen dapat dilakukan mulai umur 25 - 30 hari setelah tanam, kemudian panen berikutnya setiap 2 - 3 hari sekali. Tanaman yang sudah berumur 35 hari harus dipanen seluruhnya, karena bila terlambat umur berbuah kualitasnya menurun atau rendah. Saat-besarnya menjadi besar dan berumur lebih betung.

Analisa Usaha/Biaya per hektar

Uraian	Qty	Harga	
		Satuan	Total
Biaya Produksi			
Bibit (kg)	10	70.000	700.000
Pupuk Urea tanah	104	30.000 / 3.120.000	7.370.000
Pupuk kandang (kg)			5.000.000
Urea (kg)	200	1.200	450.000
SP-36	300	3.000	900.000
KCl	200	6.000	1.200.000
Tenaga Kerja (MOR)			5.880.000
Urea tanah	104	30.000	3.120.000
Tanah	20	35.000	700.000

119

Gambar 4. 18 Screenshot Sampel Halaman Bab 8 Draft 1
 Sumber: Meidina, 2019

4.1.4. Analisa *Depth Interview* II



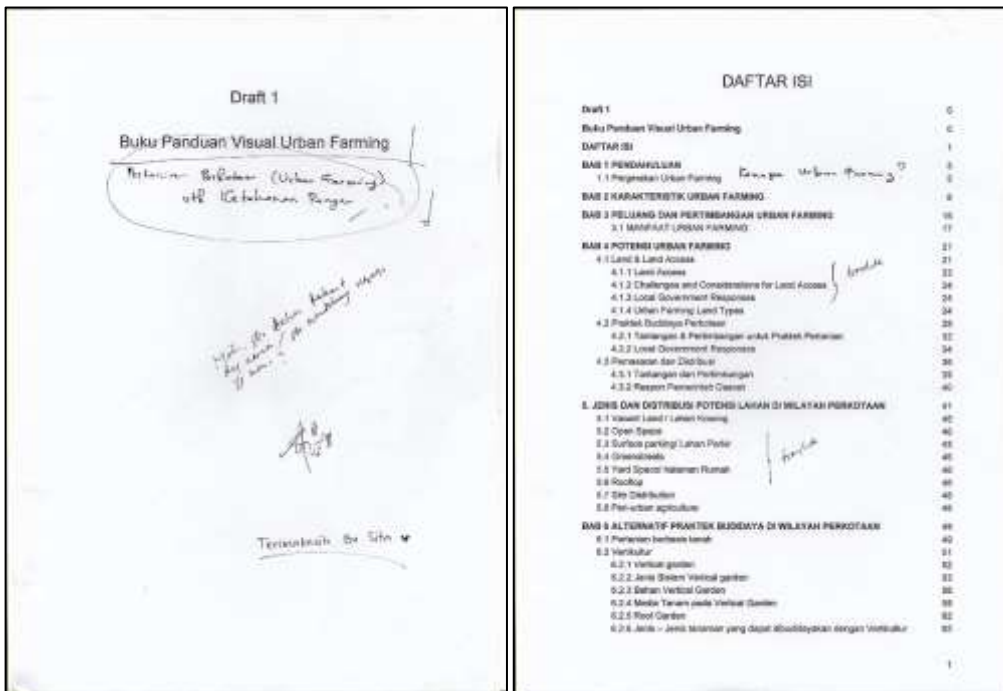
Gambar 4. 19 *Depth Interview* II Dr. Ir. Sitawati, Ms.

Sumber: Meidina, 2019

Depth interview ini dilakukan pada tanggal 25 Februari 2019 secara langsung di ruangan Bu Sita, Kampus Universitas Brawijaya Malang Gedung Jurusan Budidaya Pertanian, setelah sebelumnya *draft* buku dikirimkan melalui paket pada tanggal 18 Februari 2019. Tujuan *depth interview* ini adalah untuk mendapatkan *draft* buku yang lebih baik. Berikut merupakan hasil analisa dari *depth interview* yang telah dilakukan:

- i. Setelah membaca *draft* 1 buku panduan visual, narasumber merasa sudah cukup baik dan komprehensif. Akan tetapi masih terdapat kesalahan dan kekurangan pada *draft* ini.
- ii. Dari segi judul bisa dirubah menjadi lebih menarik, seperti pertanian perkotaan (*urban farming*) untuk ketahanan pangan.
- iii. Masih banyak ditemukan kata asing pada daftar isi dan isi buku, apabila memang tidak ada Bahasa Indonesianya maka cukup dimiringkan.
- iv. Gambar atau ilustrasi lebih baik diberi keterangan, sehingga pembaca dapat mengetahui maksud dari gambar tersebut, apabila gambar hanya sebagai penghias maka tidak perlu. Sumber gambar juga harus disertakan untuk menghindari plagiasi.

- v. Gambar atau ilustrasi tidak selalu harus di bawah teks, yang penting harus diberikan alamat pada teks dan gambar itu sendiri. Tidak semua halaman harus memiliki gambar pendukung.
- vi. Tabel yang digunakan nantinya lebih baik memiliki visual yang seragam.
- vii. Keseluruhan konten sudah baik, hanya perlu merapikan teks dan gaya Bahasa. Untuk bab budidaya tanaman lebih baik tidak disertakan karena terlalu luas. Hanya sampai usaha tani dan ditambahkan contoh yang ada di Indonesia. Ada beberapa bab dan sub bab yang dapat dijadikan satu dan bahkan tidak perlu disertakan.





Gambar 4. 20 Sampel Hasil *Depth Interview II*

Sumber: Meidina, 2019

4.1.5. Analisa Studi Eksperimen III

Studi eksperimen ketiga yang dilakukan oleh penulis adalah alternatif gaya gambar yang akan digunakan untuk gambar tehnik, contoh, dan tanaman yang akan digunakan dalam buku.

a. Alternatif gaya gambar untuk gambar tehnik

Gambar tehnik diperlukan dalam buku untuk memvisualisasikan bagaimana cara membuat sebuah model *urban farming* kepada pembaca. Penulis membuat 3 alternatif gaya gambar yang menyederhanakan bentuk asli dari bentuk yang sebenarnya dengan menggunakan elemen garis sebagai elemen utama dari gambar tehnik, seperti di bawah ini.

i. Gaya gambar *outline* + warna

Gaya ini memberikan kesan simpel karena hanya terdiri dari flat *vector* dengan warna yang memblok semua bagian dengan simpel tanpa gradasi.

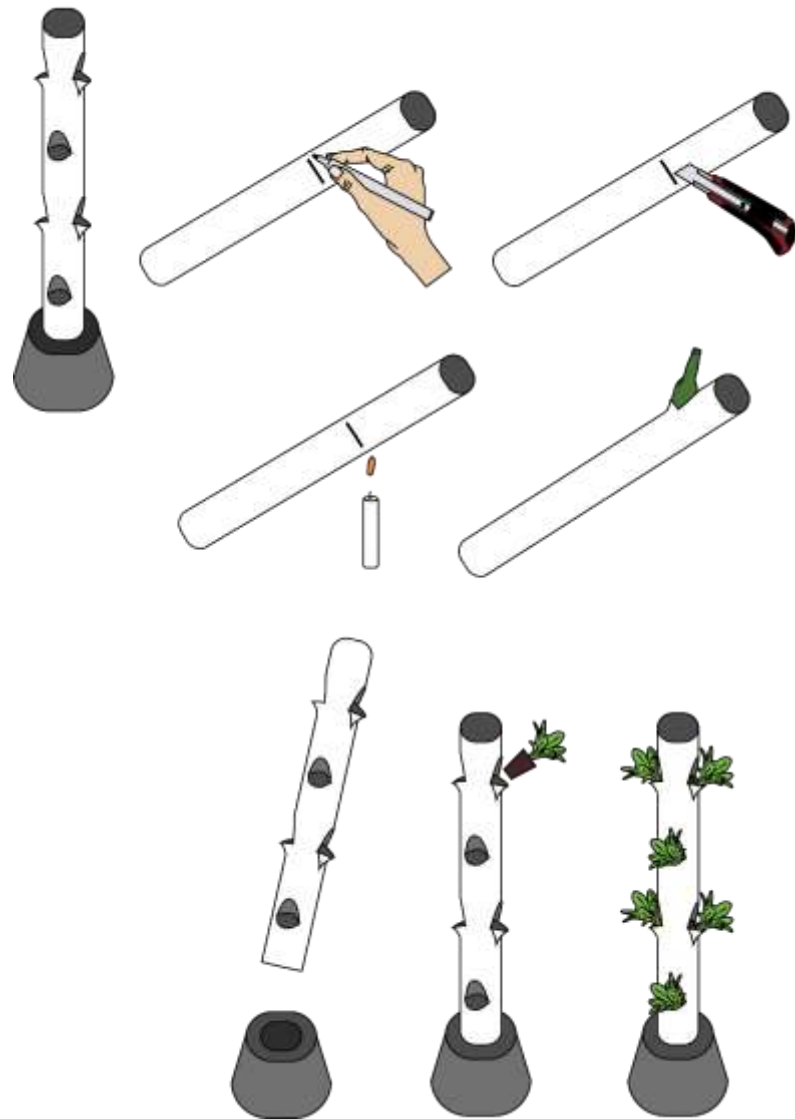
ii. Gaya gambar *black and white*

Gaya ini memberikan kesan serius hanya dengan menggunakan warna monokrom antara hitam dengan putih.

iii. Gaya gambar *outline*

Gaya ini memberikan kesan simpel yang dapat masuk ke bagian buku dengan mudah. Permainan warna yang ada pada gaya ini terletak pada garis yang warnanya dapat diubah sesuai dengan kebutuhan buku.

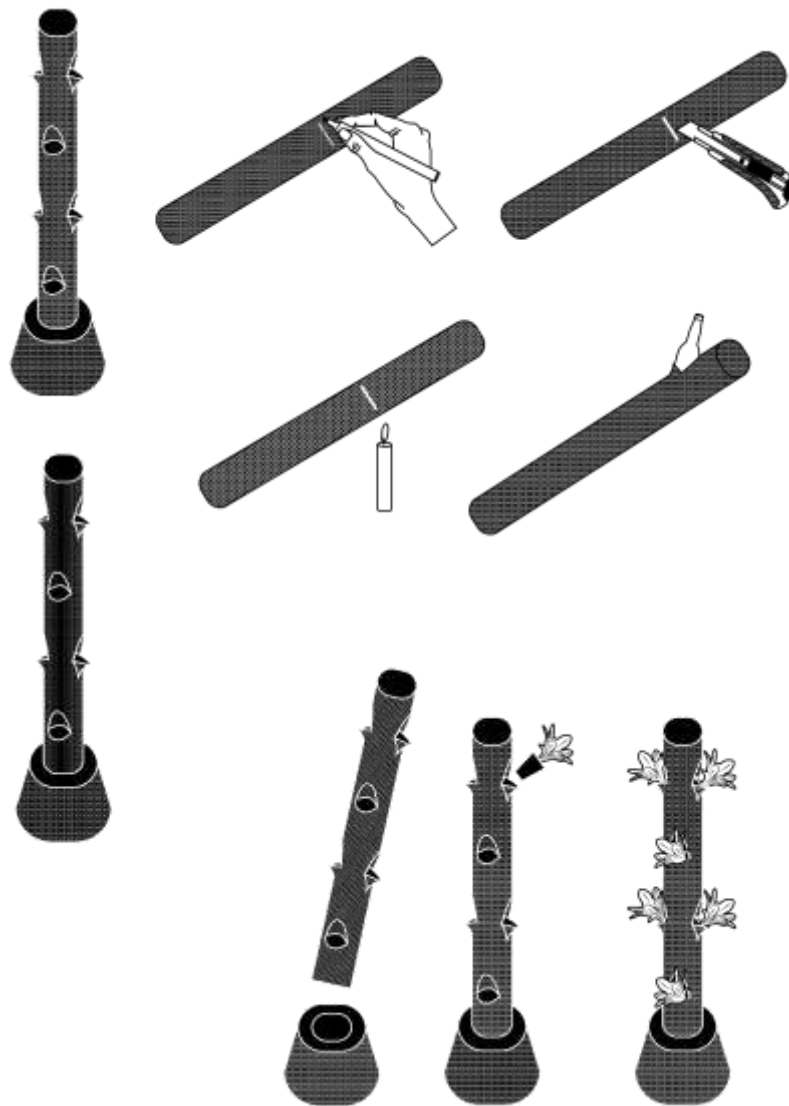
Cara-Outline+Warna



Gambar 4. 21 Alternatif Gaya Gambar Teknik *Outline Fill* warna

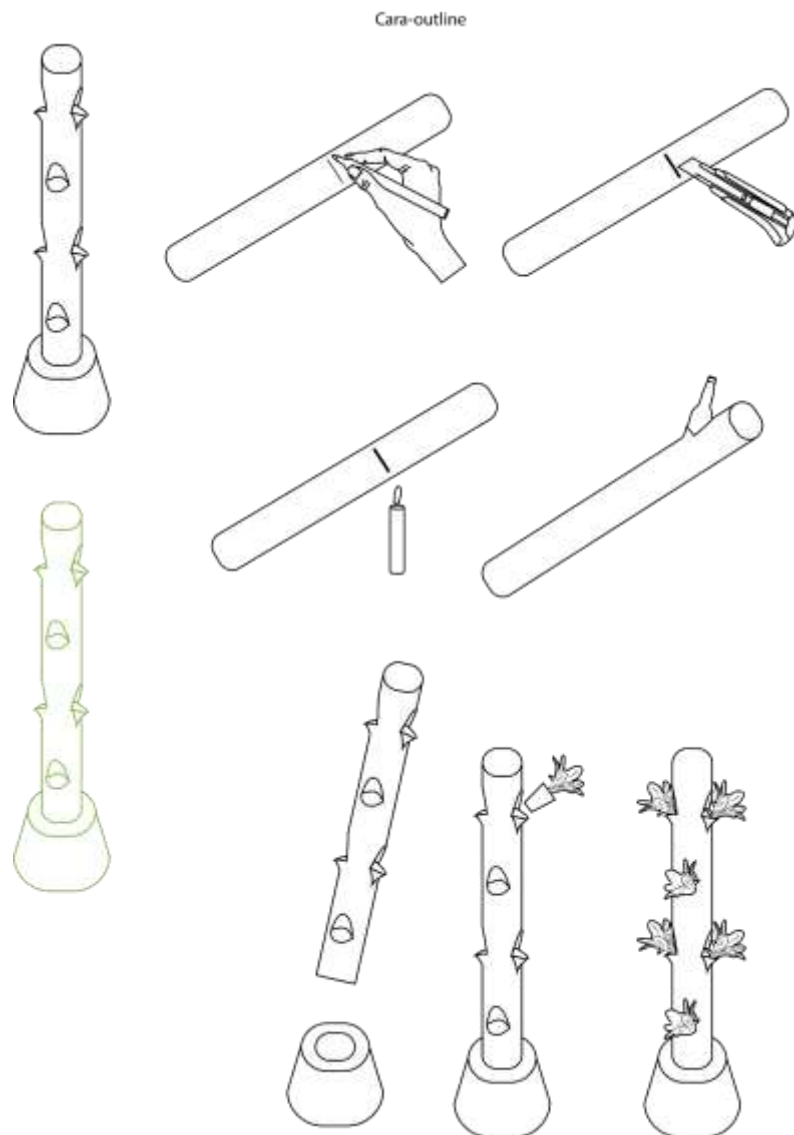
Sumber:Meidina, 2019

Cara-Black and White



Gambar 4. 22 Alternatif Gaya Gambar Teknik *Black and White*

Sumber: Meidina, 2019



Gambar 4. 23 Alternatif Gaya Gambar Tehnik Outline

Sumber:Meidina, 2019

b. Alternatif gaya gambar untuk contoh visualisasi

Contoh visualisasi diperlukan dalam buku ini untuk membantu pembaca memvisualisasikan seperti apa model *urban farming* yang sedang di bahas pada bab tertentu. Penulis membuat 5 alternatif gaya gambar, seperti di bawah ini.

i. Gaya realis

Gaya ini memberikan kesan nyata kepada pembaca dengan berusaha mengilustrasikan dengan sebenar-benarnya. Gaya ini

juga dapat berguna apabila tidak ditemukan foto atau dokumentasi yang mendukung.

ii. Gaya semi realis

Gaya ini memberikan kesan tidak biasa dan tidak monoton. Meskipun gaya gambar ini kasar akan tetapi semua benda yang ingin disampaikan masih dapat diterima dan diterjemahkan dengan benar.

iii. Gaya gambar *outline* + warna

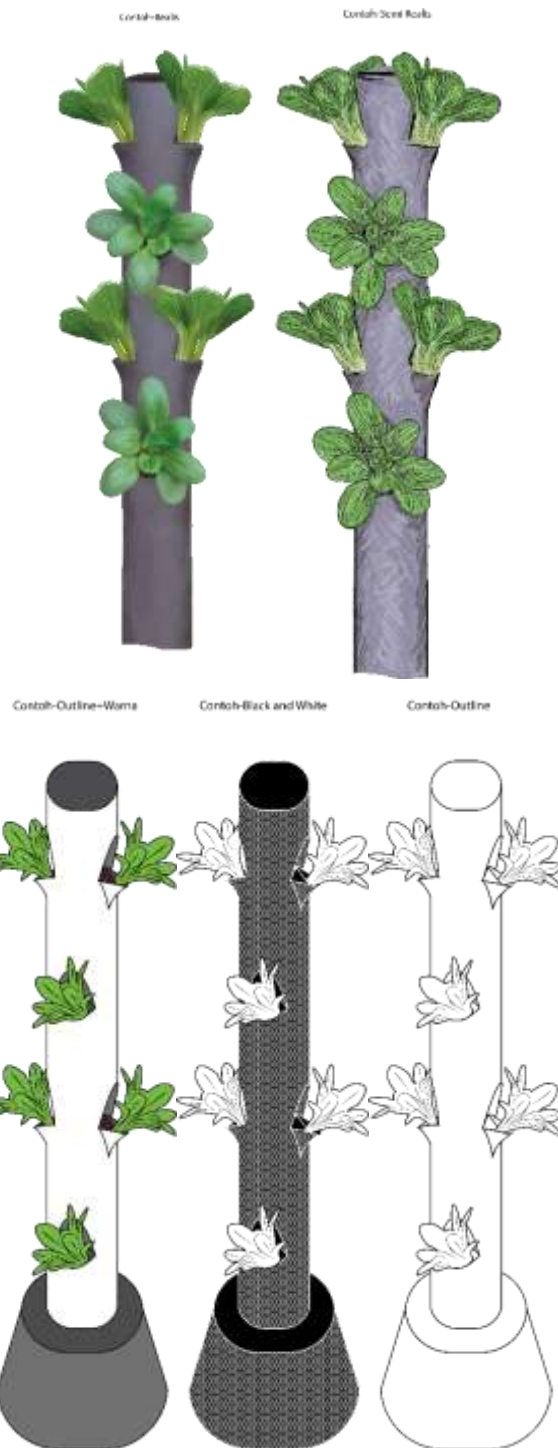
Gaya ini memberikan kesan simpel karena hanya terdiri dari flat *vector* dengan warna yang memblok semua bagian dengan simpel tanpa gradasi.

iv. Gaya gambar *black and white*

Gaya ini memberikan kesan serius hanya dengan menggunakan warna monokrom antara hitam dengan putih.

v. Gaya gambar *outline*

Gaya ini memberikan kesan simpel yang dapat masuk ke bagian buku dengan mudah. Permainan warna yang ada pada gaya ini terletak pada garis yang warnanya dapat diubah sesuai dengan kebutuhan buku.



Gambar 4. 24 Alternatif Gaya Gambar Contoh Realis
 Sumber: Meidina, 2019

c. Alternatif gaya gambar untuk tanaman

i. Gaya Realis

Gaya ini mempermudah pembaca mengetahui dengan jelas tanaman apa yang dimaksud oleh penulis.

ii. Gaya semi realis

Gaya ini dapat menarik perhatian karena kesan kasar yang diberikan akan tetapi tetap dapat menjelaskan tanaman apa yang dimaksud.

iii. Gaya *outline*+warna

Gaya ini merupakan penyederhanaan dari gaya realis. Gaya ini memberikan kesan modern.

iv. Gaya *outline*

Gaya ini memberikan kesan simpel hanya dengan menunjukkan garis luar dari bentuk tanaman.



Gambar 4. 25 Alternatif Gaya Gambar Tanaman Gaya Realis

Sumber: Meidina, 2019

Gaya Semi Realis



Gambar 4. 26 Alternatif Gaya Gambar Tanaman Gaya Semi Realis

Sumber: Meidina, 2019

Gaya Outline

Gaya Outline + Warna



Gambar 4. 27 Alternatif Gaya Gambar Tanaman Gaya *Outline* dan Warna

Sumber: Meidina, 2019

4.1.6. Analisa *Depth interview* III



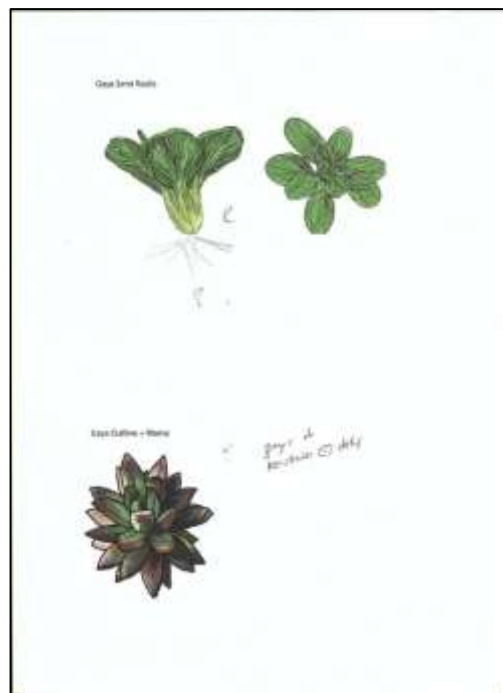
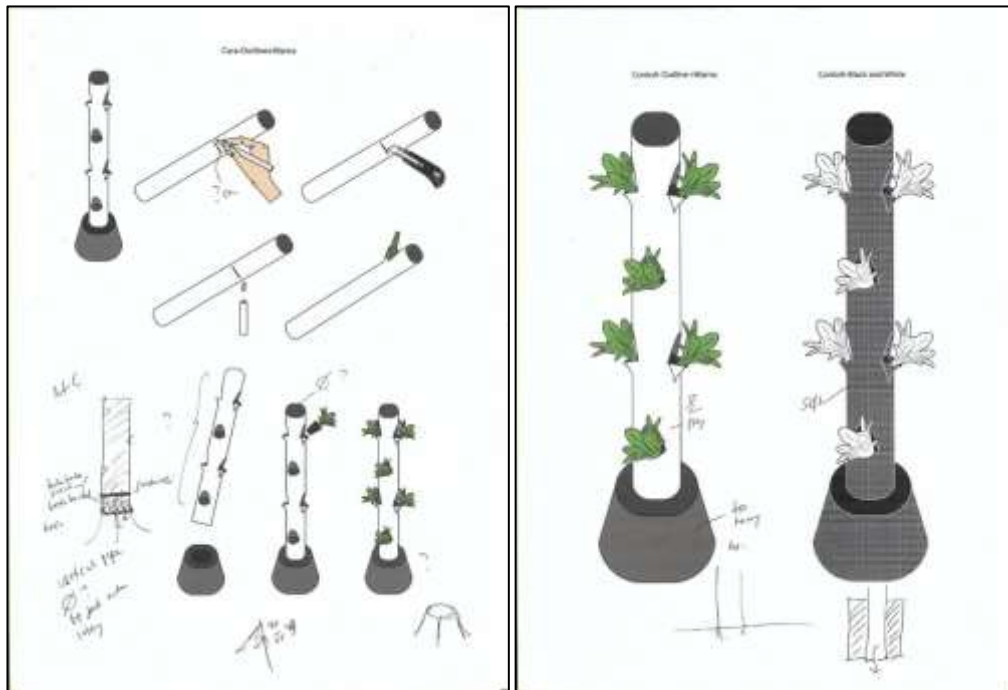
Gambar 4. 28 *Depth Interview* III Ibu Sitawati

Sumber: Meidina, 2019

Depth interview ini dilakukan pada tanggal 18 Maret 2019 secara langsung di ruangan Bu Sita, Kampus Universitas Brawijaya Malang Gedung Jurusan Budidaya Pertanian Ibu Sitawati yang merupakan Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya Malang. Beliau *concern* dibidang *urban farming* dan selalu ditunjuk sebagai ketua tim penilaian lomba kampung hijau dan sejenisnya yang ada di Malang. Tujuan *depth interview* ini adalah untuk mendapatkan gaya gambar yang lebih sesuai. Berikut merupakan hasil analisa dari *depth interview* yang telah dilakukan:
























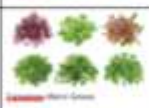


- i. Setelah melihat alternatif desain awal ilustrasi, narasumber merasa bahwa dari segi visual sudah baik. Akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan, terutama pada teknis gambar.
- ii. Hal yang pertama kali disoroti oleh narasumber adalah ukuran, dan beliau menyarankan untuk memilih beberapa alternative.
 1. Menggunakan perhitungan skala, yang berarti menggunakan ukuran sesungguhnya sebagai acuan.
 2. Menggunakan angka sebagai petunjuk, tanpa mempedulikan ukuran sebenarnya karena telah diwakili oleh angka.
 3. Tidak menggunakan ukuran apapun yang berarti, hanya menunjukkan model gambar saja.

- iii. Ditemukan kesalahan pada penggunaan alat yang digunakan. Pada gambar menggunakan lilin sedangkan seharusnya menggunakan hair dryer untuk hasil yang lebih optimal dan lebih sering digunakan.
- iv. Sebenarnya selain semen, kaki 4 besi, masih dapat menggunakan media kaleng cat, penanaman langsung di dalam tanah, akan tetapi mengurangi estetikanya.
- v. Bagaian bawah pipa seharusnya diberi alas kasa atau penutup pipa yang dilubangi untuk saluran drainase. Bagaian semen harusnya diberi gambar yang jelas bahwa memiliki lubang.
- vi. Lebih baik di berikan ilustrasi material bagian dalamnya juga, seperti drainase yang dimulai dari
 1. Batu bata, pecahan batu bata, kerikil sebagai pembert agar tidak jatuh saat ada angin.
 2. *Geotekstil*, seperti karpet yang menahan agar media atau sedimen tidak ikut keluar.
 3. Baru media tanam yang akan digunakan.
- vii. Untuk palet warna buku, bagaian grey lebih baik tone nya disamakan dengan warna paralon *grey*. Karena *urban farming* juga identik dengan warna paralon.
- viii. Untuk model *vertical pipe*, bisa menggunakan semua tanaman yang berakakar pendek
- ix. Untuk ilustrasi tanaman dapat menggunakan foto atau gambar realis.



Gambar 4. 29 Sampel Hasil *Depth interview* III
 Sumber: Meidina, 2019

4.1.7. Analisa Hasil Observasi I

Observasi			
Tempat	Waktu	Tempat	Waktu
 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>		 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>	
 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>		 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>	
 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>		 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>	
Observasi			
 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>	 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>		
 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>	 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>		
 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>	 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>		
 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>	 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>		
 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>	 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>		
Observasi			
 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>	 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>		
 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>	 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>		
 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>	 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>		
 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>	 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>		
 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>	 <small>Tempat: ... Waktu: ...</small>		



Gambar 4. 30 *Draft* Referensi Fotografi

Sumber: Meidina, 2019

Observasi dilakukan agar penulis mendapatkan foto atau aset asli yang sesuai dengan kritik dan saran yang telah diberikan oleh narasumber pada *draft* awal. Observasi ini diperlukan agar penulis dapat membuat *draft* kedua yang





lebih komprehensif. Sebelum melakukan observasi untuk mendapatkan foto yang akan digunakan, penulis membuat *draft* referensi foto sehingga foto-foto yang akan diambil memiliki acuan dan penulis memiliki gambaran foto apa saja yang dibutuhkan. Penulis melakukan observasi di Malang pada *Eco Green Park* Malang, Jalanan Malang, Pupuk Bawang Malang dan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Selain itu penulis juga melakukan observasi di Surabaya pada Kebun Sayur Surabaya, Tunas *Urban farming* Surabaya, Tunjungan plaza, dan Perumahan warga. Hasil observasi yang penulis dapatkan berdasarkan rencana yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

a. *Eco Green Park* Malang

Pada saat melakukan observasi di *Eco Green Park* Malang tanggal 18 Maret 2019, penulis menemukan bahwa kegiatan *urban farming* disini lebih ke tanaman hias yang bertujuan untuk menghias lingkungan. Ditemukan beberapa contoh *urban farming* yang menggunakan sayuran akan tetapi hanya pada bagian “*urban farming*”, akan tetapi saat penulis melakukan observasi bagian tersebut sedang ditutup.

Tabel 4. 2 Hasil Observasi *Eco Green Park* Malang

Keterangan	Foto
<p>Bab 4 Visualisasi <i>Large scale idea</i></p>	





<p>Bab 4 Visualisasi <i>Arches</i></p>	
<p>Bab 4 Visualisasi <i>Canopies</i></p>	
<p>Bab 5 Visualisasi <i>Hayrack planter</i></p>	
<p>Bab 1 bagian 2 Visualisasi <i>raised bed</i></p>	

Bab 5
Visualisasi
hanging basket



Bab 5
Visualisasi
*container and
hanging planter*



<p>Bab 3 Visualisasi <i>homemade trellis</i></p>	
<p>Bab 4 Visualisasi hidropnik</p>	
<p>Bab 5 Visualisasi <i>container and hanging planter</i></p>	
<p>Bab 5 Visualisasi <i>container and hanging planter</i></p>	

<p>Bab 1 bagian 2 Visualisasi <i>vertical farming</i></p>	
<p>Bab 4 Visualisasi <i>green wall</i></p>	

Bab 5
Visualisasi *terra-*
cotta pots



Bab 5
Visualisasi
container and
hanging planter



Bab 3
Visualisasi *Arbors*



Bab 5
Visualisasi
hanging basket



Bab 5
Visualisasi
hanging basket



Bab 5
Visualisasi
window box
planter




Bab 5
Visualisasi
window box
planter



b. Jalanan Malang

Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2019. Pembagi jalan di Malang terkenal asri dan sangat tertata. Pada bagian tengah taman biasanya disediakan tempat untuk duduk. Jalan yang disediakan juga cukup lebar, sehingga pengguna jalan dapat menyebrangi taman dengan leluasa. Jalan yang menjadi tempat observasi penulis merupakan jalan di depan pusat perbelanjaan Matos.




Tabel 4. 3 Hasil Observasi Jalanan Malang

Keterangan	Foto
Bab 2 Visualisasi <i>park and public greenspaces</i>	 The 'Foto' column contains two photographs. The top photograph shows a landscaped median area with a paved walkway, a wooden bench, a green trash bin, and various plants and trees. The bottom photograph shows a similar landscaped area with a large tree in the foreground and a paved road with parked cars in the background.

c. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya

Universitas brawijaya terkenal dengan lingkungan yang asri. Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2019. Ada beberapa lokasi di fakultas pertanian yang dapat dijadikan sumber foto seperti wall garden, rooftop, dan rumah kaca.

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Fakultas Pertanian UB

Keterangan	Foto
<p>Bab 2 Visualisasi <i>institutional land</i></p>	
<p>Bab 2 Visualisasi <i>urban space rooftop</i></p>	
<p>Bab 1 bagian 2 Visualisasi <i>vertical farming</i></p>	

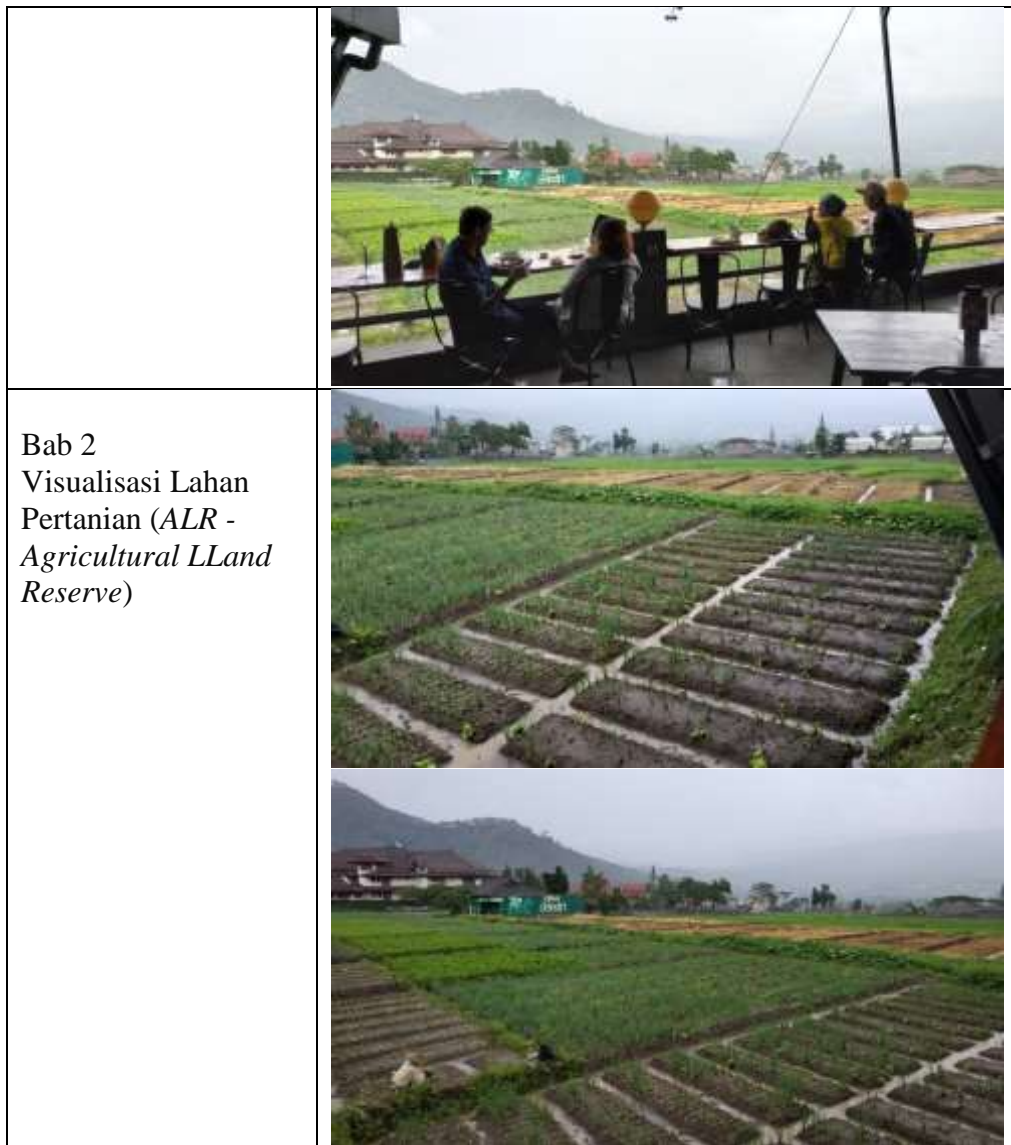


d. Pupuk Bawang Malang

Pupuk Bawang Malang terkenal sebagai café resto yang memiliki pemandangan yang indah. Café ini menghadap ke arah sawah dan memiliki lapangan kecil yang dapat digunakan pengunjung untuk berfoto maupun hanya menikmati pemandangan. Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2019.

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Pupuk Bawang Malang



Keterangan	Foto
<p>Bab 2 Visualisasi Tanah pertanian potensial (<i>Agriculturally zoned land</i>)</p>	



e. Kebun Sayur Surabaya

Pada saat penulis melakukan observasi di kebun sayur Surabaya pada tanggal 19 Maret 2019, sebagian tempat tanamnya sedang kosong dikarenakan adanya keterlambatan dalam pengiriman bibit.

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Kebun Sayur Surabaya


Keterangan	Foto
<p>Bab 1 Visualisasi peningkatan komoditas hortikultura</p>	
<p>Bab 1 Visualisasi pertanian berbasis ruang</p>	

<p>Bab 2 Visualisasi pemasaran dan distribusi <i>farmgate sale</i></p>	
<p>Bab 5 Visualisasi <i>container hidroponik</i></p>	

f. Tunas Urban Farming Sayur Surabaya

Saat observasi dilakukan tanggal 19 Maret 2019, tidak semua bibit ditanam serempak sehingga ada beberapa foto yang terlihat jarang-jarang. Akan tetapi penulis berhasil mendapatkan beberapa foto yang dapat digunakan dalam perancangan ini.

Tabel 4. 7 Hasil Observasi Tunas *Urban Farming* Surabaya

Keterangan	Foto
<p>Bab 5 Visualisasi <i>container hidroponik</i></p>	






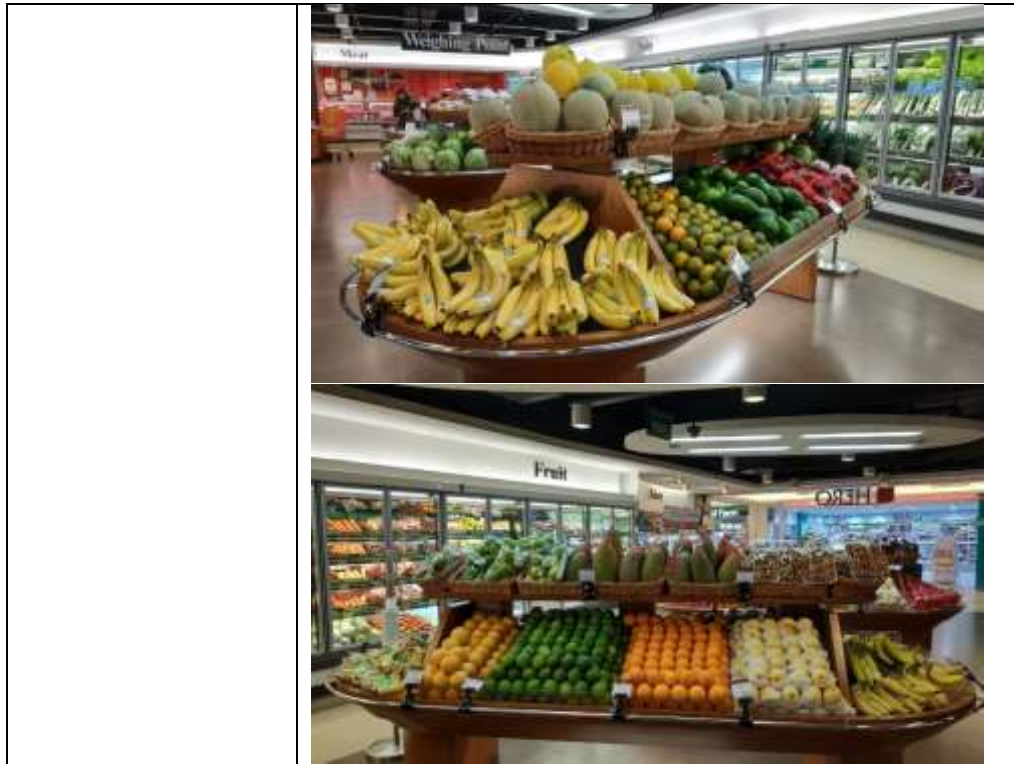
g. Tunjungan Plaza Surabaya

Tunjungan Plaza Surabaya merupakan salah satu mall terbesar yang ada di Surabaya. Observasi dilakukan tanggal 19 Maret 2019. Pada mall ini, penulis menemukan lahan parkir yang ditanami dengan tumbuhan merambat, kemudian *rooftop garden*. Pada bagian dalam *mall*, penulis mengambil foto di supermarket heromart untuk mendapatkan foto sayuran organik.

Tabel 4. 8 Hasil Tunjungan Plaza Surabaya

Keterangan	Foto
Bab 2 Visualisasi <i>urban spaces parking lot</i>	 The top photograph shows a curved, modern parking ramp with a glass railing, surrounded by dense greenery and tall buildings in the background. The bottom photograph shows a similar view from a different angle, highlighting the integration of nature with the urban structure.
Bab 2 Visualisasi <i>urban spaces parking lot</i>	 This photograph provides a wider view of the curved parking structure, showing its integration with the surrounding urban environment and the presence of a modern glass railing.

	
<p>Bab 2 Visualisasi <i>urban spaces rooftops</i></p>	
<p>Bab 2 Pemasaran dan distribusi <i>grocery stores</i></p>	



h. *Perumahan warga*

Observasi dilakukan tanggal 19 Maret 2019. Penulis menemukan salah satu rumah warga yang terlihat asri karena tampilannya yang penuh dengan tanaman. Pada bagaian atas gerbang ditanami tanaman gantung.

Tabel 4. 9 Hasil Observasi Perumahan Warga

Keterangan	Foto
Bab 2 Visualisasi <i>residential yard</i>	



4.1.8. Analisa Studi Eksperimen IV

Studi eksperimen keempat yang dilakukan oleh penulis adalah membuat *draft* kedua buku berdasarkan saran dan perbaikan yang telah dilakukan pada *draft* 1 buku. *Draft* kedua bersifat lebih komprehensif dari *draft* awal karena sudah lebih original. *Draft* kedua buku ini terdiri dari 130 halaman yang berisi 10 bab utama.

a. Konten

Konten pada *draft* 2 terdiri dari pendahuluan mengenai *urban farming*. Bab kedua berisi definisi dan konsep *urban farming* secara garis besar beserta potensi yang ada. Bab pertama yang kedua berisi pengertian *vertical garden* yang berisi manfaat menumbuhkan secara vertikal, perencanaan dan pengukuran, jenis tanaman secara umum. Bab selanjutnya mengenai memilih situs dan mempersiapkan tanah. Bab ketiga berisi *arbors*, *arches*, *pergol*, dan teralis. Bab ke empat berisi alat-alat pertanian dan alat pendukung seperti bambu, *cascade*, kawat bangunan, *chain link*, *fan trellis*, menanam dalam wadah, jaring taman, *maypoles*,

obelisk, skyscrapers garden, dukungan tenda, tepee, tomato tower, sistem menara, wall unit menggunakan objek yang ada, *wire strands*, dan ide skala besar. Bab selanjutnya merupakan *container and hanging planters*, yang berisi tentang media-media yang dapat digunakan. Bab ke enam merupakan *seed starting and propagating* yang berisi tentang cara mengolah benih, menanam, mengatur tanah, menanam benih, menyiram benih, menguatkan benih, melakukan transplantasi, jenis benih, memperbanyak tanaman. Bab tujuh merupakan *controlling weeds and diseases* yang berisi tentang serangga bermanfaat, pengusi serangga buatan sendiri, tanaman yang dapat menghalau serangga, hama, dan penyakit umum yang dapat menyerang tanaman. Selanjutnya merupakan bab *controlling weeds, watering, fertilizing and pruning* yang menjelaskan mengenai menjaga tanaman dari gulma menggunakan mulsa, menyiram, memupuk, dan memangkas tanaman. Bab kesembilan berisi beberapa contoh tanaman yang dapat di praktekan. Bab kesepuluh merupakan jenis *vertical farming* lainnya yang berisi *kokedama* dan *microgreens*.

b. Bahasa

Bahasa yang digunakan sudah diperbaiki menjadi Bahasa semi formal yang tidak kaku. Kalimat yang digunakan sudah menjadi kalimat penulis dan sudah tidak terlihat bahwa kata-kata tersebut diambil dari buku-buku yang sudah ada.

c. Foto dan ilustrasi

Foto yang ada pada *draft* dua merupakan hasil fotografi yang diambil sendiri oleh penulis pada saat observasi di beberapa tempat yang telah dilakukan. Ilustrasi yang ada juga merupakan hasil dari penulis menggunakan software adobe illustration. Gaya ilustrasi telah di mendapatkan saran dari *depth interview* sebelumnya dengan narasumber.

d. Tabel

Tabel yang digunakan sudah memiliki tampilan yang sama satu sama lain dan isinya sudah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia dengan Bahasa yang semi formal.

Berikut ini merupakan kerangka konten dari *draft 2*,

Keterangan :

-  Teks
-  Tabel
-  Grafik
-  bagan
-  Ilustrasi
-  Gambar Teknik
-  Foto



Arbors, Arches, Pergolas, Dan Teralis



- Eralis Buatan Rumah
- Arbors
- Arches
- Bagaimana Vines Memanjat
- Canopies
- Festoons
- Pergolas

Pekebun Dan Dukungan



- Penyangga Bambu
- Kawat Bangunan
- Cascade Gardens Adjustable Height Trellis
- Chain-link
- Fan Trellis
- Gardening In Bags
- Garden Netting
- Maypoles
- Obelisks
- Skyscraper Gardens
- Tent Supports
- Tepee Supports
- Tomato Towers
- Tower Systems
- Wall Units Using Found Objects
- Wire Strand
- Large-scale Ideas

Containers And Hanging Planters



Dish Planters

Hanging Baskets

Hayrack Planters

Peach And Wicker Basket

Terra-cotta Pots

Urns

Versailles Planters

Window Box Planters

Seed Starting And Propagating



Pregerminating Seed

Direct Seeding

Potting Soils

Seed Starting

Watering Seedlings

Hardening Off

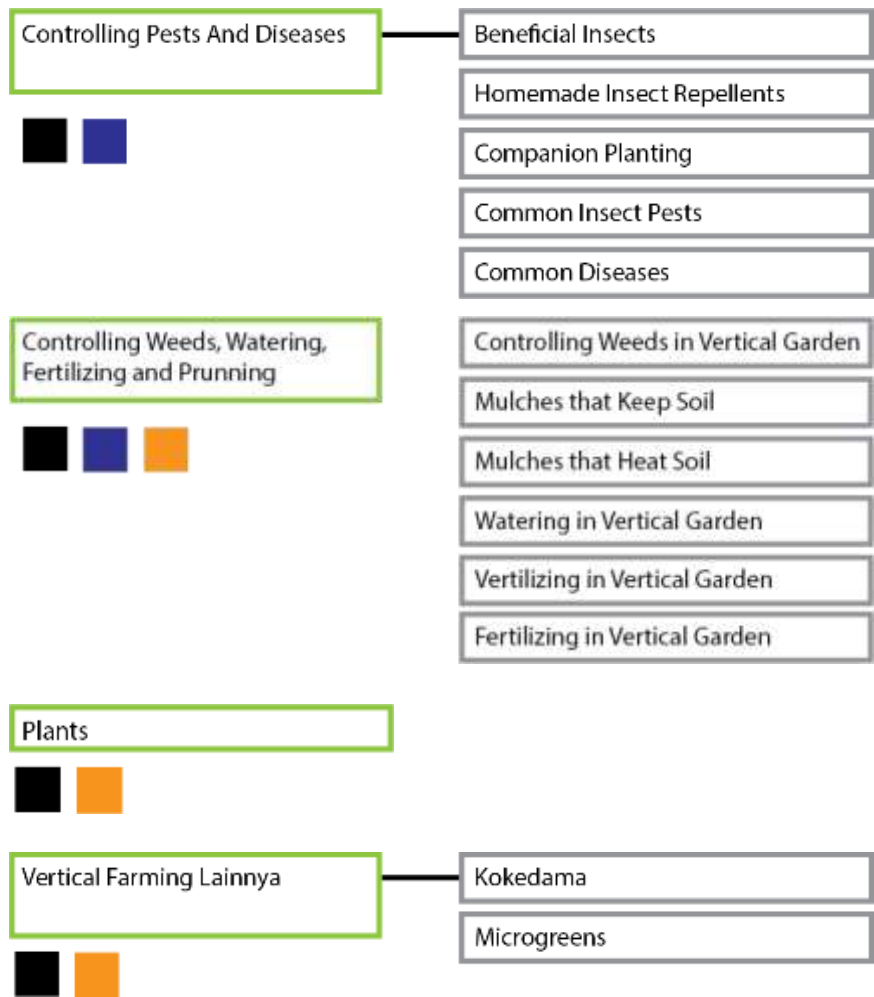
Transplanting

Types Of Seed

Methods Of Propagation

Simple Lath Houses Protect New Plants

Buying And Transplanting Plants



Gambar 4. 31 Kerangka *Draft* II
 Sumber: Meidina, 2019

4.1.9. Analisa *Depth Interview* IV



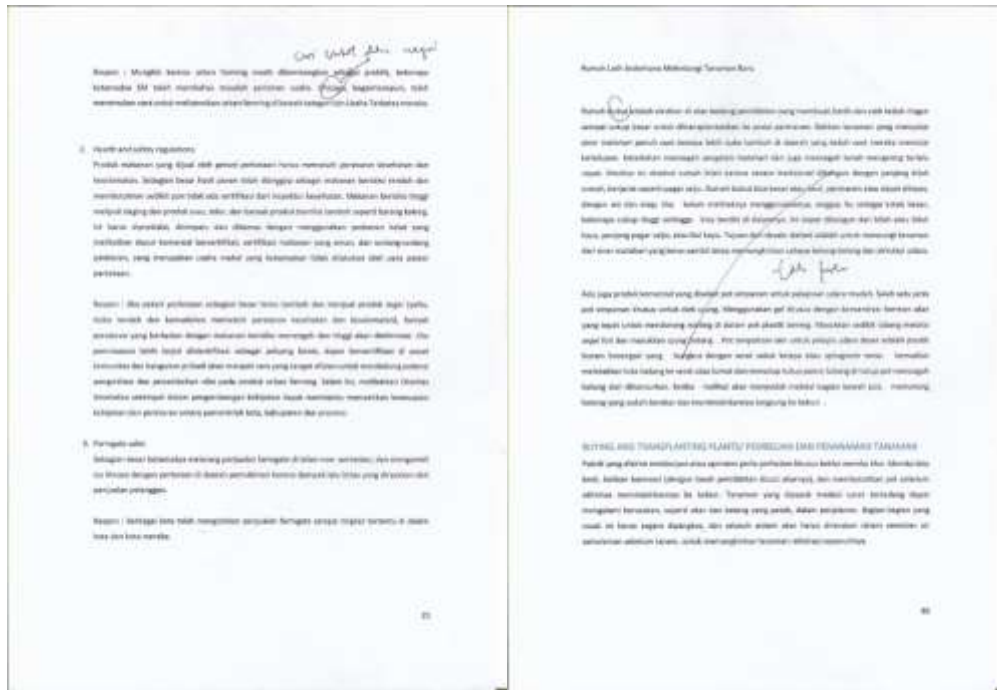
Gambar 4. 32 *Depth Interview* IV dengan Dr. Ir. Sitawati, Ms.

Sumber: Meidina, 2019

Depth interview ini dilakukan pada tanggal 18 April 2019 secara langsung di ruangan Bu Sita, Kampus Universitas Brawijaya Malang Gedung Jurusan Budidaya Pertanian, setelah sebelumnya *draft* buku dikirimkan melalui paket pada tanggal 12 April 2019. Tujuan *depth interview* ini adalah untuk mendapatkan *draft* buku yang lebih baik dari *draft* sebelumnya. Berikut merupakan hasil analisa dari *depth interview* yang telah dilakukan:

- i. Setelah membaca *draft* 2 buku panduan visual, narasumber merasa sudah cukup baik dan komprehensif. Akan tetapi masih terdapat kesalahan dan kekurangan pada *draft* ini.
- ii. Sebenarnya dari segi materi sudah baik, akan tetapi penyampaiannya masih kaku karena terlalu menjelaskan segalanya sehingga memiliki kesan buku pegangan belajar.
- iii. Kurangi bagian yang tidak perlu dijelaskan seperti pengertian-pengertian karena buku ini nantinya tidak dipakai untuk mata kuliah.
- iv. Lebih baik jika memberikan contoh dari kota-kota dalam negeri

- v. Ada beberapa materi yang lebih baik tidak ditampilkan karena terlalu berat
- vi. Dari segi Bahasa ada beberapa yang perlu diperhatikan lagi.



Gambar 4. 33 Sampel Hasil *Depth Interview* IV
 Sumber: Meidina, 2019

4.1.10. Analisa Studi Eksperimen V

Studi eksperimen kelima yang dilakukan oleh penulis adalah membuat *draft* ketiga buku berdasarkan saran dan perbaikan yang telah dilakukan pada *draft* 1 dan 2. *Draft* ketiga bersifat lebih komprehensif dan praktis dari *draft* awal karena sudah lebih original. *Draft* kedua buku ini terdiri dari 108 halaman yang terdiri dari 13 bagian.

a. Konten

Bagian pertama merupakan bab yang menjelaskan manfaat dari berkebun di perkotaan. Bagian kedua merupakan cara atau media yang dapat digunakan untuk berkebun dalam ruang sempit, seperti

menggunakan *container dan hanging garden* yang menjelaskan mengenai penggunaan wadah yang diletakkan pada bidang datar dan media yang digantung, lalu bab *green walls* yang menjelaskan mengenai media yang dapat berdiri sendiri dan media yang memerlukan bantuan dinding, bab *raised garden* yang menjelaskan mengenai jenis-jenis *raised garden*, bab *climbing support* yang menjelaskan media pendukung tanaman mulai dari pagar, dinding, bangunan tambahan untuk taman, bahkan membuat sendiri pendukung. Bagian kedua merupakan *design your garden* yang terdiri dari 3 bab. Yang pertama adalah bab *designing an edible landscape* yang berisi urutan dalam membuat taman. bab kedua merupakan *creating your personal garden style* yang berisi mengenai statement yang dapat menjadi ciri khas taman. bab ketiga merupakan *small space gardening tips and trick* yang berisi prinsip dan trik dalam berkebun di taman yang sempit. Bagian ketiga merupakan *plant* yang berisi bab *choosing edible plants by appearance* yang menjelaskan mengenai tinggi dan warna tanaman. Bab kedua berisi *perennial plants* yang berisi tips dan tanaman abadi yang mudah ditanam. Bab selanjutnya adalah *edible flower* yang berisi bunga yang dapat dikonsumsi. Bab ke empat merupakan *indoor plants* yang berisi jenis-jenis tanaman rumah yang mudah dirawat. Bab selanjutnya adalah *herbs for kitchen garden* yang berisi beberapa tanaman herbal yang biasa digunakan dalam dapur. Bab ke enam yaitu *creating a polyculture forest garden* yang berisi kombinasi jenis tanaman yang dapat dipraktikkan dalam lahan yang sempit. Bab ketujuh merupakan *garden plot* yang berisi kombinasi tanaman sayuran dan herbal yang dapat ditanam bersamaan dalam satu tempat. Bagaimana selanjutnya adalah *seed starting* yang berisi bab *preparing seed*. Bab ini menjelaskan cara mempersiapkan benih hingga siap untuk ditanam di media sesungguhnya. Bagian 6 merupakan *build healthy soil*. Bab pertama merupakan *simple soil*

test yang berisi bagaimana cara mengetahui jenis tanah. Bab kedua *diy potting mixes* yang berisi cara membuat campuran pupuk untuk pot. Bab ketiga *vermicomposting* yang berisi cara membuat kompos sendiri. Bab keempat *mulch matter* yang berisi berbagai jenis mulsa dan manfaatnya. Bab selanjutnya merupakan *natural weed control* yang berisi tehnik untuk menghilangkan gulma dari taman. bab terakhir merupakan *easy crop rotation for your garden* yang berisi manfaat dari melakukan rotasi tanah. Bagian 7 merupakan *watering* yang berisi bab *watering system garden*, bab ini berisi berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk menyiram tanaman. Bagian 8 adalah *pruning primer* yang terdiri dari bagaimana cara memangkas pohon dan tanaman serta bab untuk tanaman lainnya. Bagian 8 merupakan *controlling pest and diseases* yang terdiri dari bab *get rid your enemy*, bab *beneficial bugs* yang berisi cara menarik serangga yang bermanfaat. Bab *plant pest resistant garden* yang berisi tanaman- tanaman yang dapat menghalau hama. *Natural repellent* yang berisi cara alami untuk mengusir hama dan bab terakhir yaitu *detect garden diseases* yang berisi berbagai macam penyakit yang menyerang tanaman. Bagian 9 merupakan *mini garden* yang terdiri dari bab *water garden*, bab terrarium, bab *miniature fairy garden* dan bab *zen garden* yang berisi material, cara membuat, dan tanaman. Bagian 10 merupakan *intermediet garden* yang berisi bab hidroponik dan aquaponik. Bab ini menjelaskan manfaat secara singkat, tanaman, basic, dan perbedaan antaraa keduanya. Bagian 11 adalah *easy growing* yang berisi bab *from scrap to new vegie* yang memanfaatkan bagian ajaib dari tanaman. Bab *cut and come again vegetables* merupakan bab yang memanfaatkan titik pertumbuhan tanaman. Bab *growing and eating microgreen* merupakan cara mendapatkan gizi yang lebih banyak akan tetapi lebih cepat panen. Bab *growing mushrooms* merupakan bab yang menjelaskan bagaimana cara menanam jamur dalam waktu

singkat. Bagian 12 adalah *diy garden product* yang berisi healing scent dan medical herbs. Kedua bab ini menjelaskan bagaimana cara mengolah produk yang kita dapatkan dari kebun.

b. Bahasa

Bahasa yang digunakan sudah diperbaiki menjadi Bahasa semi formal yang tidak kaku dan sudah berupa kalimat penulis.

c. Ilustrasi

Ilustrasi yang ada merupakan hasil dari penulis menggunakan software adobe illustration. Gaya ilustrasi telah di mendapatkan saran dari *depth interview* sebelumnya dengan narasumber. Tabel yang digunakan sudah memiliki tampilan yang sama satu sama lain.

Berikut ini merupakan kerangka konten dari *draft 3*,

GARDENING: THE WONDERDRUG	Physical Benefits
	Mental Benefits
	Side Effects
	Cultivating Mindfulness
SAVING SPACE WITH VERTICAL GARDENS	
CONTAINER GARDEN AND HANGING GARDEN	Best Suited Container
	Not Suited
	Top 10 Skyscraper Plants
	Top 10 Trailing Plants
	Soil
	Planting
	Care tips
GREEN WALLS	Living Walls Are A Breath Of Fresh Air
	Off-the-wall And Hanging Vertical Gardens
	Free-standing Green Partitions And Screens
	Cultivating Mindfulness
	Hooked On Pots

RAISED GARDEN	Better Soil, Better Drainage, Better Back
	How To Get Started
	Best Suited
	Soil
	Planting
	Plant Spacing Per Square Foot

CLIMBING SUPPORTS	There For Support
	The Supporting Role
	Desperately Seeking Support
	Supply Garden Support
	Building Diy Garden Supports
	Upcycling Garden Supports
	Vining Plants Suggestions
	Desperately Seeking Support
	Blue Moon Wisteria
	Trellis
	Arbors
	Canopy
	Arches
	Festoon
	Pergolas
	Walls
	Fences
Open Garden Fencing	
Living Garden Fences	

DESIGN YOUR GARDEN

DESIGNING AN EDIBLE LANDSCAPE	Observe
	Measure Your Garden Area
	Prioritize
	Design On Pen And Paper
	Build The Bones And Soil
	Design The Garden Beds

CREATING YOUR PERSONAL GARDEN STYLE	Good Garden Bones
	Formal Garden Styles
	Casual Garden Styles
	Theme Gardens
SMALL-SPACE GARDENING TIPS AND TRICKS	Simple Garden Design Principles
	Tips On Small-space Garden

PLANT

CHOOSING EDIBLE PLANTS BY APPEARANCE	height
	Color
PERENNIAL PLANT	Tips
	Perennial Vegetables
	Perennial Salad Leaves
INDOOR PLANTS	Fragrant Indoor Plants
	Tips Grow Healthy Houseplants
HERBS FOR KITCHEN GARDENS	Planting
	Harvesting
	Plant
CREATING A POLYCULTURE FOREST GARDENS	Planting
	Harvesting
	Plant
GARDEN PLOT	Consider Companion Planting
	Building Garden Plot
	Soil
	Planting

SEED STARTING

PREPARING SEED	Choose A Seed Starting Container
	Plant Your Seeds
	Tend Your Seeds
	Transplanting Seedlings
	Best And Worst Seeds To Sow Indoors
	Harden Off Seedlings
	Plant Them Out

BUILD HEALTHY SOIL

SIMPLE SOIL TEST

Why Test Your Soil?

How To Test Your Soil

How To Fix Your Soil

DIY POTTING MIXES

Delivers Water And Nutrients To A Plant's Roots

Provides Air And Space For Roots To Breathe And Grow

Supports The Growth Of The Foliage Above The Soil

VERMICOMPOSTING

Deconstructing Decomposition

Home Sweet Home

Worm Food

Watch It Churn

Harvesting

On Foreign Soil

MULCH MATTERS

So Why Mulch?

Different Types Of Mulches

Storing Mulch

The Right Mulch In The Right Place

Placing Mulch In The Garden

NATURAL WEED CONTROL

Presprouting Technique

Fry Those Weeds With Solarization

Cover Up Bare Soil!

Common Weeds

EASY CROP ROTATION FOR YOUR GARDEN

Why Rotate?

An Easy Three-year Rotation

The Nutrition And Carbon Cycle

WATERING

WATERING SYSTEM GARDEN

Half Bottles

Ice cubes

Drip Irrigation

PRUNING PRIMER

PRUNING

The Right Tool For The Job

Let Your Garden Be Your Laboratory

TREES AND SHRUBS	What Is Pruning And Why Is It Important?
	Which Plants Need Pruning?
	Which Parts Need Pruning?
	When To Prune
	How To Prune
	Good Pruning Cut

THE ODERS PLANT	Pruning Guidelines
	plant

CONTROLLING PEST AND DESEASES

GET RID	Know Your Enemy
	Monitor The Garden
	Decide Whether To Tolerate Or Take Action

BENEFICIAL BUGS	Attract Beneficial Predators
-----------------	------------------------------

PLANT A PEST-RESISTANT GARDEN	Plant Resistant
	Better Together Plants

NATURAL REPELLENT	Manual Mechanical
	Diy Rosemary Insect Spray
	Organic Spray
	Kitchen Remedies For Garden Pests
	Organic Spray
	Calling In The Professionals

DETECT GARDEN DISEASES	Blights
	Rots
	Cankers
	Other Common Diseases To Watch For

TERRARIUMS	Containers
	Open Vs. Closed
	Plants
	Materials
	Construction
	Maintenance

MINIATURE FAIRY GARDEN	Materials
	Construction

ZEN GARDEN	Materials
	Construction

INTERMEDIET GARDEN

HYDROPONIC GARDENING	Hydroponic Historical Roots
	How It Works
	Some Benefits Of Growing Hydroponically
	Six Basic Hydroponic Systems

AQUAPONICS GARDEN	How Aquaponics Works
	The Benefits Of Aquaponics Aboard
	The Aquaponics Cycle
	Plans And Tips

HYDROPONICS VS AQUAPONICS	Hydroponics
	Aquaponics
	plant

EASY GROWING

FROM SCRAPS TO NEW VEGIE	Why Regrow Veggies From Kitchen Scraps?
	What Part Of The Plant To Regrow
	Step By Step
	Tips & Tricks

CUT-AND-COME-AGAIN VEGETABLES	What Plant To Regrow
	Step By Step
	Tips & Tricks

GROWING AND EATING MICROGREENS	Microgreens For Strong Tastes
	Microgreens For Crunch
	Microgreens For Color
	Using Microgreens

DIY GARDEN PRODUCT

HEALING SCENTS:
PLANT AN AROMATIC GARDEN

- Stop and Smell the Roses: The Price of Essential Oils
- healing power of plants
- How to Plant a Fragrant Healing Garden
- How to Use Aromatic Herbs for Healing
- Dream Pillow
- Aromatic Bath
- Infused Oil
- Beneficial Balm

GROWING MUSHROOMS

- Which Varieties To Plant?
- Benefits Of Mushrooms
- Building Your Own Mushroom Kit

MEDICINAL HERBS :
PLANT AN MEDICINAL GARDEN

- Plant Your Own Tea Garden
- Herbal Plants
- How To Use Aromatic Herbs For Healing
- Homemad Medicinal Tea
- Simple Herb Salves
- Infusing Oil With Herbs
- Three Healing Salves

Gambar 4. 34 Kerangka *Draft* III

Sumber: Meidina, 2019

4.1.11. Analisa *Depth Interview V*



Gambar 4. 35 *Depth interview V* dengan Dr. Ir. Sitawati, Ms.

Sumber: Meidina, 2019

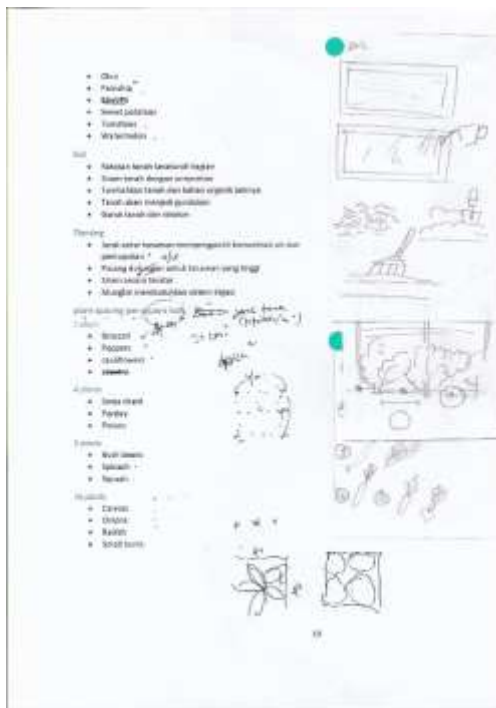
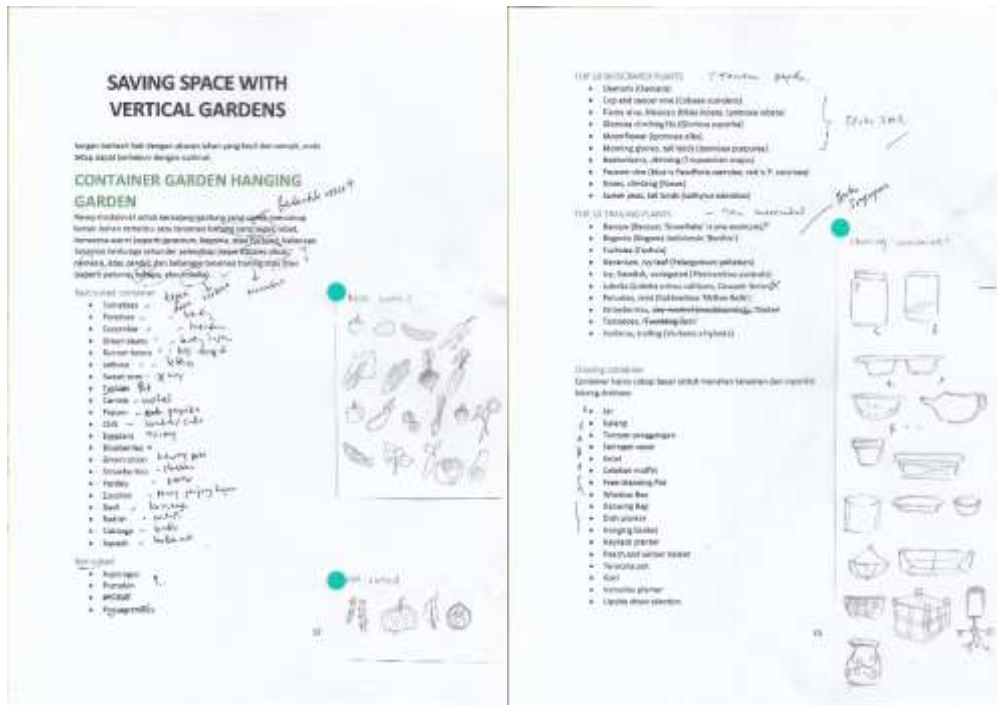
Depth interview ini dilakukan pada tanggal 31 Mei 2019 secara langsung di ruangan Bu Sita, Kampus Universitas Brawijaya Malang Gedung Jurusan Budidaya Pertanian, setelah sebelumnya *draft* buku dikirimkan melalui paket pada tanggal 23 Mei 2019. Ibu Sitawati yang merupakan Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya Malang. Beliau *concern* dibidang *urban farming* dan selalu ditunjuk sebagai ketua tim penilaian lomba kampung hijau dan sejenisnya yang ada di Malang. Tujuan *depth interview* ini adalah untuk mendapatkan *draft* buku yang lebih baik dari *draft* sebelumnya. Berikut merupakan hasil analisa dari *depth interview* yang telah dilakukan:

- i. Setelah membaca *draft* 3 buku panduan visual, narasumber merasa sudah lebih baik dan sesuai.
- ii. Penyampaian materi sudah tidak kaku. Penyajian materi ringkas dan pendek sehingga harus dipastikan bahwa pembaca dapat memahami maksudnya.
- iii. Satuan yang digunakan harus dirubah ke satuan yang lebih sering digunakan di Indonesia.
- iv. Tanaman yang dijadikan referensi harus disesuaikan lagi dengan yang ada.

- v. Ada beberapa bab dan sub bab yang dapat dikelompokkan dan dijadikan satu agar lebih terstruktur dan rapi berdasarkan pengelompokkan

Tabel 4. 10 Pengelompokkan Bab dan Sub Bab Baru

Bab	Sub Bab
<i>Gardening</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat fisik 2. Manfaat mental 3. Manfaat lainnya
<i>Saving space with vertical garden</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Green wall</i> 2. <i>Container and hanging garden</i> 3. <i>Raised bed</i> 4. <i>Climbing support</i>
<i>Plant</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Choose based on appearance</i> 2. <i>Perennial plants</i> 3. <i>Edible flower</i> 4. <i>Indoor plant</i> 5. <i>Vining plant</i> 6. <i>Herbs</i>
<i>Care</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Seed</i> 2. <i>Soil</i> 3. <i>Mulch</i> 4. <i>Watering</i> 5. <i>Pruning</i> 6. <i>Pest and beneficial bugs</i> 7. <i>Garden diseases</i>
<i>Simple gardening</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Hidroponik</i> 2. <i>Aquaponic</i> 3. <i>Water garden</i> 4. <i>Microgreen and sprout</i> 5. <i>Growing mushroom</i> 6. <i>Cut and come again</i> 7. <i>Terrarium</i> 8. <i>Miniature fairy garden</i> 9. <i>Zen garden</i> 10. <i>Kokedama</i>



Gambar 4. 36 Sampel Hasil *Depth Interview V*
Sumber: Meidina, 2019

4.1.12. Analisa Studi Eksperimen VI

Studi eksperimen keempat penulis merupakan alternative *layout* yang akan digunakan untuk perancangan. Hasil studi eksperimen ini akan diajukan kepada narasumber untuk mendapatkan komentar dan saran dari ahlinya.

a) Warna

Warna dipilih berdasarkan tren warna Pantone 2019 yang terinspirasi dari *pantoneview Colour Planner Spring/Summer 2019 Love*, kesan utama yang ingin direpresentasikan adalah lingkungan yang hijau dan menyegarkan.



Gambar 4. 37 Studi Eksperimen VI Warna

Sumber: Mirna, 2019

b) Tipografi

Konsep tipografi yang mewakili objek utama dari buku ini yaitu perkebunan, serta modern dan ringan untuk dibaca yang didapatkan dari preferensi gaya hidup audiens, analisa tren dan studi komparator buku panduan.

Tw Cen MT Std Regular
Tw Cen MT Std Bold Condensed
Swift Italic
OPTIMUSPRINCEPS REGULAR
Fortescue Regular
Avenir Regular

Gambar 4. 38 Studi Eksperimen VI *Typeface*
Sumber: Mirna, 2019

a. Alternatif *layout* 1

i. Aplikasi Tipografi

a) Judul buku

Menggunakan *typeface* *OptimusPrinceps regular* dengan ukuran 72 pt dan menggunakan warna *powdered sugar*.



Gambar 4. 39 Alternatif *Layout* I Judul Buku
Sumber: Mirna, 2019

b) Daftar Isi

Angka bab menggunakan *typeface* Tw Cen MT Std *regular* dengan ukuran 36 pt dengan warna *lime zest*. Judul bab menggunakan Tw Cen MT *regular* huruf kapital semua dengan ukuran 13 pt dengan warna *lime zest*. Sub bab menggunakan Tw Cen MT Std *regular* dengan ukuran 10 pt dengan warna pantone *black lava*.

01

APA ITU VERTICAL GARDEN?

Manfaat Tumbuh Secara Vertikal
Plant Container Bed/ Raised Bed
Perencanaan Vertical Garden
Jenis Tanaman

Gambar 4. 40 *Layout 1 Alternatif 1 Daftar Isi*

Sumber: Mirna, 2019

a) Bab

Menggunakan *typeface Fortescue regular 21 pt outline warna Lime zest*. Sedangkan judulnya menggunakan *Fortescue regular 30 pt dengan fill warna pantone black lava*.

BAB 1

Apa itu Vertical Garden ?

Gambar 4. 41 *Layout 1 Alternatif 1 Judul Bab*

Sumber: Mirna, 2019

c) Sub Judul

Menggunakan *typeface Tw Cen MT Std 12 pt dan di bold*

CONTAINER BED / RAISED BED

Gambar 4. 42 *Layout 1 Alternatif 1 Sub Judul*

Sumber: Mirna, 2019

d) *Body text*

Menggunakan *typeface Avenir regular dengan ukuran 10 pt*

Container bed atau raised bed adalah bentuk berkebun di mana tanah terbentuk di tempat tidur selebar 1-1,2 m, dengan panjang tiga sampai empat kaki, yang bisa dari panjang atau bentuk apa pun. Tanah dinaikkan di atas tanah di sekitarnya (sekitar enam inci sampai setinggi pinggang), kadang-kadang tertutup oleh bingkai yang umumnya terbuat dari kayu, batu, atau balok beton, dan dapat diperkaya dengan kompos. Tanaman sayuran diberi jarak dalam pola geometris, lebih berdekatan daripada di kebun baris konvensional. Jaraknya sedemikian rupa sehingga ketika sayuran sepenuhnya tumbuh, daunnya nyaris tidak bersentuhan satu sama lain, menciptakan iklim mikro di mana pertumbuhan gulma ditekan dan

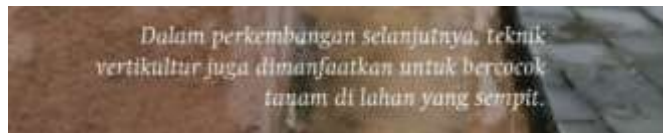
kelembaban dipertahankan. Raised bed yang ditumbuhi menghasilkan berbagai manfaat: memperpanjang musim tanam, dapat mengurangi gulma jika dirancang dan ditanam dengan benar, dan mengurangi kebutuhan untuk menggunakan tanah asli yang buruk. Karena tukang kebun tidak berjalan di tempat tidur, tanah tidak dipadatkan dan akhirnya lebih mudah tumbuh. Jarak tanam yang dekat dan penggunaan kompos umumnya menghasilkan hasil yang lebih tinggi dengan bedengan dibandingkan dengan berkebun baris konvensional. Raised bed setinggi pinggang memungkinkan lansia dan cacat fisik untuk menanam sayuran tanpa harus membungkuk untuk merawatnya.

Gambar 4. 43 Layout 1 Alternatif 1 Body Text

Sumber: Mirna, 2019

e) *Pull quotes*

Menggunakan *typeface* *swift italic* dengan ukuran *font* 12 pt dan menggunakan warna *powdered sugar* jika diletakkan di atas gambar dan warna *black lava* jika diletakkan di halaman kosong.



Gambar 4. 44 Layout 1 Alternatif 1 Pull Quote

Sumber: Mirna, 2019

f) *Page number dan running text*

Menggunakan *typeface* *Tw Cen MT Std regular* dengan ukuran 9pt dan warna *black lava*.

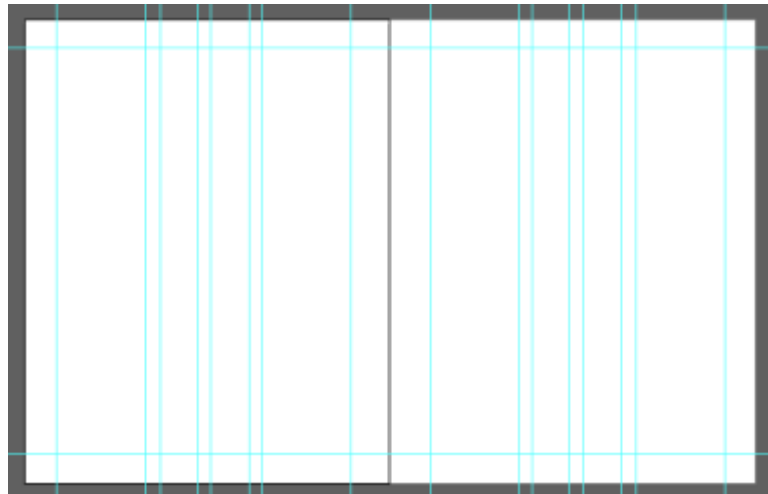
Gambar 4. 45 Layout 1 Alternatif 1 Page Number dan Running Text

Sumber: Mirna, 2019

ii. *Layout*

Layout yang digunakan merupakan multi *coloumn grid* yang terdiri dari dua kolom maupun 3 kolom tergantung pada jumlah konten yang akan di *layout*.

- *Margin* luar : 1.9 cm
- *Margin* dalam : 2.3 cm
- *Margin* atas : 1.9 cm
- *Margin* bawah : 1.9 cm
- *Margin* tengah : 0.8 cm



Gambar 4. 46 *Layout* 1 Alternatif 1 *Grid*

Sumber: Mirna, 2019

Berikut ini merupakan konsep dari *layout* 1 alternatif 1 perancangan buku panduan visual *urban farming* ini ditentukan berdasarkan kriteria desain yang telah direncanakan.

a) *Cover*



Gambar 4. 47 *Layout 1 Alternatif 1 Cover*
Sumber: Mirna, 2019

b) *Front Matter*



Gambar 4. 48 *Layout 1 Alternatif 1 Front Matter*
Sumber: Mirna, 2019

c) Sampel bab



Gambar 4. 49 Layout 1 Alternatif 1 Sampel Bab

Sumber: Mirna, 2019

b. Alternatif *Layout 2*

i. Aplikasi Tipografi

a) Judul Buku

Menggunakan *typeface* Tw Cen MT Std *bold* 48 pt, spasi 57.6 pt, *kerning* 75 pt, warna *powdered sugar* dan menggunakan huruf kapital semua, sedangkan keterangan judul menggunakan swift italic 21 pt, spasi 16 pt, *kerning* 20 pt, dengan *fill* warna pantone *powdered sugar* dan menggunakan huruf kapital di setiap awal kata.



Gambar 4. 50 *Layout 1* Alternatif 2 Judul

Sumber: Mirna, 2019

b) Daftar Isi

Angka bagian menggunakan *typeface* Tw Cen MT Std 72 pt, spasi 86.4 pt, warna blue berry pancake dan rata kiri. Judul menggunakan Tw Cen MT Std regular 21 pt, spasi 25.2 pt, warna *lime zest*. Sub judul menggunakan Avenir *regular* 10 pt, spasi 21 pt, warna *black lava* rata kiri.

03	
DESIGN YOUR	
GARDEN	
Designing An Edible Landscape	05
Creating Your Personal Garden Style	10
Small-space Gardening Tips And Tricks	15

Gambar 4. 51 *Layout 1 Alternatif 2* Daftar Isi
 Sumber: Mirna, 2019

c) Judul bab

Menggunakan *font* myriad pro 13 pt, spasi 14.9 pt, rata kiri, warna *powdered sugar*. Keterangan BAB 1 menggunakan *typeface* Fortescue regular 21 pt, spasi 25.2 pt, *kerning* 50 pt, outline warna *powdered sugar*, rata kiri. Judul menggunakan Fortescue regular 30 pt, spasi 36 pt, dengan *fill* warna pantone *black lava*, rata kiri.



Gambar 4. 52 *Layout 1 Alternatif 2* Judul Bab
 Sumber: Mirna, 2019

g) Sub Judul

Menggunakan *typeface* Tw Cen MT *bold* 20 pt, spasi 24 pt, *kerning* 75 pt, rata tengah, warna *Lime zest*. Sub judul di menggunakan Tw Cen MT *bold* 38 pt, spasi 45.6 pt, rata tengah warna *black lava*.

RAISED BEDS

How to Get Started

Gambar 4. 53 *Layout 1 Alternatif 2 Sub Bab*

Sumber: Mirna, 2019

h) *Body text*

menggunakan *typeface* Avenir *regular* dengan ukuran 12 pt, spasi 21 pt, rata kiri dan menggunakan warna *black lava*.

Keyu

Untuk tampilan organik dan tradisional.
Biaya tergolong murah tergantung kayu yang digunakan.

Gambar 4. 54 *Layout 1 Alternatif 2 Body Text*

Sumber: Mirna, 2019

i) *Pull quotes*

Menggunakan *typeface* swift *italic* 11 pt, spasi 21 pt, warna *black lava* dan menggunakan huruf kapital disetiap awal kalimat dan rata kanan.

Tanah berkualitas lebih baik
Drainase yang lebih baik
Media tumbuh yang lebih baik untuk tanaman
Cahaya matahari yang lebih merata
Tinggi yang dapat disesuaikan

Gambar 4. 55 *Layout 1 Alternatif 2 Pull Quote*

Sumber: Mirna, 2019

j) *Page number dan running head*

Menggunakan *typeface* Tw Cen MT Std *regular* dengan ukuran 9 pt dan warna *black lava*, pada halaman yang memiliki

background gelap *running head* menggunakan warna *powdered sugar*.

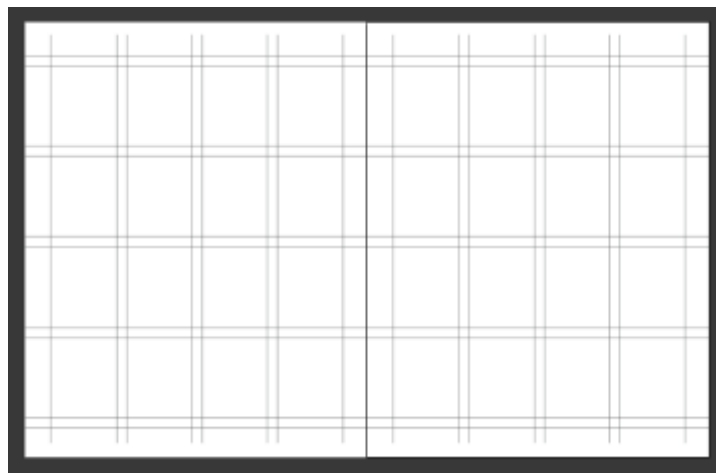
Gambar 4. 56 *Layout 1 Alternatif 2 Page Number dan Running Head*

Sumber: Mirna, 2019

ii. *Layout*

Layout yang digunakan merupakan multi *modular grid* yang terdiri dari 4 kolom ke samping dan 5 kolom ke bawah

- *Margin* luar : 1.5 cm
- *Margin* dalam : 1.5 cm
- *Margin* atas : 2 cm
- *Margin* bawah : 1.75 cm
- *Margin* tengah : 0.5 cm



Gambar 4. 57 *Layout Grid 1 Alternatif 2*

Sumber: Mirna, 2019

Berikut ini merupakan konsep dari alternatif *layout 2*. Perancangan buku panduan visual *urban farming* ini ditentukan berdasarkan kriteria desain yang telah direncanakan

a) *Cover*



Gambar 4. 58 *Layout 1 Alternatif 2 Cover*

Sumber: Mirna, 2019

b) *Front Matter*



Gambar 4. 59 *Layout 1 Alternatif 2 Front Matter*

Sumber: Mirna, 2019

c) Sampel bab



Gambar 4. 60 Sampel Bab Alternatif *Layout 1* Alternatif 2

Sumber: Mirna, 2019

4.1.13. Analisa *Depth Interview* VI

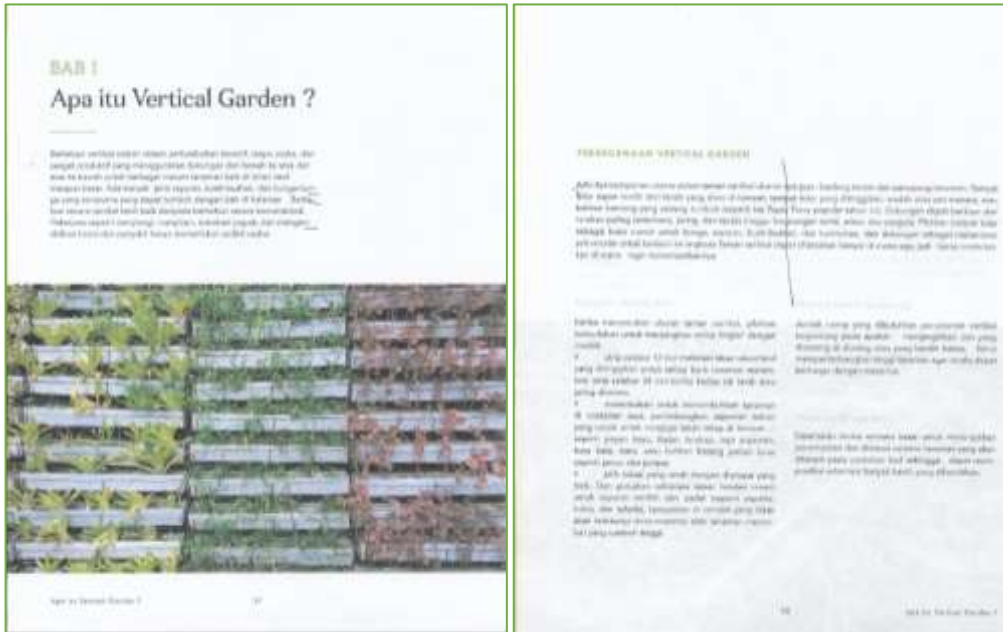


Gambar 4. 61 *Depth Interview* VI dengan Dimas Septian Rakasiwi

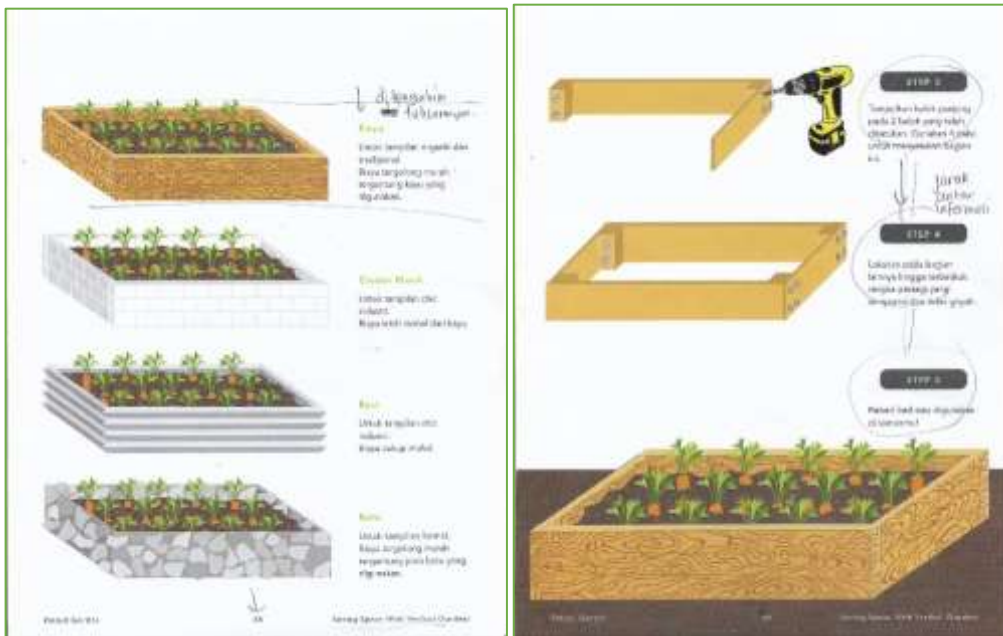
Sumber: Mirna, 2019

Depth interview ini dilakukan pada tanggal 9 Juni 2019 secara langsung di Burger King Waru dengan Dimas Septian Rakasiwi. Tujuan *depth interview* ini adalah untuk mendapatkan *layout* buku yang lebih sesuai. Berikut merupakan hasil analisa dari *depth interview* yang telah dilakukan:

- i. Alternatif *layout* satu memiliki grid yang terlalu lebar, lebih baik ditambahkan kolom lagi agar lebih enak. Pastikan untuk mengecek karak antar tulisan.
- ii. Alternative *layaout* dua kurang rapi dalam gridnya, lebih baik disamakan saja. Untuk *font* kurang sesuai karena ilustrasi yang digunakan kebanyakan *curve* sedangkan *font*nya sangat kaku dan runcing.
- iii. Secara keseluruhan hal yang perlu diperhatikan lagi adalah konsistensi jarak dan *layout* yang lebih rapi



Gambar 4. 62 Sampel Hasil *Depth Interview* VI Alternatif 1
Sumber: Mirna, 2019



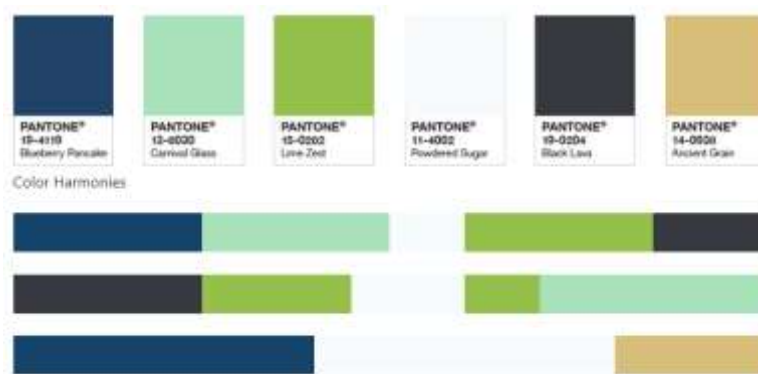
Gambar 4. 63 Sampel Hasil *Depth Interview* VI Alternatif 2
Sumber: Mirna, 2019

4.1.14. Analisa Studi Eksperimen VII

Studi eksperimen pertama yang dilakukan oleh penulis adalah membuat kerangka konten buku dan *Moodboard* berdasarkan hasil studi literatur yang telah didapatkan penulis. Hasil studi eksperimen ini akan diajukan kepada narasumber untuk mendapatkan komentar dan saran dari ahlinya.

a) Warna

Warna dipilih berdasarkan tren warna Pantone 2019 yang terinspirasi dari *Pantoneview Colour Planner Spring/Summer 2019 Love*, kesan utama yang ingin direpresentasikan adalah lingkungan yang hijau dan menyegarkan.



Gambar 4. 64 65 Studi Eksperimen VII Warna

Sumber: Mirna, 2019

b) Tipografi

Konsep tipografi yang mewakili objek utama dari buku ini yaitu perkebunan, serta modern dan ringan untuk dibaca yang didapatkan dari preferensi gaya hidup audiens, analisa tren dan studi komparator buku panduan.



Gambar 4. 66 *Typeface* Open Sans dan Playfair Display

Sumber: Mirna, 2019

c. Alternatif *layout* 1

i. Aplikasi Tipografi

a) Judul buku

Judul buku hanya menggunakan satu kata, Menggunakan *typeface* playfair display *bold* 48 pt, spasi 57.6 pt, *Kerning* 75 pt, warna *lime zest* dan menggunakan huruf kapital di awal dan disusun menurun.



Gambar 4. 67 Layout 2 Judul Buku

Sumber: Mirna, 2019

b) Daftar Isi

Menggunakan *typeface* playfair display *bold* 20 pt, spasi 24 pt, *Kerning* 75 pt, rata tengah, warna *lime zest* dan menggunakan huruf kapital di awal kata. Bab di atasnya maksimal kata 1-5 kata

menggunakan playfair display *regular* 38 pt, spasi 45.6 pt, rata tengah warna *blueberry* dan menggunakan huruf kapital pada awal kata.

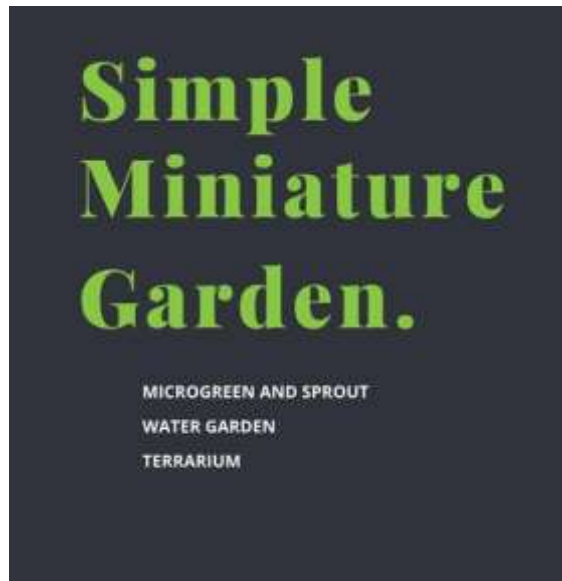
Chapter 1		
Intermediet Garden	HIDROPONIC	
	Tips	03
	How it Works	07
	Simple Hidroponik	09
	Benefit	10
	AQUAPONIC	
	Tips	12
	How It Works	13
	Simple Aquaponic	14
	Benefit	16

Gambar 4. 68 *Layout 2* Daftar Isi

Sumber: Mirna, 2019

d) Judul Bab

Keterangan bagian maksimal 1-4 kata menggunakan *font* playfair display pro 13 pt, spasi 14.9 pt, rata tengah, warna *lime zest*, dan menggunakan huruf kecil semua. BAB menggunakan *typeface* playfair display *bold* regular 48 pt, spasi 25.2 pt, *kerning* 75 pt, warna *lime zest*, rata tengah dan menggunakan huruf kapital semua, jumlah kata 1-5.



Gambar 4. 69 *Layout 2* Judul Bab

Sumber: Mirna, 2019

c) Sub Judul

Maksimal kata 1-6 kata Menggunakan *typeface* playfair display *bold* 20 pt, spasi 24 pt, *kerning* 75 pt, rata tengah, warna *Lime zest* dan menggunakan huruf kapital di awal kata. Bab di atasnya maksimal kata 1-5 kata menggunakan playfair display regular 38 pt, spasi 45.6 pt, rata tengah warna *blueberry* dan menggunakan huruf kapital pada awal kata.



Gambar 4. 70 *Layout 2* Sub Judul

Sumber: Mirna, 2019

d) *Body text*

Maksimal kata 5-12 kata dalam satu kalimat. *Body text* menggunakan *typeface* open sans regular dengan ukuran 12 pt, spasi 21 pt, rata kiri dan menggunakan warna *black lava*

sedangkan judul tulisan menggunakan playfair display warna *blueberry*.

TEST YOUR SOIL

berikut merupakan cara mudah untuk mengecek jenis tanah dengan menggunakan kepalan tangan dan jar

JAR

tehnik ini menggunakan sistem presentasi bagian yang terlihat setelah tanah mengendap

Gambar 4. 71 *Layout 2 Body text*

Sumber: Mirna, 2019

e) *Pull quotes*

Maksimal kata 5-10 kata dalam satu kalimat dan sebanyak 2-5 baris. Menggunakan *typeface* open sans 11 pt, spasi 21 pt, warna *lime zest* dan menggunakan rata tengah.

Tanah sangat vital peranannya bagi semua kehidupan di bumi karena tanah mendukung kehidupan tumbuhan dengan menyediakan hara dan air sekaligus sebagai penopang akar. Struktur tanah yang berongga-rongga juga menjadi tempat yang baik bagi akar untuk bernapas dan tumbuh.

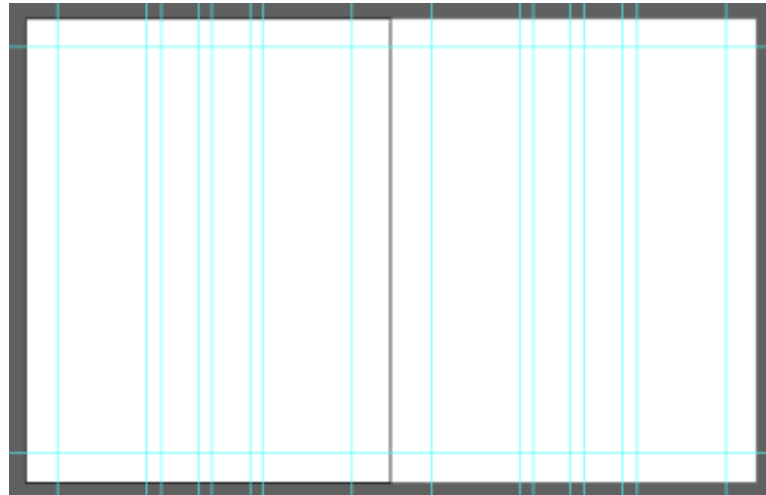
Gambar 4. 72 *Layout 2 Pull Quotes*

Sumber: Mirna, 2019

ii. *Layout*

Layout yang digunakan merupakan multi *coloumn grid* yang terdiri dari 2 kolom maupun 3 kolom tergantung pada jumlah konten yang akan di *layout*.

- *Margin* luar : 1.9 cm
- *Margin* dalam : 2.3 cm
- *Margin* atas : 1.9 cm
- *Margin* bawah : 1.9 cm
- *Margin* tengah : 0.8 cm



Gambar 4. 73 *Layout Grid 2*

Sumber: Mirna, 2019

Berikut ini merupakan konsep dari alternatif *layout 1* Perancangan buku panduan visual *urban farming* ini ditentukan berdasarkan kriteria desain yang telah direncanakan

a) *Cover*



Gambar 4. 74 *Layout 2 Cover*

Sumber: Mirna, 2019

b) *Front Matter*

Conten

Chapter 1

Intermediet Garden

HYDROPONIC	
Tipe	01
How it Works	07
Simple Hydroponic	08
Benefits	18
AQUAPONIC	
Tipe	11
How it Works	13
Simple Aquaponic	14
Benefits	16

Chapter 2

Simple Miniature Garden.

MICROGREEN AND SPROUT	
Microgreen	19
Sprout	21
WATER GARDEN	
Tanaman Aquatic	24
Itak	27
TERRARIUM	
Pemilihan	28
Model	30
Liputan Tanaman	34

Gambar 4. 75 *Layout 2 Front Matter*

Sumber: Mirna, 2019\

c) Sampel Bab





Gambar 4. 76 Layout 2 Sampel Bab

Sumber: Mirna, 2019

4.1.15. Analisa Depth interview VII



Gambar 4. 77 Depth Interview VII dengan Dimas Septian Rakasiwi

Sumber: Meidina, 2019

Depth interview ini dilakukan pada tanggal 19 Juni 2019 secara langsung di Burger King Waru. Tujuan *depth interview* ini adalah untuk mendapatkan *layout* buku yang lebih sesuai. Berikut merupakan hasil analisa dari *depth interview* yang telah dilakukan:

- i. *Layout* kurang rapi dalam gridnya, harus lebih peka dalam mengatur tata letaknya
- ii. Hirarki yang digunakan kurang terlihat, coba bedakan dengan angka atau kotak
- iii. Lebih baik menggunakan angka atau timeline untuk infografis proses sehingga lebih mudah dibaca
- iv. Secara keseluruhan hal yang perlu diperhatikan lagi adalah konsistensi jarak dan *layout* yang lebih rapi. Perhatikan pengelompokan dan jarak antara kelompok





Gambar 4. 78 Sampel Hasil *Depth Interview* VII
 Sumber: Meidina, 2019

4.1.16. Analisa User Testing



Gambar 4. 79 Dokumentasi User Testing
 Sumber: Meidina, 2019

Kuisisioner dilakukan kepada 32 narasumber yang memiliki ketertarikan dalam *urban farming* dan *organic food*. Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh

1. Sebanyak 28 responden merasa sudah mudah untuk membaca *prototype* buku, sedangkan 3 responden merasa kesusahan
2. Sebanyak 25 responden merasa mudah dalam memahami isi buku, sedangkan 7 responden merasa biasa saja
3. Sebanyak 29 responden sudah merasa bahwa ilustrasi yang digunakan memiliki tampilan yang seragam
4. Sebanyak 17 responden merasa sudah mudah dalam mengikuti tutorial yang ada, dan satu responden merasa biasa saja
5. Sebanyak 30 responden sudah merasa bahwa ilustrasi yang digunakan mampu mengkomunikasikan maksud dari materi yang disampaikan
6. Sebanyak 8 responden merasa kurang nyaman dalam menemukan bab, sub bab dan kategori lain dalam buku ini
7. Sebanyak 10 responden merasa kurang nyaman dalam menemukan bab, sub bab dan kategori lain dalam buku ini
8. Sebanyak 26 responden merasa buku ini baru dibandingkan buku yang lain
9. Sebanyak 29 responden setuju bahwa buku ini berbeda dengan buku *urban farming* yang ada
10. Sebanyak 7 responden merasa biasa saja dalam mempelajari buku ini
11. Sebanyak 4 responden merasa kurang efisien dalam mempelajari buku ini
12. Sebanyak 27 responden merasa mudah dalam mempelajari buku ini

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden kesulitan dalam membedakan hirarki yang ada di dalam buku sehingga menyebabkan kebingungan dan lambatnya mendapatkan informasi dari dalam buku.

4.1.17. Post Test

Setelah melakukan *user testing* dan perbaikan berdasarkan *user testing*, penulis melakukan post test menggunakan hasil akhir produk yang telah jadi. *Post test* merupakan metode untuk menganalisa hasil akhir produk dimata konsumen sehingga perancang dapat memperbaiki hal-hal yang dianggap sebagai masukan yang membangun untuk membuat buku Gronn yang lebih baik kedepannya.



Gambar 4. 80 Dokumentasi *Post Test* 1

Sumber: Meidina, 2019

1. Data Narasumber 1

Nama : Fiona
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 23 tahun
Pekerjaan : Intern

Buku *di-post testkan* pertama kali pada Fiona mahasiswa intern kedokteran gigi. Fiona menganggap bahwa buku ini sangat menarik dari segi isi dan tidak membuat bosan karena terdapat ilustrasi. Isi yang ada di dalam cukup lengkap dan mudah dipahami oleh orang awam seperti saya. Buku ini dapat dijadikan rujukan untuk pemula seperti saya karena isinya yang simpel dan tidak penuh dengan tulisan. Masih terdapat salah ketik atau *typo* di dalam buku ini, mungkin bisa diperbaiki lagi.



Gambar 4. 81 Dokumentasi *Post Test 2*

Sumber: Meidina, 2019

2. Data Narasumber 2

Nama : Birnita Nidya

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 22 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Selanjutnya dilakukan *post test* kepada Birnita, mahasiswa DKV Petra.

Menurut Birnita buku ini sangat bagus dan menarik.

Layout yang digunakan juga unik dan berbeda dari buku bertanaman yang ada di pasaran yang monoton bahkan ada yang alay dan tidak *dilayout* sama sekali jadi buku ini lebih *fresh* dan menarik. Untuk memahami buku ini sangat mudah dan memberikan dorongan untuk dapat membuat sesuatu dari buku ini atau membeli yang sudah jadi di pasaran.



Gambar 4. 82 Dokumentasi *Post Test 3*

Sumber: Meidina, 2019

3. Data Narasumber 3

Nama : Jessica

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 23 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Secara keseluruhan udah bagus ya, *covernya* yang berwarna putih membuat buku ini terlihat berbeda dan fresh dibandingkan dengan cover yang ada dipasaran yang berwarna hijau yang membuat kurang menarik dan pasaran. Bagian dalamnya juga enak dibaca sudah ada banyak gambar petunjuk. Buku ini membuat saya merasa ingin berkebun karena ada perasaan *wah* kok gampang banget dan dapat menjadi rujukan jika suatu saat berkebun. Buku ini sangat berbeda dengan buku berkebun yang ada di toko buku yang menggunakan susunan seperti laporan dan penuh dengan tulisan sehingga susah dipahami. Untuk jilid bukunya kurang enak karena kurang dapat dibuka lebar, mungkin dapat diperbaiki lagi.

BAB V

KONSEP DESAIN

5.1 Deskripsi Perancangan

Perancangan buku panduan visual *urban farming* merupakan upaya untuk membantu penyebaran dan pengenalan *urban farming* kepada masyarakat khususnya yang berada dalam wilayah perkotaan. Buku ini ditujukan untuk menjadi acuan masyarakat dalam melakukan kegiatan *urban farming* yaitu berkebun di lahan rumah seperti teras yang terbatas areanya.

Konsep desain perancangan buku ini didapatkan dari hasil analisa yang telah dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil riset menggunakan metode studi eksperimental I, *depth interview* I, studi eksperimental II, *depth interview* II, studi eksperimental III, *depth interview* III, observasi II dan studi eksperimental IV, *depth interview* IV, studi eksperimental V, *depth interview* V, studi eksperimental VI, *depth interview* VI, studi eksperimental VII, *depth interview* VII, *user testing*, dan *post test*.

Studi eksperimental I dilakukan untuk mendapatkan kerangka konten awal dan *Moodboard* buku yang akan diperlihatkan kepada narasumber, metode ini dilakukan pada minggu pertama sampai ketiga Desember. *Depth interview* I dilakukan untuk mendiskusikan hasil studi eksperimen pertama kepada narasumber, metode ini dilakukan sebanyak 3 kali dengan Dosen Fakultas Pertanian UB, staf *Creative Kokedama*, dan *fresh graduate* mahasiswa pertanian di Malang pada minggu ketiga Desember. Studi eksperimental II dilakukan untuk merancang *draft* awal buku berdasarkan hasil *dept interview* yang telah dilakukan dengan narasumber, metode ini dilakukan pada minggu terakhir Desember hingga minggu pertama Februari. *Depth interview* II dilakukan untuk mendiskusikan *draft* awal buku, metode ini dilakukan sebanyak 1 kali dengan Dosen Fakultas Pertanian UB pada minggu pertama Februari. Studi eksperimental III dilakukan untuk

mencari alternatif gaya gambar untuk ilustrasi buku, metode ini dilakukan selama minggu kedua dan ketiga Februari. *Depth interview* III dilakukan untuk mendiskusikan alternatif gaya gambar yang telah dibuat pada studi eksperimental III, metode ini dilakukan sebanyak 1 kali dengan Dosen Fakultas Pertanian UB pada minggu keempat Februari. Observasi I dilakukan untuk mencari foto yang sesuai dengan referensi pada *draft* awal, metode ini dilakukan sebanyak 1 kali dengan Dosen Fakultas Pertanian UB pada minggu keempat Februari di Malang dan Surabaya. Studi eksperimental IV dilakukan untuk membuat *draft* buku kedua yang lebih komprehensif, metode ini dilakukan pada minggu terakhir Februari hingga minggu pertama April. Kemudian *depth interview* IV dilakukan untuk mendiskusikan *draft* buku kedua yang telah dibuat dengan Dosen Fakultas Pertanian UB pada minggu ketiga April. Selanjutnya dilakukan perbaikan pada *depth interview* V untuk menghasilkan *draft* akhir buku yang dilakukan pada minggu keempat April hingga minggu terakhir Mei. *Depth interview* dilakukan pada minggu terakhir Mei dengan Dosen Fakultas Pertanian UB. Studi eksperimental VI yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan alternatif *layout* yang lebih sesuai, eksperimen ini dilakukan pada minggu pertama dan kedua bulan Juni. Setelah itu dilakukan *depth interview* VI yang bertujuan untuk mendapatkan masukan dari dua alternatif yang telah dilakukan dari narasumber yang ahli dalam bidang *layout* pada minggu ke dua Juni. Dari hasil *depth interview* VI, penulis melakukan studi eksperimen VII untuk mendapatkan hasil *layout* yang lebih baik selama satu minggu, di minggu ketiga Juni dan setelahnya penulis melakukan *depth interview* untuk mendapatkan perbaikan dari *layout* yang telah dibuat pada minggu terakhir Juni. Setelah prototype buku selesai sebesar 70% dilakukan *user testing* kepada *target audiens* untuk mengetahui kekurangan dari buku. Setelah mendapatkan hasil dari *user testing* dilakukan perbaikan untuk menghasilkan *prototype* yang lebih baik. Setelah itu dilakukan *post test* untuk menganalisa hasil akhir produk dimata konsumen sehingga perancang dapat memperbaiki hal-hal yang dianggap sebagai masukan yang membangun untuk membuat buku Gronn yang lebih baik kedepannya.

5.2 Segmentasi Target Audiens

Target audiens dari konsep desain perancangan ini dideskripsikan pada tabel dibawah ini,

Tabel 5. 1 Segmentasi *Target Audiens*

Profil:	Kriteria
Segmentasi Demografis	Usia 20 hingga 30 tahun Jenis kelamin perempuan Perekonimian menengah Tingkat pendidikan minimal D3
Segmentasi Geografis	Tinggal atau berdomisili di wilayah perkotaan
Segmentasi Psikografis	1. Suka membaca buku 2. Rasa ingin tahu yang tinggi 3. Tertarik dengan tanaman 4. Tertarik dengan sayuran dan buah segar 5. Tertarik untuk memahami <i>urban farming</i> lebih jauh lagi 6. Tertarik untuk mencoba <i>urban farming</i> 7. Tertarik dengan makanan organik 8. Menyukai gaya hidup sehat

5.3 Konsep Dasar

5.3.1 Konsep Buku Panduan Visual

Hasil dari perancangan ini merupakan buku panduan visual dengan 204 halaman yang terdiri dari empat bab utama. Bab pertama berisi tentang menghemat ruangan taman dengan menanam secara vertikal. Bab kedua berisi mengenai tanaman untuk pemula. Bab ketiga berisi cara merawat tanaman dimulai dari benih hingga penyakit yang mungkin menyerang. Bab keempat berisi tehnik menanam yang sangat sederhana seperti menanam *microgreen*, kecambah, jamur, hingga menanam dari sisa sayuran yang tidak digunakan.



Gambar 5. 1 Konsep Buku Panduan

Sumber: Meidina, 2019

5.3.2 Struktur Dan Konten Buku Visual

Dalam perancangan buku panduan visual *basic urban farming* ini terdapat pembabakan yang berfungsi untuk memisahkan konten sesuai dengan temanya. Konten buku panduan visual *urban farming* dibagi ke dalam empat bab utama yang ditunjang dengan sub bab pendukung. Sebelum masuk ke dalam pembabakan terdapat Bab *Introduction* yang menjelaskan mengenai berisi pengertian singkat mengenai berkebun lalu diikuti dengan manfaat yang akan didapatkan dari berbagai sisi seperti manfaat secara fisik, manfaat secara mental dan manfaat lainnya. Setelahnya baru masuk ke dalam pembabakan utama.

Bab 1 berjudul *Saving Space with Vertical garden* yang berisi mengenai bagaimana cara menanam tanaman meskipun lahan yang dimiliki terbatas. Pada bab ini dibagi menjadi empat sub bab yaitu *Container Garden*, *Raised Bed*, *Green Wall*, dan *Climbing Supports* yang merupakan beberapa contoh pengaplikasian taman vertikal. Sub bab *Container Garden* berisi mengenai jenis-jenis wadah yang dapat digunakan untuk menanam tanaman. Sub bab *Raised Bed* berisi mengenai jenis-jenis bedengan untuk meninggikan tanah. Sub bab *Green Wall* berisi mengenai contoh membuat dinding hijau sederhana. Sub bab *Climbing Supports* berisi mengenai jenis-jenis penyangga untuk menjaga tanaman atau media tumbuh tanaman ke atas. Masing-masing sub bab kemudian dijabarkan pengertiannya, jenis-jenisnya, contohnya, dan cara membuat.

Bab 2 berjudul *Plant* yang berisi mengenai tanaman apa yang dapat digunakan untuk pemula dan tipsnya. Terdapat dua sub bab pada bab ini yaitu *Plant Based on Appearance* dan *Edible Flower*. Pada sub bab *plant based on appearance* berisi klasifikasi tanaman yang dapat ditanam oleh pemula berdasarkan ukuran akar, tinggi tanaman, ukuran daun dan ukuran tanaman sedangkan sub bab *Edible Flower* berisi contoh-contoh bunga yang tidak hanya sebagai hiasan akan tetapi dapat dikonsumsi.

Bab 3 berjudul *Care* yang berisi bagaimana cara merawat tanaman. Pada bab ini terdapat tujuh sub bab yaitu *Seed Starting*, *Soil*, *Mulch*, *Watering*, *Prunning*, *Pest*, dan *Garden Diseases*. Sub bab *Seed Starting* berisi mengenai cara untuk mempersiapkan biji tanaman menjadi bibit yang siap untuk ditanam. Sub bab *Soil* berisi mengenai kondisi tanah dan cara untuk meningkatkan kondisi tanah. Sub bab *Mulch* berisi mengenai manfaat mulsa untuk tanah dan mencegah gulma. Sub bab *Watering* berisi mengenai cara-cara menyiram tanaman berdasarkan luasnya lahan yang dimiliki untuk menghemat waktu dan tenaga. Sub bab *Prunning* berisi mengenai cara memangkas tanaman. Sub bab *Pest* berisi mengenai hama yang dapat menyerang tanaman, serangga yang bermanfaat bagi tanaman, dan cara mengusir hama. Sub bab *Garden Diseases* berisi mengenai penyakit yang dapat menyerang tanaman dan bagaimana cara

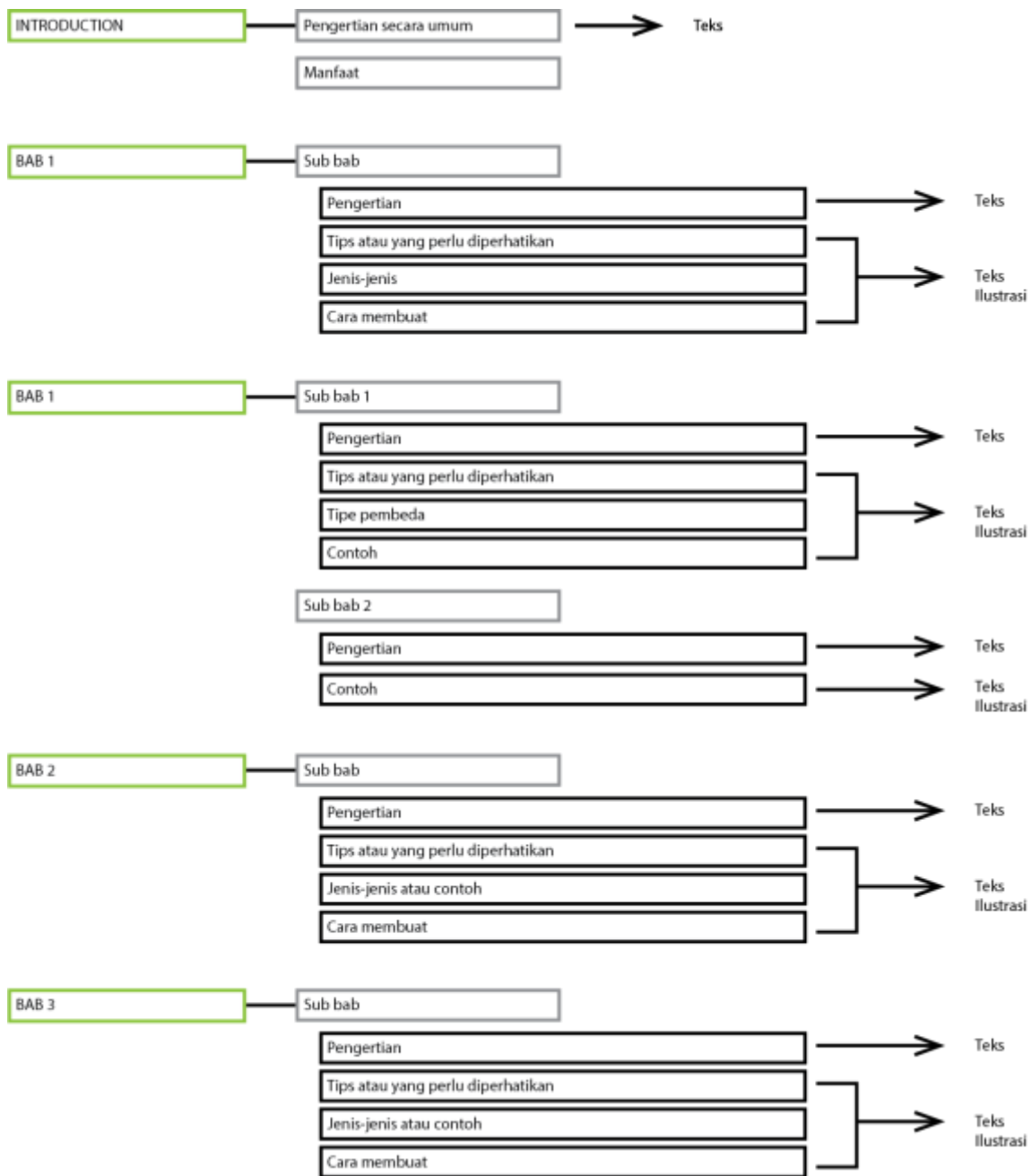
mencegah penyebarannya. Masing-masing tema kemudian dijabarkan pengertiannya, jenis-jenisnya, contohnya, dan cara membuat.

Bab 4 berjudul *Simple Miniature Gardening* berisi mengenai metode menanam sederhana yang dapat dilakukan oleh pemula dengan mudah. Bab ini berisi 10 sub bab yang merupakan berbagai cara untuk menanam tanaman, yaitu *Hydroponic, Aquaponics, Water Garden, Microgreen And Sprouts, Growing Mushroom, Terrarium, Kokedama, Zen Garden, Fairy Garden, dan Cut and Come again* yang berisi metode yang paling sederhana sehingga tidak memerlukan keterampilan khusus untuk membuatnya. Masing-masing sub bab memberikan kemudian dijabarkan pengertiannya, jenis-jenisnya, contohnya, dan cara membuatnya.

Berikut merupakan penjelasan diagram dan konten dari perancangan buku panduan visual *urban farming*.

- i. *Cover*
- ii. Kata Pengantar
- iii. Daftar isi
- iv. *Introduction Gardening*
- v. Bab 1 *Saving Space with Vertical garden*
 - a. *Container Garden*
 - b. *Raised Bed*
 - c. *Green Wall*
 - d. *Climbing Supports*
- vi. Bab 2 *Plant*
 - a. *Plant Based on Apperance*
 - b. *Edible Flower*
- vii. Bab 3 *Care*
 - a. *Seed Starting*
 - b. *Soil*
 - c. *Mulch*
 - d. *Watering*
 - e. *Prunning*

- f. *Pest*
- g. *Garden Diseases*
- viii. Bab 4 *Simple Miniature Gardening*
 - a. *Hydroponic*
 - b. *Aquaponic*
 - c. *Water Garden*
 - d. *Microgreen and Sprout*
 - e. *Growing Mushroom*
 - f. *Terrariums*
 - g. *Kokedama*
 - h. *Zen Garden*
 - i. *Fairy Garden*
 - j. *Cut and Come Again*
- ix. Profil Penulis



Gambar 5. 2 Diagram Struktur Konten
 Sumber: Meidina, 2019

5.3.3 Judul Buku

Judul buku merupakan elemen penting dalam konsep sebuah buku, judul yang baik dapat menggambarkan isi dari buku tersebut sehingga pembaca dapat membentuk ekspektasi mengenai apa yang di kandung dalam buku tersebut. Pemilihan judul yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap pembentukan ekspektasi yang salah dari pembaca. Judul buku hanya terdiri dari satu kata saja sehingga harus memiliki makna yang kuat.

“*Gronn*”, memiliki arti kata hijau. Judul ini dipilih karena selain dari artinya yang hijau, pelafalannya juga seperti “*grown*” yang berarti tumbuh. Hal ini sesuai mengingat isi dari buku ini berpusat pada kegiatan menanam yang berarti menumbuhkan tanaman.

5.3.4 Gaya Penulisan

Penyampaian informasi dalam buku ini mempunyai konsep singkat dan padat. Oleh karena itu gaya bahasa yang digunakan dalam narasi buku panduan *urban farming* ini adalah gaya Bahasa semi formal. Pemilihan gaya bahasa ini disesuaikan dengan target audiens yang berumur 20-35 tahun. Bahasa yang digunakan merupakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Bahasa Inggris digunakan pada Bab dan Sub bab, sedangkan Bahasa Indonesia digunakan pada bagian isi.

5.3.5 Cover

Dalam perancangan ini dibuat beberapa alternatif *cover* untuk mendapatkan *cover* yang sesuai dengan isi buku. Berikut ini merupakan alternatif *layout* yang telah dibuat.

a. Alternatif 1

Pada *cover* yang pertama kali dibuat, hanya menggunakan *font* tanpa gambar dengan menggunakan warna hijau dan *background* berwarna *black lava*. Desain ini bertujuan untuk memberikan kesan simpel akan tetapi tetap dapat memberikan nuansa berkebudayaan dengan warnanya.



Gambar 5. 3 Alternatif Cover 1
Sumber: Meidina, 2019

b. Alternatif *Layout 2*

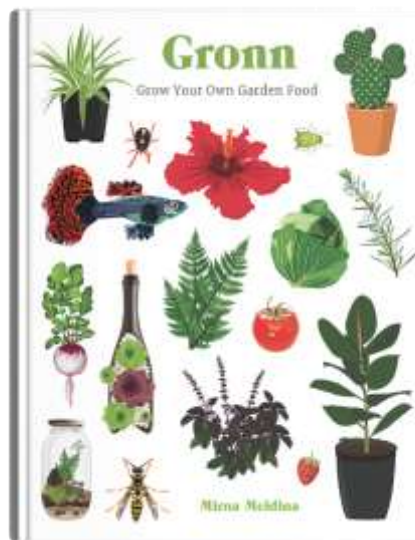
Pada desain ke dua dibuat menggunakan *tone* yang lebih hangat menggunakan warna tanah untuk mengindikasikan berkebumi dan ditambahkan ilustrasi-ilustrasi tanaman-tanaman dan bunga yang ada di bagian dalam buku. Ilustrasi ini ditutup seperempatnya sehingga memberikan kesan keluar dari dalam buku.



Gambar 5. 4 Alternatif Cover 2
Sumber: Meidina, 2019

c. Alternatif 3

Pada desain *cover* ini penulis membuatnya dengan *background* putih untuk memberikan kesan bersih dan simpel yang diasosiasikan bahwa buku ini merupakan metode bertanam yang kekinian. Kemudian diletakkan beberapa ilustrasi yang dapat memberi tahu calon pembaca bahwa buku ini menjelaskan beberapa gambar-gambar tersebut di dalamnya.



Gambar 5. 5 Alternatif Cover 3
Sumber: Medina, 2019

d. Alternatif 4

Pada desain ke empat penulis mencoba memberikan kesan seperti aktivitas dengan cara memasukkan ilustrasi ke dalam kotak bergaris. Dibelakang judul juga diberikan ilustrasi outline sederhana agar tidak terlalu kaku.



Gambar 5. 6 Alternatif Cover 4
 Sumber: Medina, 2019

e. Alternatif 5

Desain ini hanya menggunakan beberapa ilustrasi contoh untuk diletakkan di *cover* buku. *Background* yang digunakan dibuat seperti sedang memajang contoh-contoh berkebun yang ada di dalam buku. Pada bagian bawah terdapat judul-judul bab yang ada di dalam buku, sehingga pembaca dapat mengetahui apa saja yang akan dijelaskan di dalam buku.



Gambar 5. 7 Alternatif Cover 5
 Sumber: Medina, 2019

Dari ke 5 alternatif tersebut dipilih alternatif ke tiga karena lebih sesuai dengan isi buku dan kesan yang ingin disampaikan ke pembaca. Pada alternatif tiga dilakukan perbaikan pada lokasi judul dan ilustrasi yang ditampilkan. Berikut ini tampilannya,

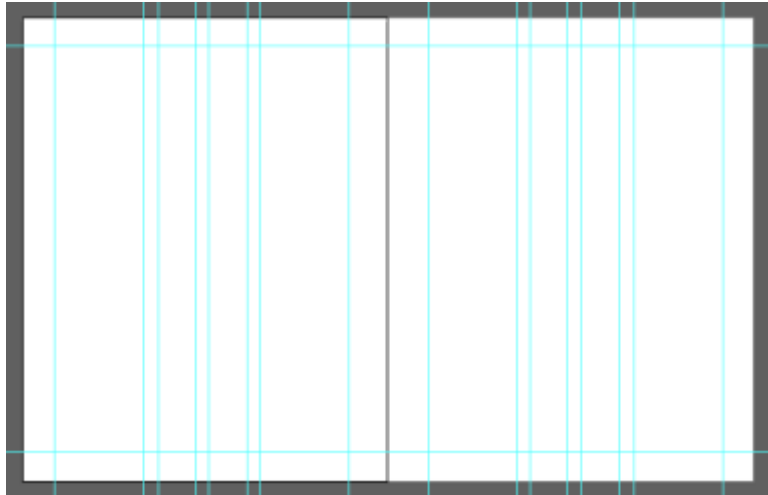


Gambar 5. 8 Cover Final
Sumber: Meidina 2019

5.3.6 Layout

Layout yang diterapkan pada buku ini menggunakan sistem column grid, column grid adalah *layout* yang membagi 1 halaman buku menjadi enam kolom grid, ini berfungsi untuk memudahkan penataan teks dan gambar agar seimbang, alur baca pada *column grid* juga memudahkan dalam menata alur bacaan. Pada *grid* diberikan *gutter* 0.8 cm untuk memberikan jarak yang cukup antar paragraf, dan membuat mata tidak mudah lelah dalam membaca. *Margin* atas dan bawah diberikan jarak 2 cm untuk memberikan kesan *white space* agar setiap halaman pada buku tidak memiliki kesan penuh dan memberikan ruang pada mata untuk beristirahat, pembaca juga lebih bisa menikmati setiap isi dari halaman karena *white space* membuat pembaca bisa fokus pada titik yang penuh. *Margin* dalam diberikan jarak 3 cm untuk menjaga agar isi buku tidak terpotong ketika masuk dalam proses penjilidan nantinya. Pada perancangan ini dibuat 5 alternatif *layout* sebagai penyusun text dan gambar, penataan akan menentukan hirarki pembaca dalam membaca isi buku. Pertimbangan dalam

membuat alternatif *layout* yaitu dengan menyeimbangkan ukuran gambar dan teks. Berikut beberapa tampilan *layout* yang telah dibuat.



Gambar 5. 9 *Grid Layout*
Sumber: Medina, 2019

a. Alternatif 1

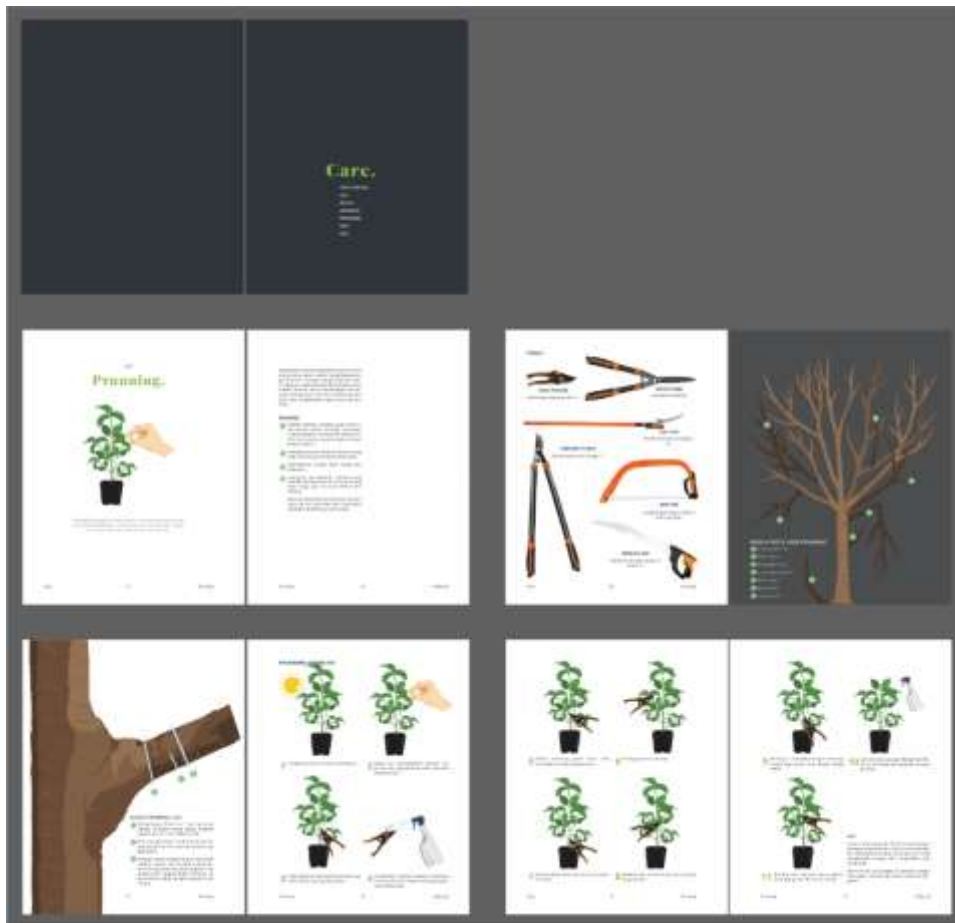
Pada *layout* ini penulis memanfaatkan kesan simpel yang disukai target audien dan berbeda dari *layout* buku berkebudayaan yang ada di pasaran. Pada *layout* ini tidak menggunakan warna *background* apapun sehingga memberikan kesan bersih dan rapi. Pada bagian bab diberikan ilustrasi yang mewakili judul tersebut dan diletakkan di belakang judul, dibagian bawah diberikan keterangan sub judul apa saja yang akan dibahas selanjutnya. Pada bagian sub judul diberikan ilustrasi yang mewakili bahasan tersebut di bagian atas judul. Untuk bagian infografis pada gambar hanya diberikan nomer dan keterangannya diletakkan pada bagian samping sehingga terdapat kolom tulisan dan kolom ilustrasi.



Gambar 5. 10 Alternatif *Layout* 1
 Sumber: Meidina, 2019

b. Alternatif 2

Desain ini juga masih mempertahankan konsep simpel akan tetapi memberikan sentuhan warna blok pada halaman-halaman tertentu untuk memberikan *point of view* dan menyegarkan mata agar tidak bosan akan tetapi masih dapat mempertahankan kesan bersih dan rapi. Untuk bab menggunakan blok warna *black lava* dengan judul tulisan berwarna *lime zest* dan kemudian diikuti keterangan sub bab yang ada di dalamnya diletakkan dibagian bawah dengan format rata kanan. Pada bagian sub judul diberikan ilustrasi yang mewakili bahasan tersebut di bagian atas judul. Untuk infografis proses, penomoran dan tulisan langsung diletakkan di bawah setiap gambar secara berurutan.



Gambar 5. 11 Alternatif *Layout* 2
 Sumber: Meidina, 2019

c. Alternatif 3

Pada desain *layout* ini mempertahankan konsep simpel dan menambahkan kepadatan informasi serta memberikan sentuhan warna blok pada halaman-halaman tertentu untuk memberikan *point of view* dan menyegarkan mata agar tidak bosan akan tetapi masih dapat mempertahankan kesan bersih dan rapi. Untuk bab menggunakan blok warna *black lava* dengan judul tulisan berwarna *lime zest* dan kemudian diikuti keterangan sub bab yang ada di dalamnya diletakkan dibagian bawah dengan format rata kanan. Pada bagian sub judul diberikan ilustrasi yang mewakili bahasan tersebut di bagian atas judul. *Grid* yang digunakan menggunakan dua kolom dan tiga kolom tergantung materi yang ada dan agar tidak membosankan.

Untuk infografis proses, penomoran dan tulisan langsung diletakkan di bawah setiap gambar secara berurutan, pada kasus tertentu seperti hasil akhir dibuat lebih menonjol dengan membuat ilustrasi memenuhi satu setengah kolom dan tulisan diletakkan disebelahnya.



Gambar 5. 12 Alternatif *Layout* 3
Sumber: Meidina, 2019

d. Alternatif 4

Pada desain *layout* ini mempertahankan konsep simpel dan menambahkan kepdatan informasi serta memberikan sentuhan warna blok pada halaman-halaman tertentu untuk memberikan point of view dan menyegarkan mata agar tidak bosan akan tetapi masih dapat mempertahankan kesan bersih dan rapi. Pada halaman bab hanya berisi judul bab di bagian tengah dengan nomor halaman di bagian atas dan tidak diberikan keterangan sub bab apa saja yang akan dibahas, pada bagian samping diletakkan judul bab secara vertikal secara terus menerus sebagai pembatas bab yang mudah dilihat. Pada bagian sub judul diberikan ilustrasi yang mewakili bahasan tersebut di bagian atas judul. Untuk isi halaman diletakkan dibagian atas halaman dan diberi garis pembatas baru diikuti oleh sub sub bab selanjutnya dibawahnya. Pada bagian infografis proses judul

infografis diletakkan di satu kolom paling samping dan prosesnya diletakkan pada kolom sebelahnya bukan di bawahnya.



Gambar 5. 13 Alternatif *Layout* 4
Sumber: Meidina, 2019

e. Alternatif 5

Pada *layout* ini penulis memanfaatkan kesan simpel yang disukai target audien dan berbeda dari *layout* buku berkebun yang ada di pasaran. Pada *layout* ini serta memberikan sentuhan warna blok pada halaman-halaman tertentu untuk memberikan *point of view* dan menyegarkan mata agar tidak bosan akan tetapi masih dapat mempertahankan kesan bersih dan rapi. Pada bagian bab diberikan ilustrasi yang mewakili judul tersebut dan diletakkan di belakang judul, dibagian bawah diberikan keterangan sub judul apa saja yang akan dibahas selanjutnya. Halaman di samping bab diberikan ilustrasi yang akan muncul pada bab tersebut. Pada bagian sub judul diberikan ilustrasi yang mewakili bahasan tersebut di bagian atas judul. Pada bagian infografis proses judul infografis diletakkan di satu kolom paling samping dan prosesnya diletakkan pada kolom sebelahnya bukan di bawahnya.



Gambar 5. 14 Alternatif *Layout* 5
 Sumber: Meidina, 2019

5.3.7 Ilustrasi

Ilustrasi pada perancangan ini adalah bagian yang penting karena pada perancangan ini porsi ilustrasi sebesar 7:3 dengan tulisan. Ilustrasi digunakan untuk merekonstruksi cara-cara yang akan dijelaskan dalam buku karena jika menggunakan media fotografi ada keterbatasan waktu dan tempat. Selain itu, ilustrasi dirasa lebih dapat mengekspresikan apa yang ingin disampaikan tanpa kendala dari factor eksternal seperti ketersediaan bahan yang akan digunakan, cuaca, waktu dan yang lainnya. Pengaturan antara teks dan gambar juga lebih mudah dan fleksibel karena ilustrasi dapat langsung diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan. Ilustrasi yang serempak dan seragam juga dapat menjadi identitas buku yang memberikan perbedaan dengan kompetitor sejenisnya dan membuat sebuah produk terlihat lebih menarik.

Ilustrasi yang digunakan pada perancangan ini adalah ilustrasi *vector*. Ilustrasi *vector* digunakan karena berdasarkan tinjauan produk sejenis, ilustrasi *vector* merupakan ilustrasi yang digunakan pada buku yang berisi tentang tata cara. Ilustrasi *vector* juga lebih mudah diterapkan pada infografis karena memberikan kesan rapi. Menurut narasumber pada saat *depth interview* III gaya ilustrasi *vector* berwarna merupakan gaya yang lebih baik dari gaya *vector*

outline, *vector* hitam putih, ilustrasi digital realis dan semi realis. Dari hasil tersebut penulis membuat alternatif gaya gambar ilustrasi *vector* seperti dibawah ini,

a. Alternatif 1

Pada ilustrasi ini penulis menggunakan perpaduan antara *shape* dan *outline stroke*. Warna yang digunakan memiliki tone yang pudar tapi cerah. Ilustrasi ini memiliki bentukan yang sangat sederhana akan tetapi masih dapat dipahami dengan mudah benda apa yang diilustrasikan.



Gambar 5. 15 Alternatif Ilustrasi 1
Sumber: Meidina,2019

b. Alternatif 2

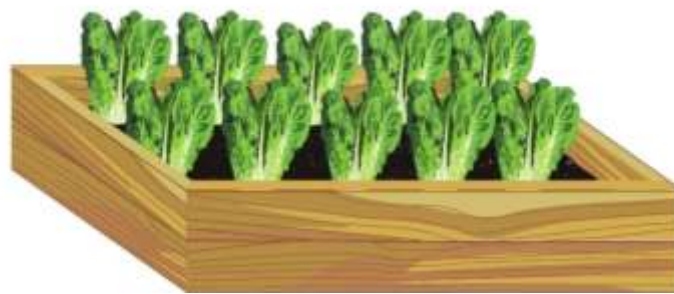
Pada ilustrasi ini hanya digunakan *shape* tanpa *outline stroke*. Ilustrasi yang dihasilkan lebih kompleks tapi masih termasuk dalam kategori sederhana. Warna yang digunakan juga lebih cerah tapi lembut. Ilustrasi yang lebih kompleks bertujuan untuk dapat lebih mudah dikenali dan dipahami dalam sekali lihat.



Gambar 5. 16 Alternatif Ilustrasi 2
Sumber: Meidina, 2019

c. Alternatif 3

Gaya ilustrasi ini juga hanya menggunakan *shape* tanpa *outline stroke*. Ilustrasi yang dihasilkan sangat kompleks hampir menyerupai realis dengan warna-warna yang cerah dan beragam. Ilustrasi yang kompleks bertujuan agar lebih mudah dipahami akan tetapi jika digabungkan menjadi satu kesatuan terlihat berantakan dan kurang seragam.



Gambar 5. 17 Alternatif Ilustrasi 3
Sumber: Meidina, 2019

Dari tiga gaya tersebut diputuskan untuk menggunakan gaya ilustrasi ke dua karena memiliki kesan lebih rapi dan simpel. Berikut ini merupakan penerapan gaya gambar pada ilustrasi lain

1. Ilustrasi tanaman

Ilustrasi tanaman diperlukan agar pembaca dapat mengetahui tanaman apa yang dicontohkan di dalam buku sehingga dalam melakukan praktiknya pembaca tidak kebingungan dalam memilih tanaman. Ilustrasi tanaman pada perancangan ini akan digunakan secara mandiri atau dipadukan dengan ilustrasi lainnya nantinya.



Gambar 5. 18 Ilustrasi Tanaman
 Sumber: Meidina, 2019

2. Ilustrasi hewan

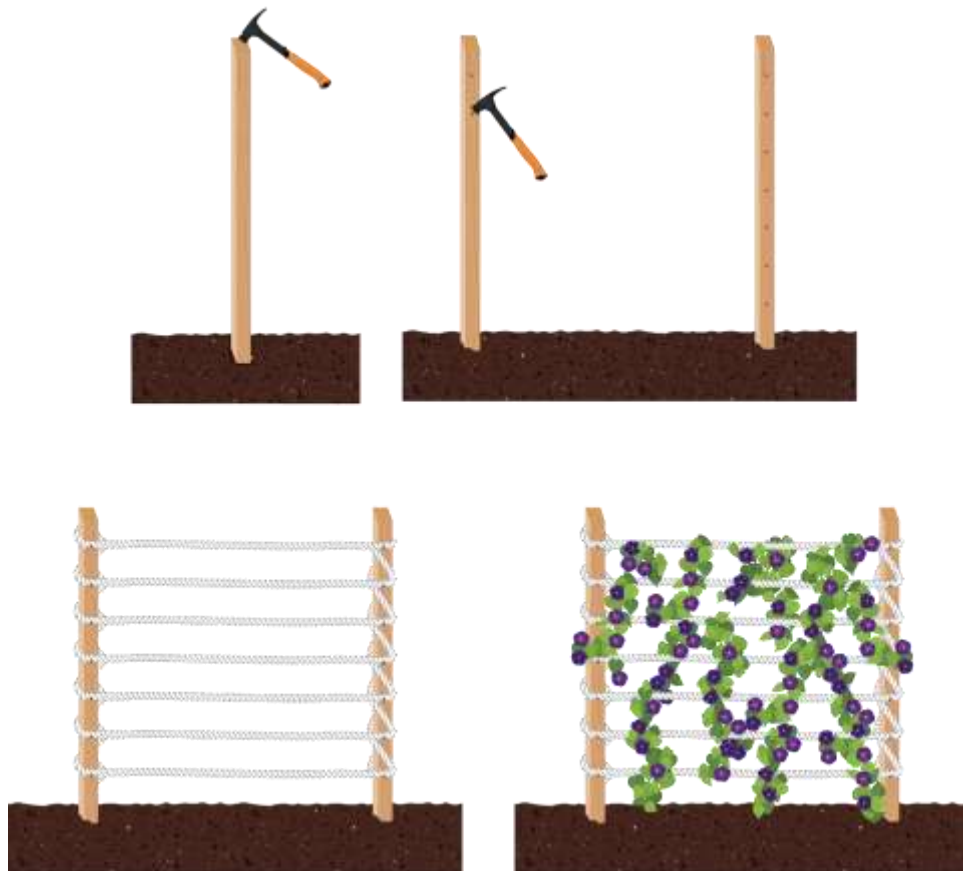
Ilustrasi hewan diperlukan untuk memberikan gambaran hewan apa yang dapat digunakan sebagai alat atau bagian dalam metode menanam dan hama apa yang perlu diperhatikan agar tanaman tetap sehat dan terhindar dari hama. Ilustrasi hewan pada perancangan ini akan digunakan secara mandiri atau dipadukan dengan ilustrasi lainnya nantinya.



Gambar 5. 19 Ilustrasi Hewan
 Sumber: Meidina, 2019

3. Ilustrasi proses

Ilustrasi ini digunakan untuk membantu pembaca memahami langkah-langkah dalam membuat suatu instalasi berkebun atau mempraktikkan cara-cara berkebun secara visual sehingga lebih mudah dan dapat dibayangkan dengan lebih jelas dibandingkan hanya dengan menggunakan tulisan.



Gambar 5. 20 Ilustrasi Proses
Sumber: Meidina, 2019

4. Ilustrasi contoh

Ilustrasi contoh diperlukan agar pembaca dapat mengetahui hasil akhir seperti apa yang mungkin didapatkan. Ilustrasi contoh dibuat semenarik mungkin sehingga dapat menarik perhatian pembaca untuk dapat mempraktikkannya sendiri. Ilustrasi ini memiliki porsi ukuran yang cukup besar di dalam buku karena merupakan *poit of interest* buku.



Gambar 5. 21 Ilustrasi Hasil
Sumber: Meidina, 2019

5. Ilustrasi alat

Ilustrasi ini diperlukan untuk memberikan gambaran kepada pembaca bentuk alat yang diperlukan untuk melakukan praktik sesuai dengan instruksi buku. Warna yang digunakan adalah hitam dan oranye agar memiliki kontras yang jelas dengan ilustrasi lainnya yang didominasi warna biru dan hijau.



Gambar 5. 22 Ilustrasi Alat
Sumber: Meidina, 2019

Berdasarkan ukurannya ilustrasi dibedakan menjadi beberapa kelompok,

1. Ilustrasi keseluruhan

Ilustrasi keseluruhan adalah ilustrasi yang memakan satu halaman penuh dari buku atau bahkan dua halaman menjadi satu.

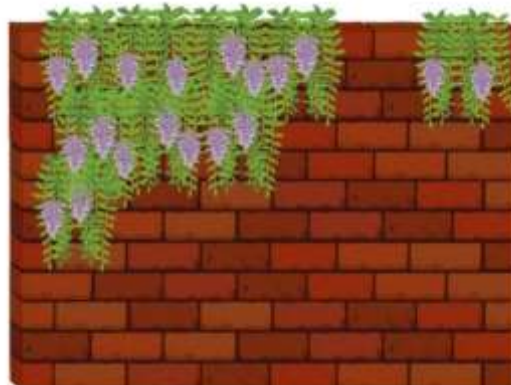


Gambar 5. 23 Ilustrasi Keseluruhan

Sumber: Meidina, 2019

2. Ilustrasi besar

Ilustrasi besar adalah ilustrasi yang memakan sepertiga hingga setengah halaman dari buku.



Gambar 5. 24 Ilustrasi Besar

Sumber: Meidina, 2019

3. Ilustrasi sedang

Ilustrasi sedang adalah ilustrasi yang memiliki ukuran salah satu sisi antara lima hingga delapan cm.



Gambar 5. 25 Ilustrasi Sedang

Sumber: Meidina, 2019

4. Ilustrasi kecil

Ilustrasi kecil adalah ilustrasi yang memiliki ukuran salah satu sisi antara dua hingga lima cm.



Gambar 5. 26 Ilustrasi Kecil

Sumber: Meidina, 2019

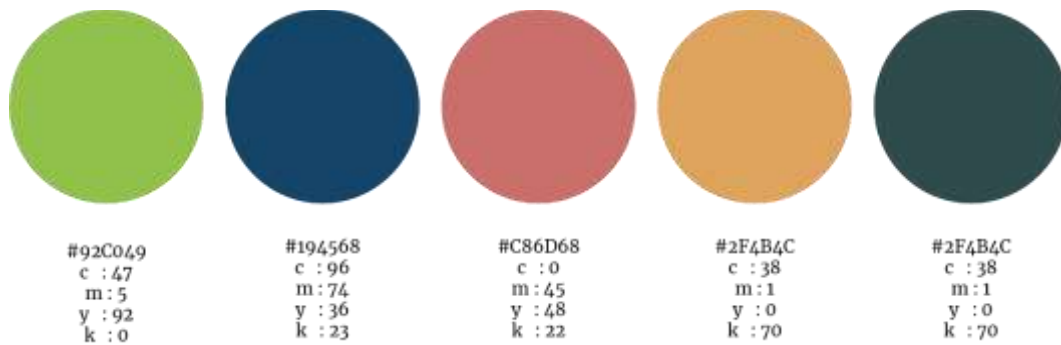
5.3.8 Warna

Warna merupakan elemen visual yang penting karena hal pertama yang mengkomunikasikan konsep suatu desain. Pada buku panduan ini, pemilihan warna berdasarkan analisa tren dan preferensi minat dari target audiens. Sifat warna yang dipilih untuk diaplikasikan pada buku *urban farming* ini adalah modern dan segar. Warna dipilih berdasarkan tren warna Pantone 2019 yang terinspirasi dari *Pantoneview Colour Planner Spring/Summer 2019 Love*, kesan utama yang ingin direpresentasikan adalah lingkungan yang hijau dan menyegarkan.



Gambar 5. 27 Alternatif Warna
 Sumber: Meidina, 2019

Dari referensi warna di atas, maka didapatkan palet warna yang akan digunakan dalam perancangan buku panduanvisual basic *urban farming* ini.



Gambar 5. 28 Palet Warna
 Sumber: Meidina, 2019

5.3.9 Tipografi

Kriteria *font* yang digunakan pada buku ini akan dibagi menjadi 2 jenis sesuai dengan penggunaannya. Jenis font yang pertama menggunakan font dengan jenis serif atau berkait. *Font* yang dipilih merupakan *font* yang cenderung *curvy* dan bulat untuk memberikan yang tidak kaku dan sesuai dengan bentuk ilustrasi yang cenderung melengkung.

Merriweather Regular

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

Body Text

Size 7.5 pt, Leading 14, Tracking 0

Merriweather Light

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

Nomor Halaman

Size 12 pt, Leading 14.4, Tracking 0

Merriweather Bold

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

Quotes

Size 8 pt, Leading 17, Tracking 75

Merriweather Black

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

Keterangan Bab

Size 17 pt, Leading 20.4, Tracking 0

Keterangan Ilustrasi

Size 7.5 pt, Leading 14, Tracking 0

ITC Grouch BT

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

Sub Judul

Size 22 pt, Leading 26.4, Tracking 0

Sub Sub Judul

Size 16 pt, Leading 19.2, Tracking 0

Judul Bab

Size 36 pt, Leading 43.2, Tracking 5

Gambar 5. 29 Tipografi
Sumber: Meidina, 2019

5.3.10 Detail Buku

Salah satu pertimbangan dari buku adalah daya tahan, karena buku akan bersentuhan langsung dengan audiens. Perlu diperhatikan berat dan ukuran buku sesuai target audiens dan analisa referensi buku panduan. Konsep buku panduan yang mudah juga diaplikasikan pada teknis buku berikut ini:

- Ukuran: 21 cm x 26 cm (portrait)
Pertimbangan ukuran tersebut karena sesuai dengan hasil penelitian dari analisa referensi buku *urban farming* yang menjadi studi produk sejenis penulis. Ukuran 21 cm x 26 cm mampu menampilkan konten foto dan *bodytext* secara. Besar ukuran tersebut juga sesuai dan nyaman untuk dibaca.
- Jumlah Halaman: 204 halaman
Jumlah ini disesuaikan dengan kebutuhan sub-bab yang disampaikan dalam buku ini yang telah didiskusikan dengan narasumber. Pembagian tiap sub bab yang tidak sama pada buku karena disesuaikan dengan bobot tiap sub babnya.
- Warna: Full Color (*Indigo printing*)
Cetak indigo dipilih karena ketajaman dan presisi warna yang dikeluarkan mendekati dengan warna yang ada pada layar laptop, kamera, dan barang digital elektronik lainnya sehingga warna dari foto, ilustrasi, supergrafis dapat tersampaikan dengan baik. Beberapa foto membutuhkan kejelasan tekstur pada materi buku panduan ini akan dapat tersampaikan dengan baik.
- Kertas: HVS *Natural White*, 100 gsm
HVS dipakai beberapa buku referensi dan komparator, kertas ini nyaman untuk diaplikasikan pada buku karena ketebalan kertas yang tidak terlalu tipis dan memiliki tekstur yang mudah untuk dipegang.
- Cover: Artpaper 150 gsm, *binding Hardcover*, laminasi *doff*
Artpaper 310 gsm dipilih karena merupakan bahan yang sesuai untuk dijadikan cover dengan sistem *binding hard cover* karena kuat dan tebal.

5.3.11 Perkiraan Biaya Produksi

Buku ini akan dipasarkan secara luas dan merata ditoko-toko buku di Indonesia. Buku ini akan diproduksi sebanyak 500 eksemplar

1. Cover

Biaya Kertas:

1 plano = 1 cover buku depan belakang

Harga 1 plano HVS 150 gsm = Rp. 5.000,-

Harga kertas untuk 500 eksemplar cover buku

Rp. 5.000,- x 150 plano = Rp. 750.000,-

Biaya Cetak:

Harga plat = Rp40.000,- x 4 sisi = Rp. 160.000,-

Jumlah Plat cetak x oplah cetak x harga ongkos cetak per lintasan

4 x Rp. 70,- x Rp. 120,- = Rp. 33.600,-

Harga cetak 1 cover

Rp. 160.000,- + Rp. 33.600,- = Rp. 193.600,-

Harga cetak untuk 500 eksemplar

Rp. 160.000,- + (Rp. 33.600,- X 500) = Rp. 16.960.000,-

Total Biaya cover buku :

Rp. 750.000,- + Rp. 16.960.000,- = + Rp. 17.710.000,-

2. Isi Buku

Biaya kertas:

1 buku = 7 plano 1 plano HVS 150 gsm = Rp 6.500,-

Harga kertas 1 buku = Rp 6.500 x 7 = Rp 45.500,-

Harga kertas 1000 buku = Rp 45.500 x 1000 = 45.500.000,-

Biaya cetak:

Jumlah plat = 6,

Jumlah warna = 6 Oplah cetak = 7000 plano

Harga satuan plat = Rp 190.000, -

Harga ongkos cetak = Rp 250, -

Harga plat = $6 \times 6 \times 190.000 = \text{Rp } 6.840.000,-$

Ongkos cetak = $6 \times 7000 \times 250 = \text{Rp } 10.500.000,-$

Harga cetak isi 500 buku

$\text{Rp } 6.840.000 + \text{Rp } 10.500.000,- = \text{Rp } 17.340.000,-$

Biaya potong: 1 buku = Rp 2.000,-

Harga jasa potong 1000 buku

$\text{Rp } 2.000,- \times \text{Rp } 1000,- = \text{Rp } 2.000.000,-$

Total biaya isi buku

$\text{Rp } 45.500.000 + \text{Rp } 17.340.000 + \text{Rp } 2.000.000,- = \text{Rp } 64.840.000,-$

3. Binding

Binding 1 buku = Rp 25.000,-

Total harga binding 500 buku

$\text{Rp } 25.000,- \times 500 = \text{Rp } 12.500.000$

4. Riset dan Desain

Biaya riset = 30% biaya produksi

$20\% \times \text{Rp } 122.550.000,- = \text{Rp } 19.010.000$

Biaya desain = 20% biaya produksi

$20\% \times \text{Rp } 122.550.000,- = \text{Rp } 19.010.000$

Total biaya produksi buku

$\text{Rp } 17.710.000,- + \text{Rp } 64.840.000 + \text{Rp } 12.500.000,-$

$= \text{Rp } 95.050.000,-$

Total biaya riset dan desain

$\text{Rp } 19.010.000,- + \text{Rp } 19.010.000,- = \text{Rp } 38.020.000,-$

Total biaya produksi, riset dan desain

$\text{Rp } 95.050.000,- + \text{Rp } 38.020.000,- = \text{Rp } 133.070.000,-$

Harga perbuku

$\text{Rp } 133.070.000,- : 500 = \text{Rp } 266.140.000,-$

5.3.12 Rencana Pengembangan Bisnis

Dalam perancangan ini buku referensi dirancang akan ada media pendukung yang menyertai demi kelancaran dan kesuksesan buku ini berikut rinciannya:

a. Promosi

- Promosi media sosial dan iklan *online*

Media sosial yang akan digunakan adalah Instagram dan facebook. Instagram dipilih karena Instagram merupakan platform media sosial yang menjadi panutan sebagian besar masyarakat dalam gaya hidup dan promosi. Iklan yang ada dalam Instagram sangat sesuai dengan ketertarikan yang dimiliki pengguna sehingga dapat menjangkau *target audiens* yang tepat. Facebook dipilih karena banyaknya komunitas yang ada didalamnya sehingga penulis dapat menjangkau komunitas yang sesuai dengan buku ini dan mendapatkan *target audiens* yang tepat.

- *Workshop*

Karena isi buku yang dapat dipraktikkan, maka promosi buku dapat dilakukan dengan workshop sehingga target audiens menjadi tertarik untuk membeli setelah adanya demonstrasi secara langsung mengenai teknik tertentu.

b. Pengembangan

- Versi Minimalis

Buku ini diharapkan dapat menjadi pegangan dalam meneliti ataupun memberikan informasi pada berbagai pihak. Tujuan untuk versi dengan ukuran yang lebih kecil digunakan untuk masyarakat agar dapat dibawa dan dibaca kemanapun.

- *Ebook*

Akan ditunjukkan beberapa sampel halaman berupa screenshot dengan kualitas yang rendah dari buku agar dapat dilihat target audiens secara *online*.

a. **Kebutuhan dagang**

Untuk membantu penjualan di toko buku akan diberikan beberapa media untuk promosi, yaitu:

- **Poster**

Ada setiap toko buku akan diberikan poster buku ini yang akan tempelkan pada stan buku referensi ini. Berisikan informasi rincian tentang buku ini.

- **X Banner**

Untuk keperluan penjualan dalam toko buku maka diperlukannya *x banner* yang nantinya ditaruh pada *stand* buku tersebut.

5.4 Implementasi Desain

Konsep dari Perancangan buku panduan visual *urban farming* ini ditentukan berdasarkan kriteria desain yang telah direncanakan sebelumnya oleh penulis.

5.4.1 Elemen Visual

Berikut merupakan implementasi elemen visual ilustrasi yang menggunakan *vector* sederhana.

a. **Ilustrasi tanaman**

Ilustrasi tanaman pada perancangan ini diterapkan secara mandiri dan diterapkan bersamaan dengan ilustrasi lainnya untuk membentuk ilustrasi yang baru.



Gambar 5. 30 Implementasi Ilustrasi Tanaman Mandiri
 Sumber: Meidina, 2019



Gambar 5. 31 Implementasi Ilustrasi Tanaman Gabungan
 Sumber: Meidina, 2019

b. Ilustrasi Hewan

Ilustrasi hewan pada perancangan ini diterapkan secara mandiri dan diterapkan bersamaan dengan ilustrasi lainnya untuk membentuk ilustrasi yang baru.



Gambar 5. 32 Implementasi Ilustrasi Hewan Mandiri
Sumber: Meidina, 2019

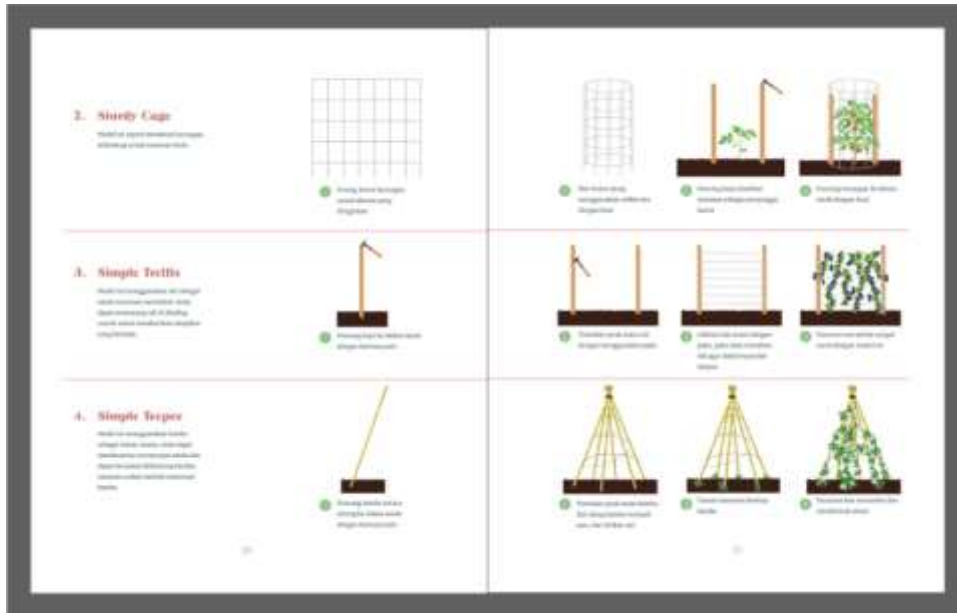


Gambar 5. 33 Implementasi Ilustrasi Hewan Gabungan
Sumber: Meidina, 2019

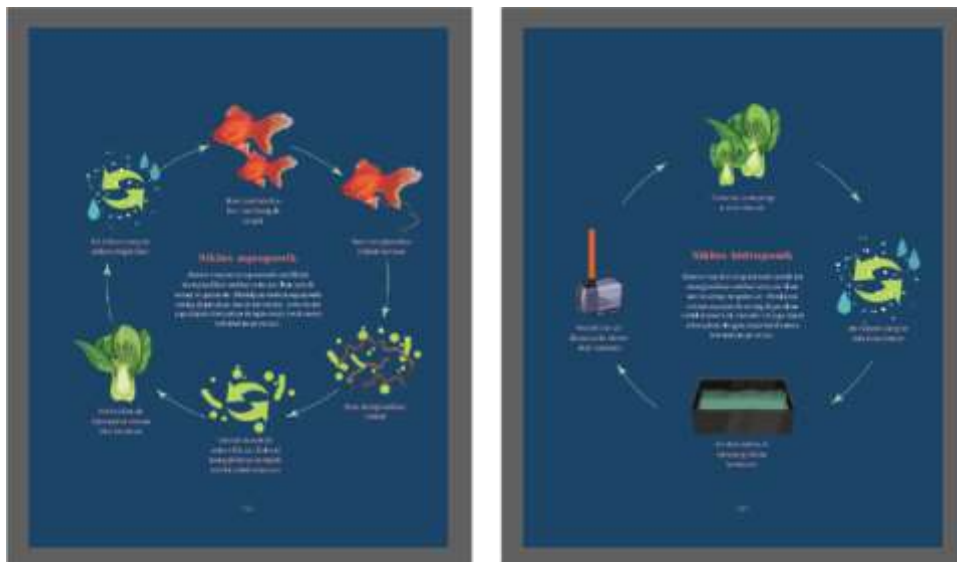
c. Ilustrasi Infografis Proses

Ilustrasi proses pada perancangan ini digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah kepada pembaca dengan lebih mudah

menggunakan penomoran dan sedikit penjelasan. Ada dua model yang digunakan, yang pertama alur nomor dan yang kedua siklus.



Gambar 5. 34 Implementasi Ilustrasi Infografis Proses Alur Nomor
Sumber: Meidina, 2019



Gambar 5. 35 Implementasi Ilustrasi Infografis Proses Siklus
Sumber: Meidina, 2019

d. Ilustrasi infografis geografi

Pada perancangan ini digunakan untuk menandai suatu benda atau benda apa saja yang ada di dalamnya dengan menggunakan

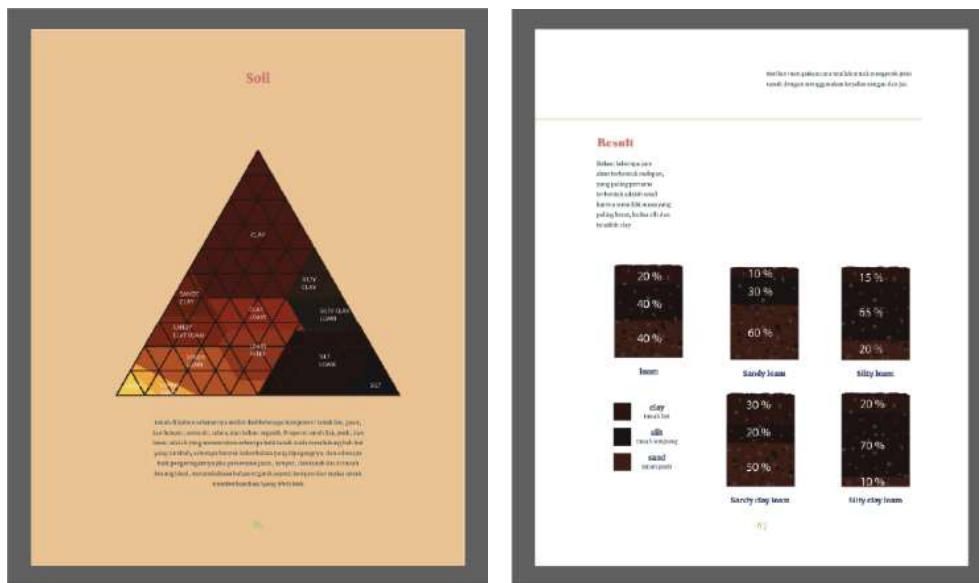
penomoran atau penjelasan langsung di dalamnya. Teks penjelasan diletakkan disamping atau di bagian bawah ilustrasi tersebut.



Gambar 5. 36 Implementasi Ilustrasi Infografis Geografi
 Sumber: Meidina, 2019

e. Ilustrasi infografis statistik

Dalam perancangan ini ilustrasi statistik digunakan untuk menjelaskan seberapa banyak kandungan di dalam benda tersebut. Untuk keterangannya diletakkan dibagian bawah atau ujung halaman sehingga tidak mengganggu ilustrasi. Di dalam ilustrasi hanya ada nama atau persentase bahan yang dijelaskan. Ukuran statistik yang digunakan dapat berupa ukuran warna gambar dan angka disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan disampaikan.



Gambar 5. 37 Implementasi Ilustrasi Infografis Statistik
 Sumber: Meidina, 2019

f. Ilustrasi contoh

Pada perancangan ini dapat diterapkan sebagai media pendukung tidak langsung tulisan dan media penjelas tulisan. Ilustrasi diterapkan seakan akan memiliki bidang penopang seperti seakan akan menggantung sehingga memberikan kesan jatuh dan seakan akan berada dibidang datar seperti meja meskipun tidak menunjukkan ilustrasi seperti dinding, atap, dan meja. Penempatan ilustrasi contoh sangat penting agar mendapatkan kesan sesuai dengan yang diinginkan.



Gambar 5. 38 Implementasi Ilustrasi Contoh
Sumber: Meidina, 2019

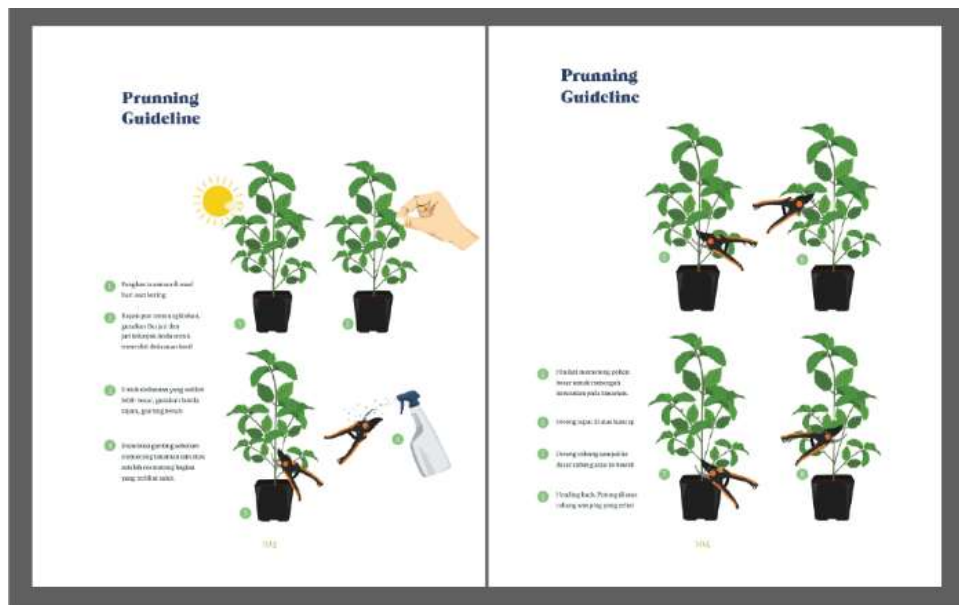
g. Ilustrasi alat

Ilustrasi alat pada perancangan ini diterapkan secara mandiri dan diterapkan bersamaan dengan ilustrasi lainnya untuk membentuk ilustrasi yang baru. Karena bentuk alat yang beragam peletakan

keterangan dilakukan dibagian bawah atau samping sehingga lebih dinamis dan tidak kaku.



Gambar 5. 39 Implementasi Ilustrasi Alat Mandiri
 Sumber: Meidina, 2019



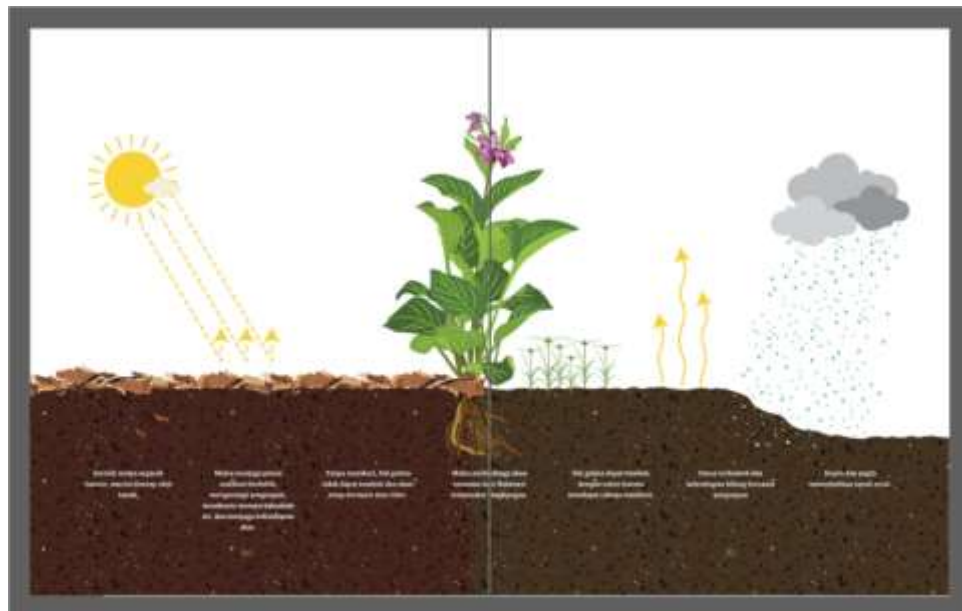
Gambar 5. 40 Implementasi Ilustrasi Alat Gabungan
 Sumber: Meidina, 2019

h. Ilustrasi keseluruhan

Pada perancangan ini ilustrasi keseluruhan dapat diterapkan dalam satu halaman saja dan dua halaman menjadi satu tergantung seberapa besar bobot materi yang disampaikan.



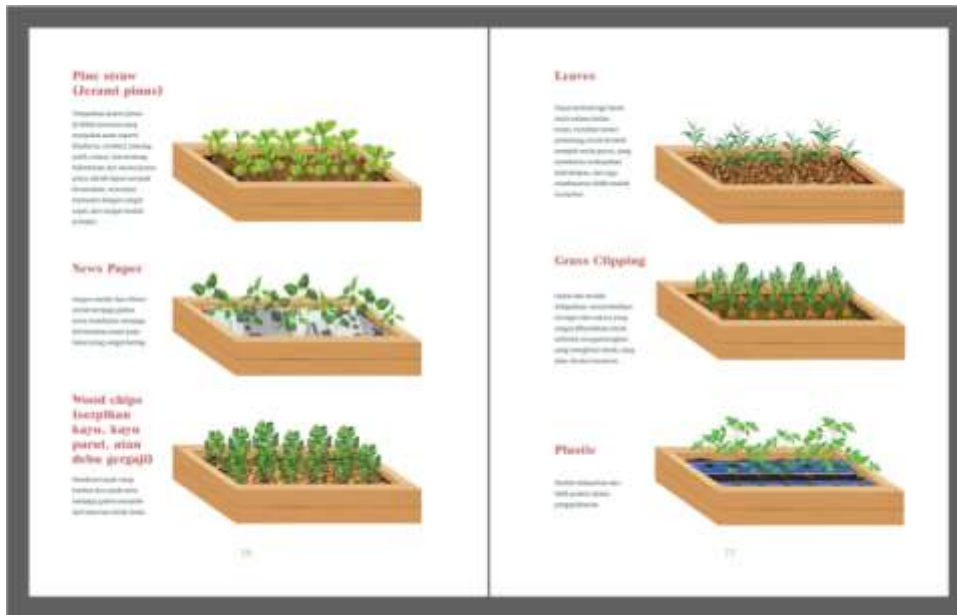
Gambar 5. 41 Implementasi Ilustrasi Keseluruhan 1 Halaman
Sumber: Meidina, 2019



Gambar 5. 42 Implementasi Ilustrasi Keseluruhan 2 Halaman
Sumber: Meidina, 2019

i. Ilustrasi besar

Pada perancangan ini merupakan ilustrasi yang cukup penting karena menjelaskan secara langsung tulisan dan memiliki bobot yang cukup besar sehingga memakan sepertiga halaman.



Gambar 5. 43 Implementasi Ilustrasi Besar
Sumber: Meidina, 2019

j. Ilustrasi sedang

Ilustrasi ini menjelaskan teks secara langsung akan tetapi dengan bobot yang tidak terlalu besar dan memberikan beberapa contoh dari teks. Penyusunan ilustrasi ini seperti *thumbnail*. Pengaturan teks dibuat menyesuaikan ilustrasi tanaman sebagai ganti indikator teks menjelaskan ilustrasi mana.



Gambar 5. 44 Implementasi Ilustrasi Sedang
 Sumber: Meidina, 2019

k. Ilustrasi kecil

Ilustrasi ini diterapkan dengan jarak yang cukup lebar agar membuat mata tidak lelah. Penyusunannya dibuat memiliki ritme berputar atau mengelilingi judul dengan penyebaran yang rata.



Gambar 5. 45 Implementasi Ilustrasi Kecil
 Sumber: Meidina, 2019

5.4.2 Elemen Teks

1. Judul bab

Huruf judul bab menggunakan *typeface* ITC Grouch BT *size* 36 pt, *leading* 43.2 pt dan *tracking* 5. Warna yang digunakan adalah hijau sesuai dengan palet warna yang telah ditentukan. Format pengaturan yang digunakan adalah rata tengah.



Gambar 5. 46 Implementasi Judul Bab
 Sumber: Meidina, 2019

2. Sub judul

Huruf sub judul menggunakan *typeface* ITC Grouch BT *size* 22 pt, *leading* 26.4 pt dan *tracking* 0. Warna yang digunakan adalah hijau

sesuai dengan palet warna yang telah ditentukan. Format pengaturan yang digunakan adalah rata tengah.



Gambar 5. 47 Implementasi Sub Judul
Sumber: Meidina, 2019

3. Sub sub judul

Huruf sub sub judul menggunakan *typeface* ITC Grouch BT *size* 16 pt, *leading* 19.2 pt, *tracking* 0. Warna yang digunakan adalah biru sesuai dengan palet warna yang telah ditentukan. Format pengaturan yang digunakan adalah rata kiri.



Gambar 5. 48 Implementasi Sub Sub Judul
Sumber: Meidina, 2019

4. *Body text*

Huruf *body text* menggunakan *typeface* Merriweather *regular size* 7.5 pt, *leading* 14 pt, dan *tracking* 0. Warna yang digunakan adalah hitam kebiruan sesuai dengan palet warna yang telah ditentukan. Format pengaturan yang digunakan adalah rata tengah dan rata kiri tergantung isi halaman dan ilustrasi yang akan digunakan pada halaman tersebut.

Rasa syukur yang dalam penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin-Nya buku ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada para narasumber, kerabat, kawan, dan para pihak-pihak yang membantu dalam proses penyusunan buku ini.

Secara umum buku ini berkaitan tentang panduan visual yang membahas mengenai basic urban farming dengan beberapa contoh dan cara untuk mengaplikasikannya dengan mudah, variasi tanaman secara vertikal, tanaman yang mudah untuk ditanam, cara merawat tanaman dari mulai menanam hingga penyakit yang mungkin menyerang, dan variasi tanaman modern yang mudah. Urban farming saat ini tidak hanya berkala komersil tetapi dapat juga digunakan pada skala rumah untuk memenuhi kebutuhan percetakan. Buku ini diharapkan dapat membantu pembaca memenuhi sedikit kebutuhan pangan harian dan sedikit mengurangi pengeluaran belanja dengan menanam sendiri tanaman yang pembaca butuhkan.

Pada penyusunan buku ini penulis menyadari terdapat banyak kekurangan, sehingga saran dan masukan dari pembaca yang membangun dan penulis harapkan dapat menjadi evaluasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam susunan buku ini dipenyusunan berikutnya. Besar harapan penulis bahwa buku ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca, serta dapat menjadi sumber kontribusi penambahan pengetahuan dan referensi bagi pembaca.

Gambar 5. 49 Implementasi *Body Text*
Sumber: Meidina, 2019

5. *Caption*

Huruf *caption* menggunakan *typeface* Merriweather *bold size* 8 pt, *leading* 17 pt, dan *tracking* 75. Warna yang digunakan adalah hijau sesuai dengan palet warna yang telah ditentukan. Format pengaturan yang digunakan adalah rata tengah.

Semua orang ingin memiliki taman yang sempurna.
Tidak ada yang ingin menemukan tanaman dalam
kondisi terserang penyakit.

Gambar 5. 50 Implementasi *Caption*
Sumber: Meidina, 2019

6. *Running text*

Huruf *running text* menggunakan *typeface* Merriweather *light size* 8 pt, *leading* 14.4, dan *tracking* 0. Warna yang digunakan adalah hijau sesuai dengan palet warna yang telah ditentukan. Format pengaturan yang digunakan adalah rata tengah pada bagian tengah halaman dan rata kanan pada bagian atas dan bawah halaman. Teks disusun secara vertikal.

Saving Space with
Vertical Gestalt

Saving Space with
Vertical Gestalt

Saving Space with
Vertical Gestalt

Gambar 5. 51 Implementasi *RunningText*
Sumber: Meidina, 2019

7. *Page number*

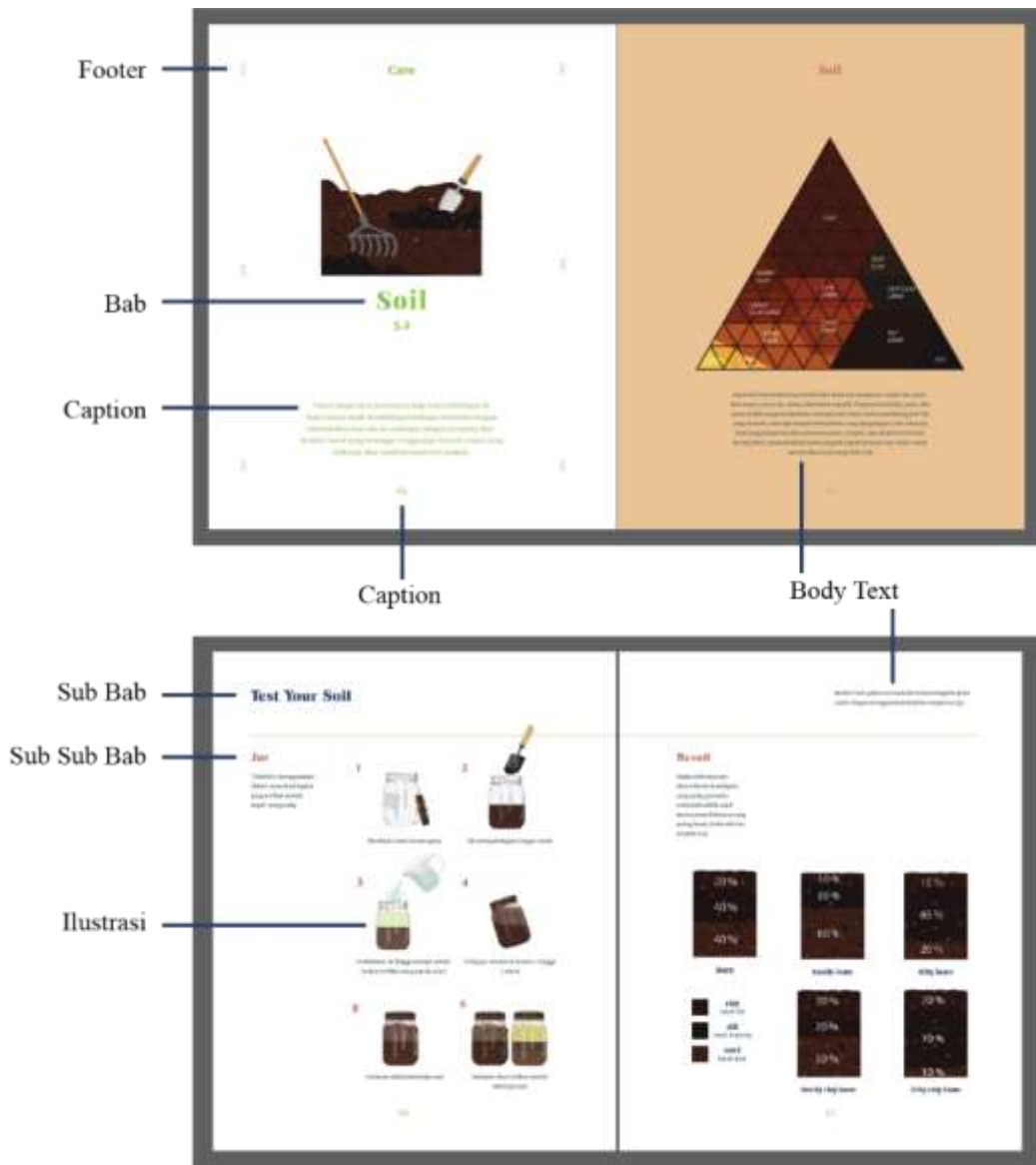
Huruf *page number* menggunakan *typeface* Merriweather *light size* 12 pt, *leading* 14.4, dan *tracking* 0. Warna yang digunakan adalah hijau sesuai dengan palet warna yang telah ditentukan. Format pengaturan yang digunakan adalah rata tengah.

76

Gambar 5. 52 Implementasi *Page Number*
Sumber: Meidina, 2019

5.4.3 Anatomi *Layout*

Elemen visual maupun elemen teks ditata sedemikian rupa di dalam satu halaman untuk menciptakan area membaca yang nyaman. Jarak antara elemen visual ataupun elemen teks tidak terlalu berdekatan sehingga menciptakan *white space*. Keberadaan *white space* dapat membuat pembaca lebih bisa menikmati bacaan karena tidak membuat mata lelah. Selain itu, dengan adanya *white space*, pembaca bisa lebih fokus kepada masing-masing elemen teks ataupun elemen visual. Dalam satu halaman



Gambar 5. 53 Anatomi Layout
Sumber: Medina, 2019

5.4.4 Konten

1. *Cover*

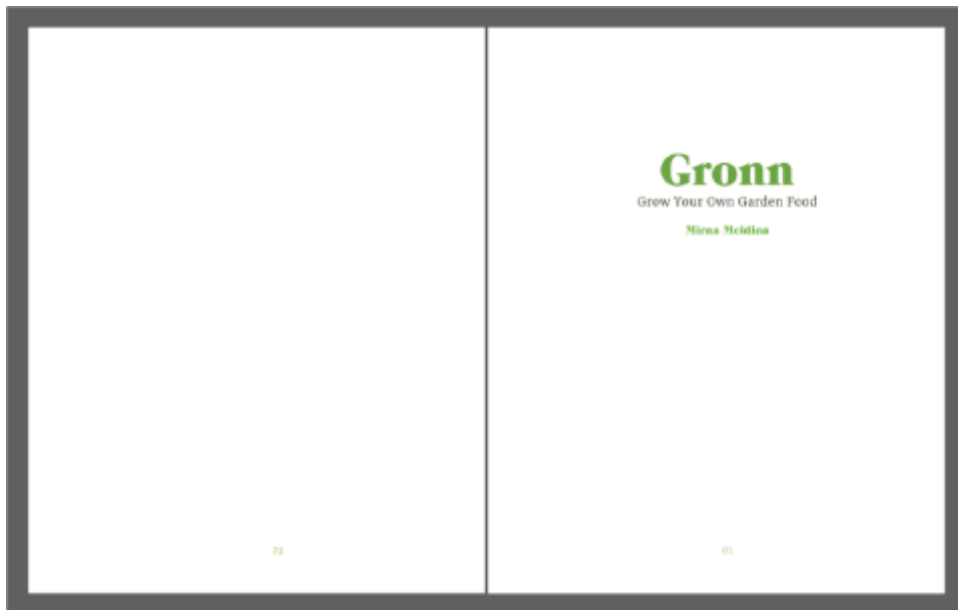
Cover adalah bagian utama terpenting dalam Groon. *Cover* buku ini memperlihatkan beberapa hal yang akan dijelaskan di dalam buku. Dibagian belakang buku terdapat sinopsis atau penjelasan singkat mengenai isi buku. *Cover* berukuran 22x27 cm lebih besar 1 cm dari isinya agar dapat melindungi isi buku dengan baik.



Gambar 5. 54 Implementasi Cover
Sumber: Meidina, 2019

2. *Front Matter*

Front Matter terdiri dari sub *cover*, *master head*, kata pengantar, dan daftar isi. Di setiap sisi *Front Matter* diberikan halaman kosong berwarna. Untuk sub *cover* berwarna putih, *master head* berwarna merah, kata pengantar berwarna biru tua, dan daftar isi berwarna hitam kebiruan sesuai dengan palet warna yang telah ditentukan sebelumnya.



Gambar 5. 55 Implementasi *Sub Cover*
 Sumber: Medina, 2019



Gambar 5. 56 Implementasi *Master Head*
 Sumber: Medina, 2019



Gambar 5. 57 Implementasi Kata Pengantar
 Sumber: Meidina, 2019



Gambar 5. 58 Implementasi Daftar Isi
 Sumber: Meidina, 2019

3. Pembabakan bab

Pembabakan bab merupakan halaman pemisah antara 1 bab dengan bab lainnya. Pembabakan bab memiliki fungsi yang cukup penting untuk menjada alur membaca buku. Pembabakan bab terdiri dari 2

halaman. Di halaman pertama diberikan beberapa ilustrasi yang ada pada bab tersebut dan di halaman kedua berisi informasi judul bab, bab ke berapa, dan sub bab yang ada pada bab tersebut.



Gambar 5. 59 Desain Pembabakan Bab 1
Sumber: Meidina, 2019



Gambar 5. 60 Desain Pembabakan Bab 2
Sumber: Meidina, 2019



Gambar 5. 61 Desain Pembabakan Bab 3
 Sumber: Meidina, 2019



Gambar 5. 62 Desain Pembabakan Bab 4
 Sumber: Meidina, 2019

4. Desain *Layout Introduction*

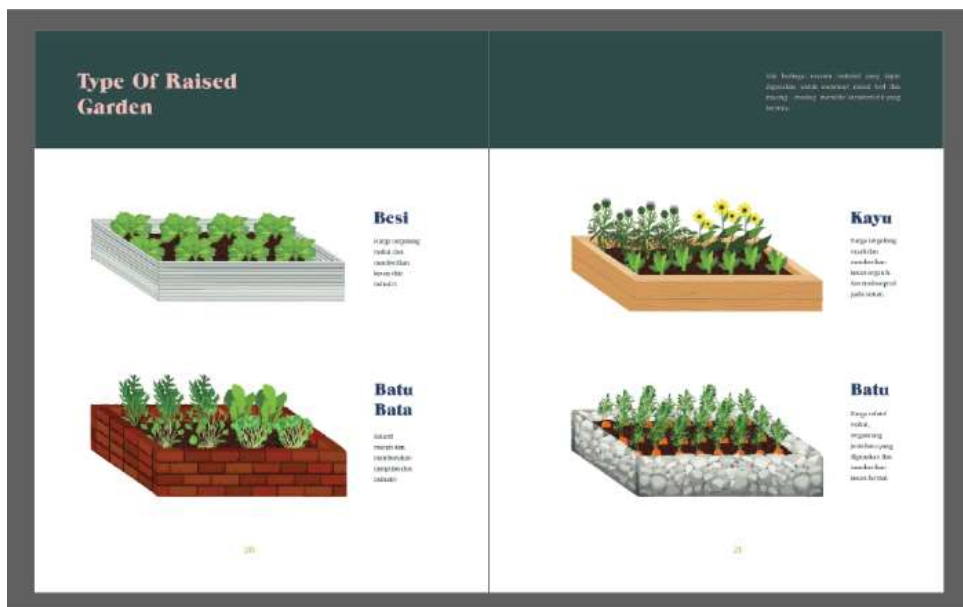
Pada bagian ini berisi pengertian singkat mengenai berkebun lalu diikuti dengan manfaat yang akan didapatkan dari berbagai sisi seperti manfaat secara fisik, manfaat secara mental dan manfaat lainnya.

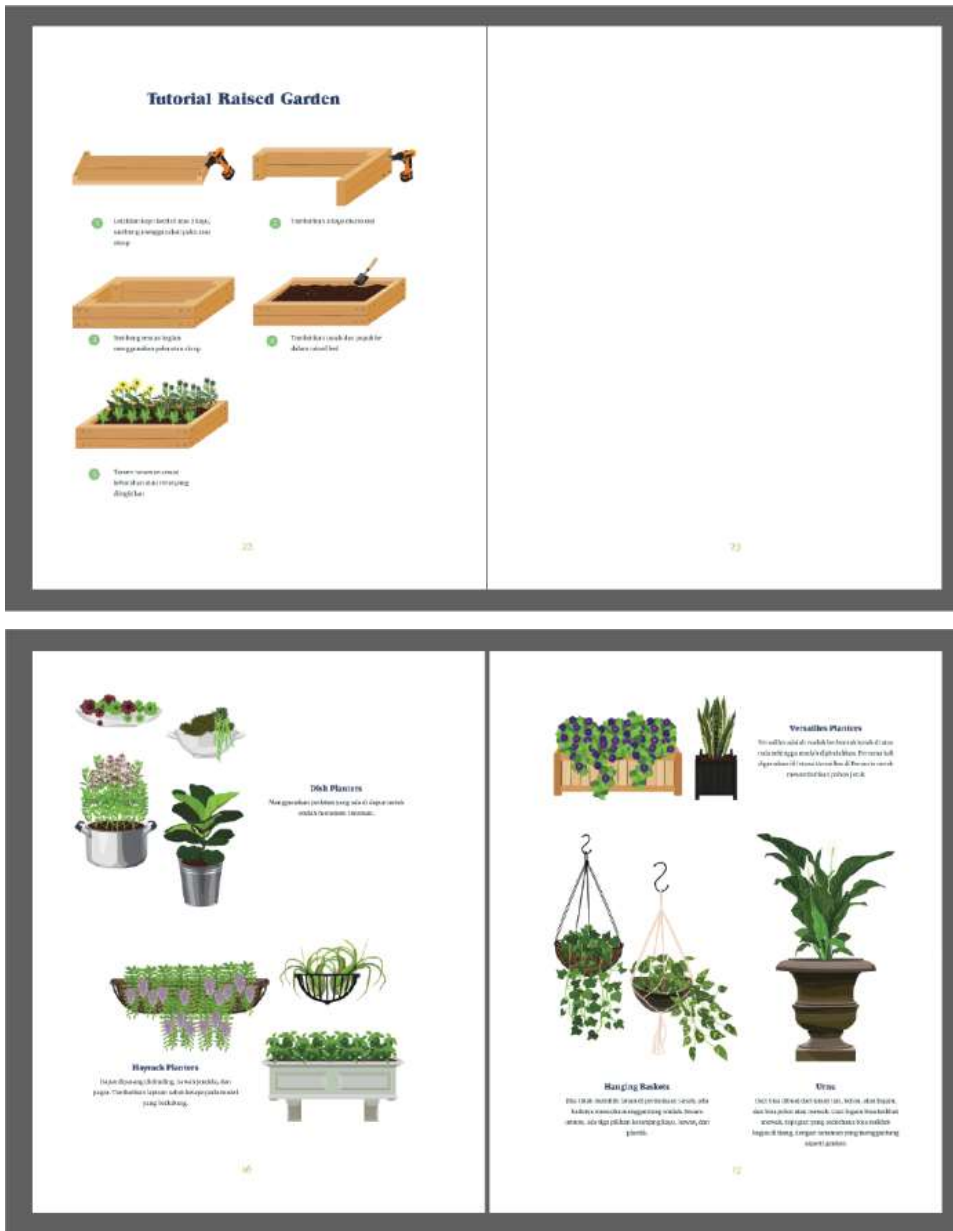


Gambar 5. 63 Desain *Layout Introduction*
Sumber: Meidina, 2019

5. Desain *Layout* Bab 1

Bab 1 membahas mengenai *Container Garden*, *Raised Bed*, *Green Wall*, dan *Climbing Support*. Masing-masing tema kemudian dijabarkan pengertiannya, jenis-jenisnya, contohnya, dan cara membuat.





Gambar 5. 64 Desain *Layout* Bab 1
 Sumber: Medina, 2019

6. Desain *Layout* Bab 2

Bab 2 berjudul *Plant* berisi mengenai tanaman apa yang dapat digunakan untuk pemula dan tipsnya. Terdapat dua sub bab pada bab ini yaitu *plant Based on Appearance* dan *Edible Flower*.

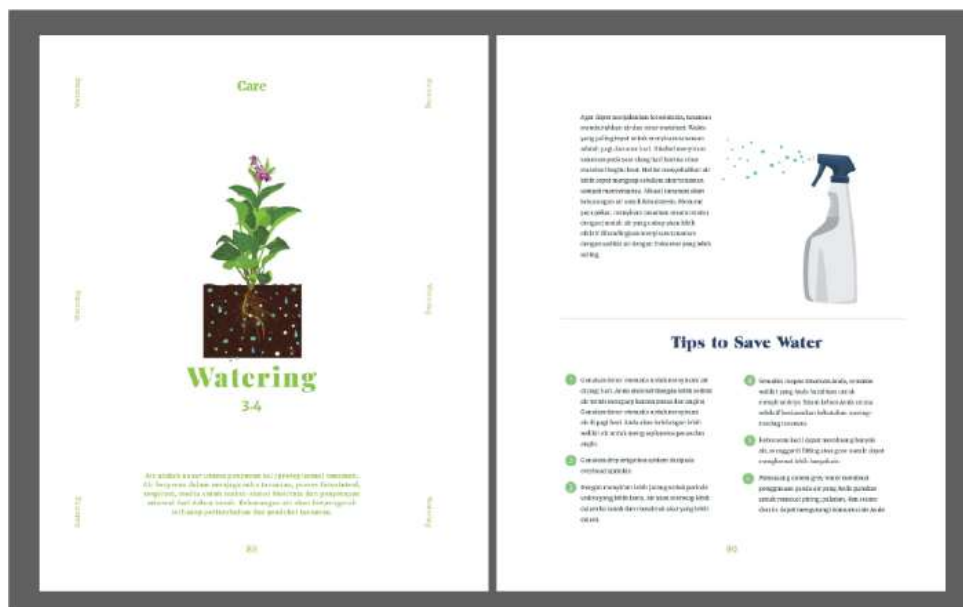


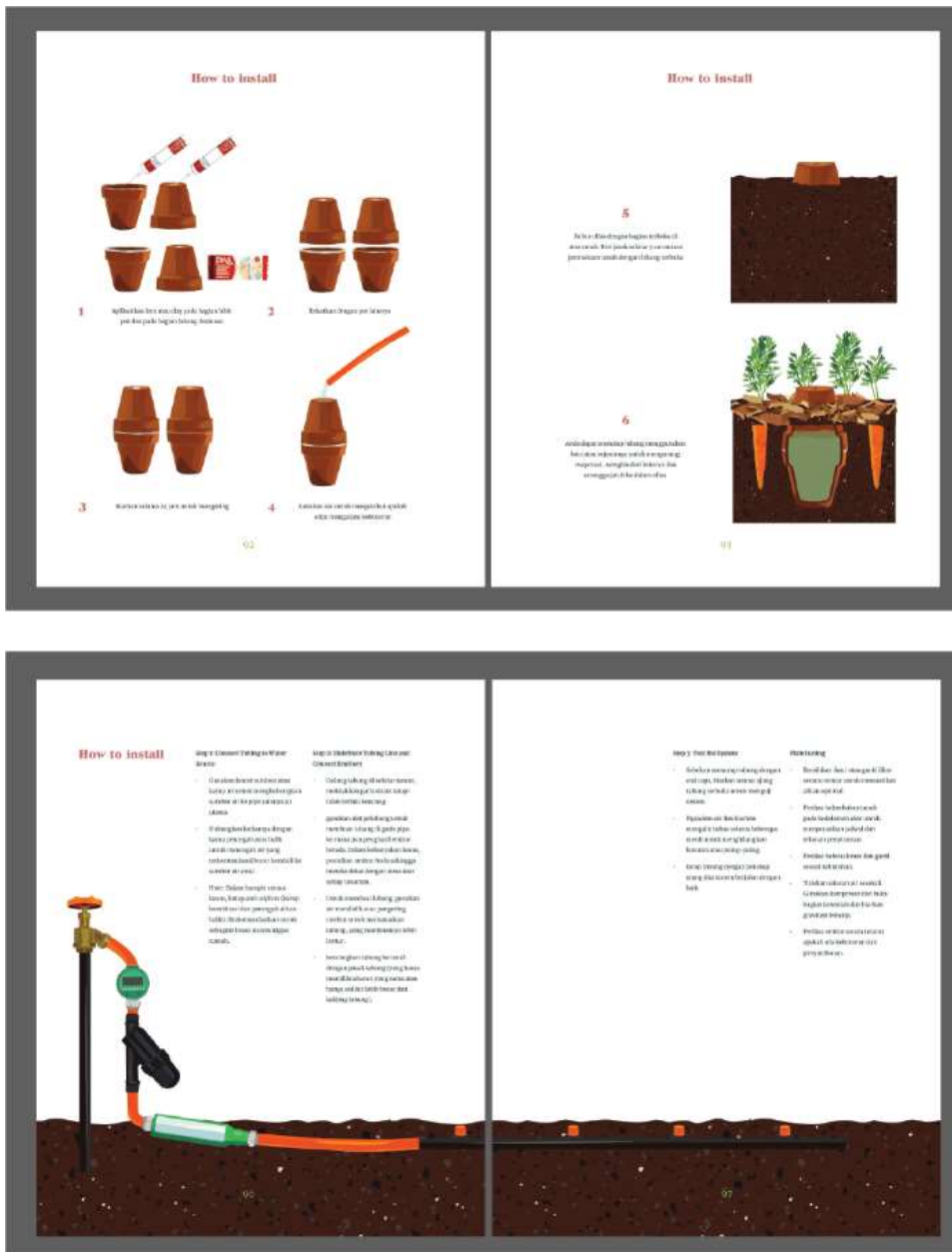


Gambar 5. 65 Desain *Layout* Bab 2
Sumber: Medina, 2019

7. Desain *Layout* Bab 3

Bab 3 berjudul *Care* berisi mengenai bagaimana cara merawat tanaman. Dimulai dari sub bab yang menjelaskan mengenai menanam bibit, tanah, mulsa, penyiraman, pemangkasan dan pemotongan, hama hingga penyakit yang dapat menyerang tanaman. Masing-masing tema kemudian dijabarkan pengertiannya, jenis-jenisnya, contohnya, dan cara membuat.

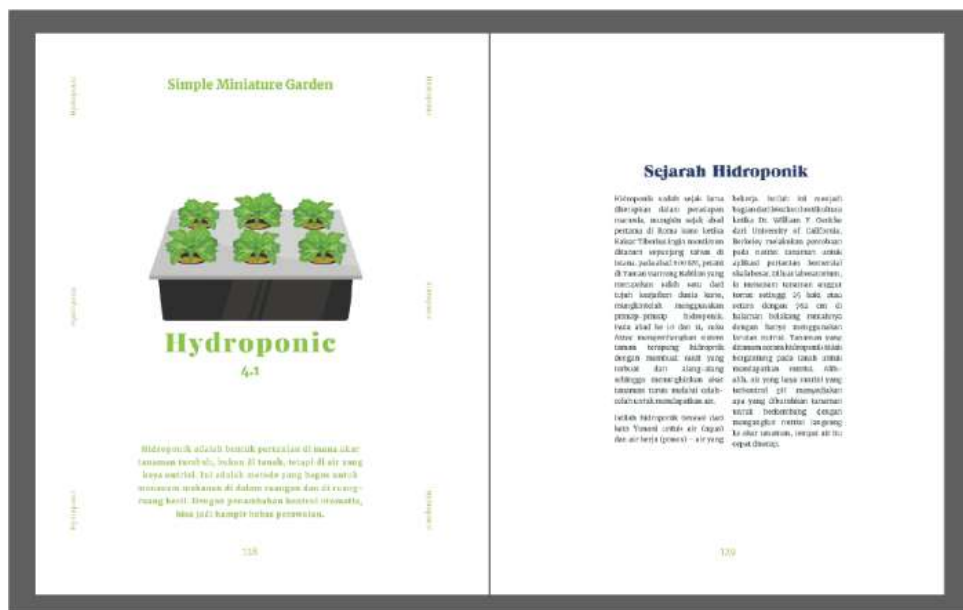


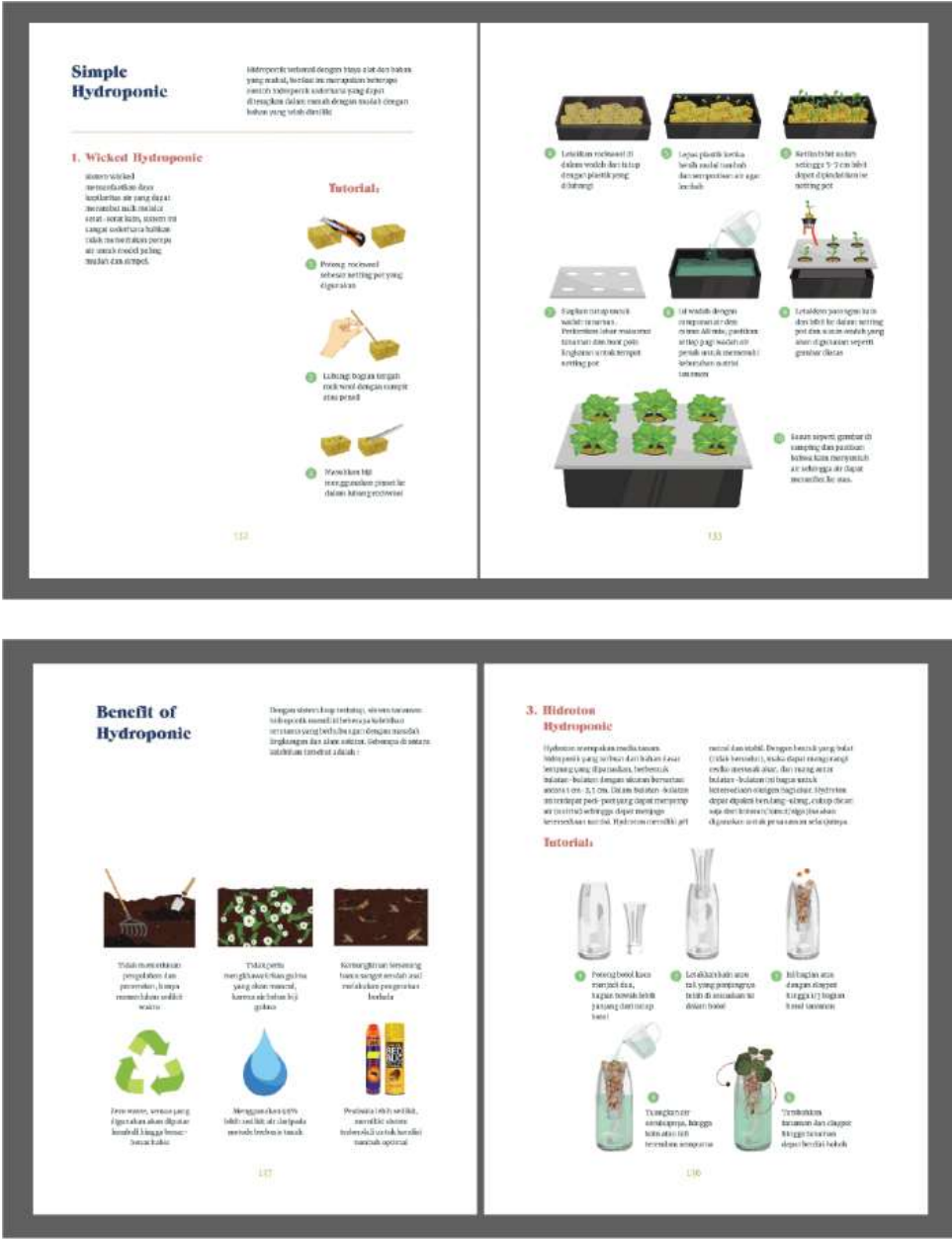


Gambar 5. 66 Desain *Layout* Bab 3
Sumber: Meidina, 2019

8. Desain *Layout* Bab 4

Bab 4 berisi mengenai *Simple Gardening* yang dapat dilakukan oleh pemula dengan mudah. Bab ini berisi *Hydroponic*, *Aquaponics*, *Water Garden*, *Microgreen And Sprouts*, *Growing Mushroom*, *Terrarium*, *Kokedama*, *Zen Garden*, *Fairy Garden*, dan *Cut and Come Again*. Masing-masing sub bab kemudian dijabarkan pengertiannya, jenis-jenisnya, contohnya, dan cara membuat.





Gambar 5. 67 Desain Layout Bab 4
 Sumber: Meidina, 2019

9. *End Matter*

End matter terletak pada bagian belakang buku atau akhir yang merupakan putup dari sebuah buku. *End matter* pada buku ini berisi tentang biodata penulis.



Gambar 5. 68 *End Matter*
Sumber: Meidina, 2019

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dalam perancangan buku *panduan basic urban farming* ini, telah didapatkan hasil-hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Buku ini dapat memberikan informasi yang mudah dipahami oleh orang awam yang ingin mencoba berkebun sederhana.
2. Buku ini ditunjang dengan visual ilustrasi *vector* yang sangat membantu memvisualkan *basic urban farming* dengan mudah.
3. Buku ini dapat menjadi pegangan panduan untuk menanam secara sederhana *basic urban farmin*.
4. Buku terdiri dari empat bab utama. Bab pertama membahas mengenai menanam dengan vertikal garden. Bab kedua berisi tentang tanaman. Bab ketiga berisi tentang perawatan. Dan bab keempat berisi tentang metode menanam sederhana.

6.2 Saran

Saran yang didapatkan dalam perancangan buku panduan *basic urban farming* adalah sebagai berikut,

1. Konsistensi pengaturan *layout* harus dipertahankan karena dapat berdampak pada ketidak nyamanan dalam membaca.
2. Teks harus lebih diperhatikan lagi agar tidak terjadi kesalahan penulisan agar tidak mengganggu pembaca.
3. Adanya tambahan media animasi dengan sistem *scan* kode yang dapat membantu pembaca memahami dengan lebih baik.

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini S, Lia, dan Nathalia, Kirana, 2014. *Desain Komunikasi Visual: Dasar-dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Artacho-Ramírez, M., Diego-Mas, J., & Alcaide-Marzal, J. 2008, *Influence of the mode of graphical representation on the perception of product aesthetic and emotional features: An exploratory study*. *International Journal of Industrial Ergonomics* 38, 942-952.
- Bartholomew, Mel. 2013, *All New Square Foot Gardening*, Amerika: Cool Springs Press
- Caldwell, Cath., dan Yolanda Zappaterra. 2014, *Editorial Design: Digital and Print*. London: Laurence King Publishing, 2014, 78-86
- Dameria, Anne. 2007, *Color Basic Panduan Dasar Warna untuk Desainer dan Industri Grafika*. Indonesia: Link and Match Graphic.
- Fell, Derek. 2011, *Vertical gardening: Grow Up, Not Out, for More Vegetables and Flowers in Much Less Space*, Amerika: Rodale Books, edisi pertama
- Golder. 2013. *Urban farming Guidebook: Planning for Bussiness of Growing Food in BS'S Town and Cities*.
- Hakim, Abdi. 2015, "Urban farming" Solusi Keterbatasan Lahan di Surabaya. [online](<https://jatim.antaranews.com/berita/160736/urban-farming-solusi-keterbatasan-lahan-di-surabaya> diakses tanggal 16 januari 2019)
- Jennings, Simmon, 2008, *The complete guide to Advance Illustration and Design, Wigan, Mark, Basic Illustratio, text & image*, Ava Publishing, halaman 70
- Kurniasih, Nuning, 2016, *Komunikasi, Informasi dan Perpustakaan di Era Global*, Jatinangor, 15 Juni 2016, Halaman: 456-465
- Kusrianto, A. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Krum, R. 2013, *Cool Infographics: Effective Communication with Data Visualization and Design*. Indiana: John Wiley & Sons, Inc.
- Lanarc, HB. 2013. *Urban farming Guide Book : Planning for the Business of Growing Food in BC" s Towns & Cities* .
- Male, Alan. 2007, *Illustration a Theoretical and Contextual Perspective*, London: Bloomsbury Publishing
- Manggala, Yudha. 2016, *Lahan Pertanian di Surabaya Menyusut*. [online] (<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/03/17/o46sc0284-lahan-pertanian-di-surabaya-menyusut>, diakses tanggal 16 januari 2019)
- Martin, Deborah L. 2014, *Rodale's Basic Organic Gardening: A Beginner Guide to Starting a Healthy Garden*, Amerika: Rodale Books
- Mayasari, Kartika. 2016, *Konsep Urban farming sebagai Solusi Kota Hijau*. [online](<http://jakarta.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/publikasi/artikel/639-konsep-urban-farming-sebagai-solusi-kota-hijau> diakses tanggal 16 januari 2019)

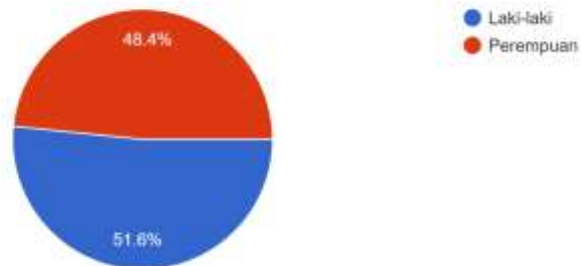
- McGuire, Sara. 2019, *Types of Infographic Template*. [online] (<https://venngage.com/blog/9-types-of-infographic-template/> BY SARA MCGUIRE, NOV 21, 2019)
- Mitchell, D. 2003. *Children's Literature an Imitation to the Word*. Michigan State University.
- Nurhartanto, Sandhi. 2016, Risma Galakkan *Urban farming* di Balai Kota Surabaya.[online](<https://www.encycity.co/risma-galakkan-urban-farming-di-balai-kota-surabaya/> diakses tanggal 16 januari 2019)
- Pawit, 2009, Ilmu Informasi, Komunikasi, dan ke pustakaan, Jakarta: Bumi Aksara, hal.418.
- Pawit, 2010, *Penelusuran Informasi*, Jakarta: Kencana, hal 163-164.
- Ibid., hal.102.
- Rahayuningsih, 2007, Pengelolaan Perpustakaan, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, hal. 107.
- Rustan, Suriyanto, 2008, *Layout: dasar dan penerapannya*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Rowe, Laura. 2015, *Taste The Infographic Book of Food* London: Aurum Press
- Samara, Timothy. 2002. *Making and Breaking the Grid: A Graphic Design Layout Workshop*.
- Scarponi, Antonio. 2013, *ELIOOO: How to go to IKEA and Build a Device to Grow Food in Your Apartment*. 3rdO
- Siricharoen, W. V. 2013, *Infographics: The New Communication Tools in Digital Age. The International Conference on E-Technologies and Business on the Web (EBW2013)* (pp. 169174). Bangkok: University of the Thai Chamber of Commerce.
- Sulistito, Basuki. 1993, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 445.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Witabora, Joneta. 2012. Peran Dan Perkembangan Ilustrasi. *Humaniora*, vol 3(2), oktober 2012: 659-667.

LAMPIRAN

Hasil Kuisisioner

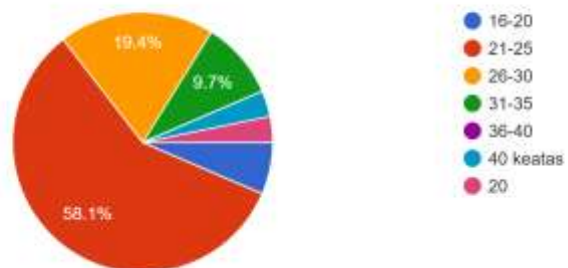
Jenis kelamin

31 responses



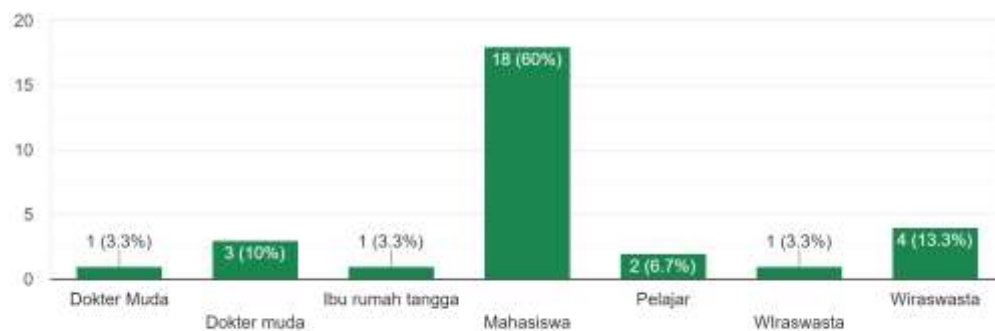
Usia

31 responses



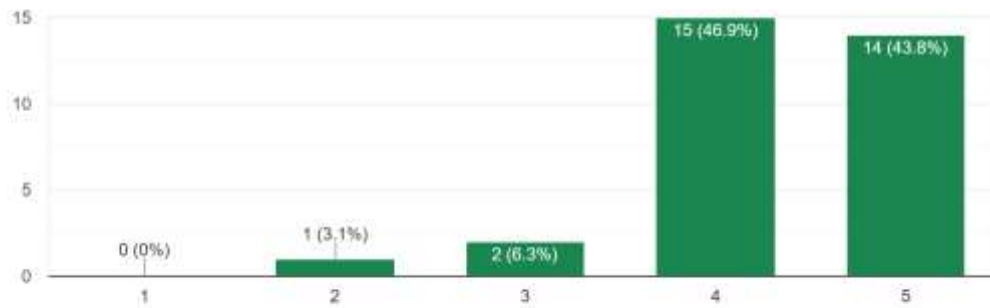
pekerjaan

30 responses



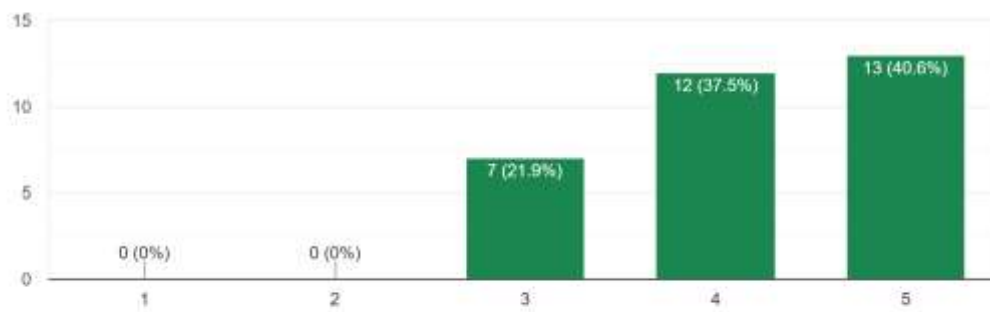
Seberapa mudah anda membaca tulisan dalam buku ini?

32 responses



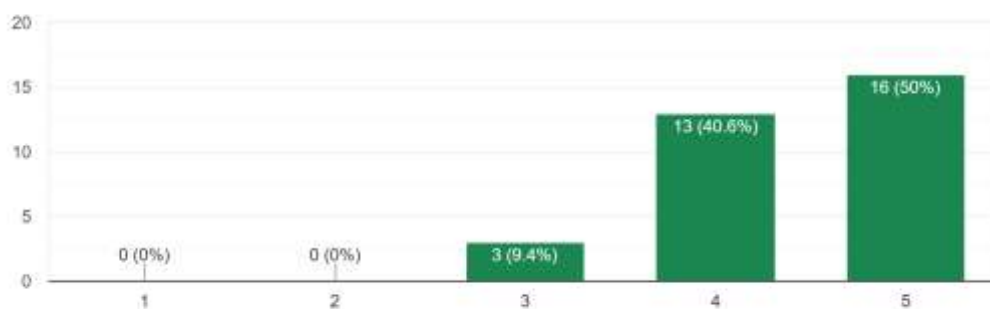
seberapa mudah anda memahami isi buku ini?

32 responses



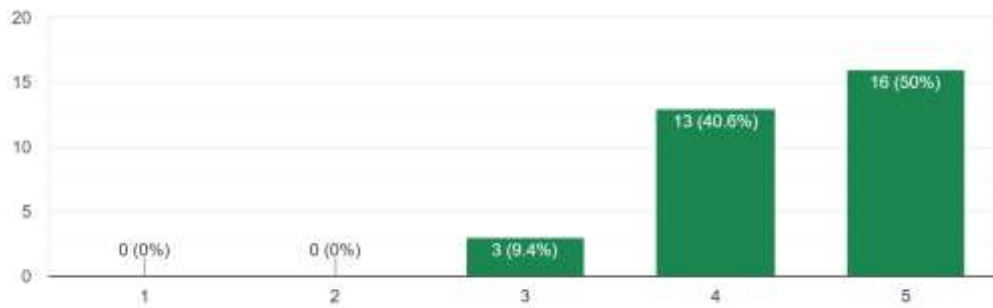
Apakah ilustrasi yang ada dalam buku memiliki tampilan yang seragam dan satu kesatuan?

32 responses



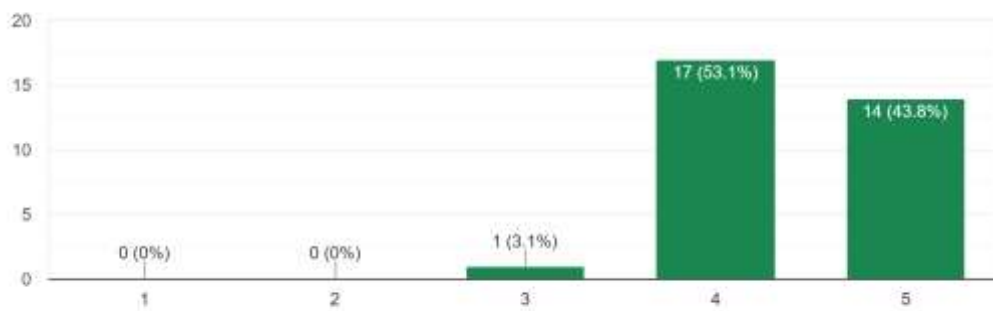
Apakah ilustrasi yang ada dalam buku memiliki tampilan yang seragam dan satu kesatuan?

32 responses



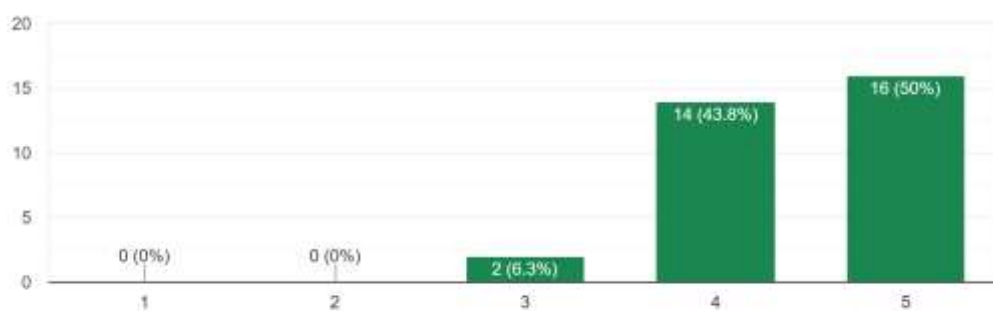
apakah ilustrasi untuk tutorial mudah diikuti?

32 responses



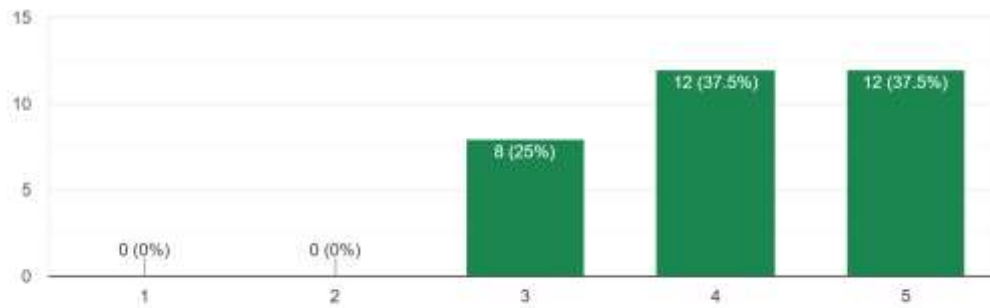
apakah ilustrasi dalam buku ini mampu mengkomunikasikan?

32 responses



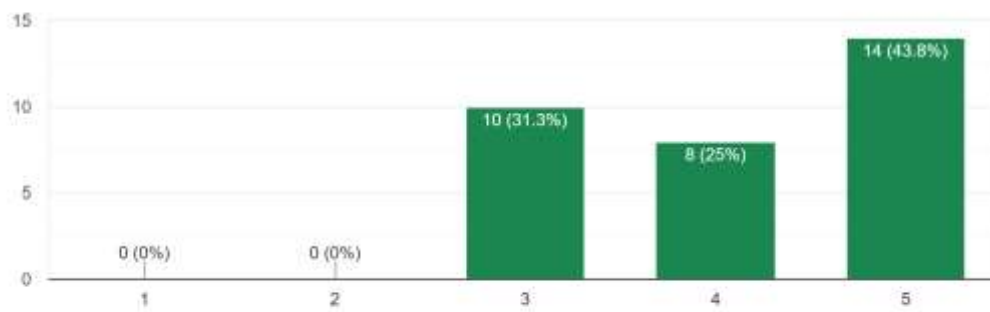
seberapa mudah anda dapat menemukan bab, sub bab, dan kategori lain dalam buku ini?

32 responses



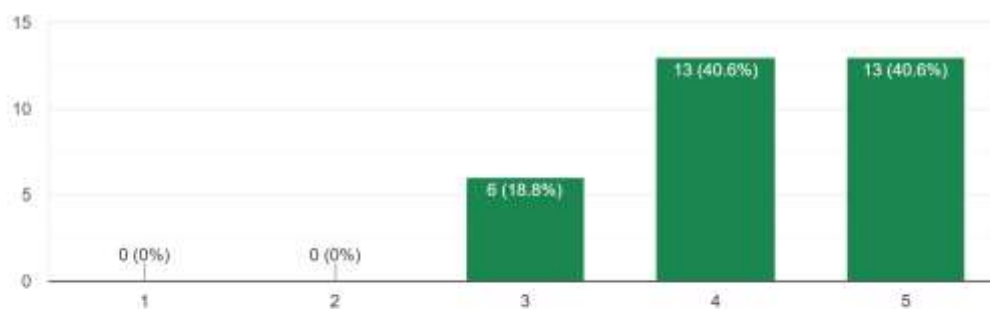
seberapa mudah anda membedakan bab, sub bab, dan isi yang ada dalam buku?

32 responses



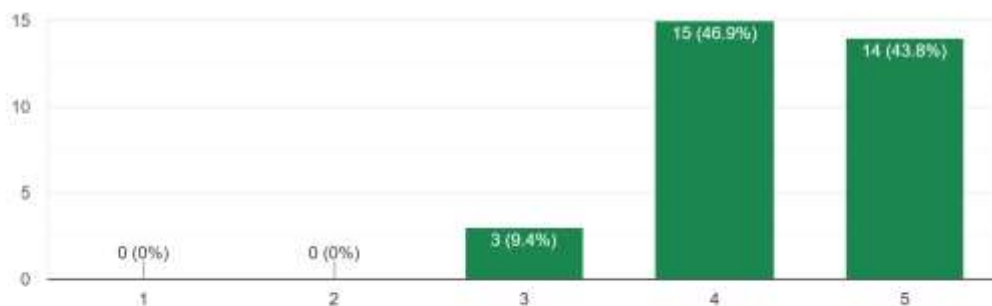
seberapa baru buku ini menurut anda dibandingkan buku urban farming yang lain?

32 responses



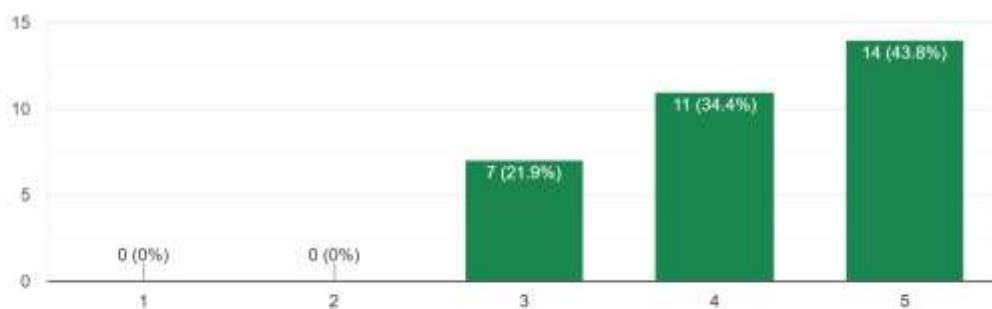
seberapa berbeda buku ini dengan buku urban farming yang lain?

32 responses



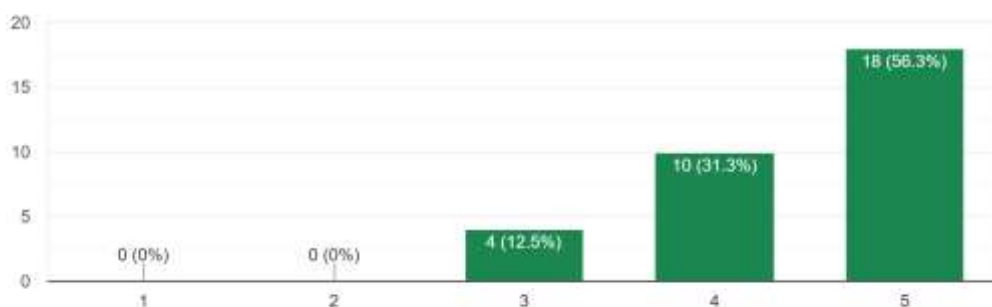
seberapa mudah anda mempelajari buku ini?

32 responses



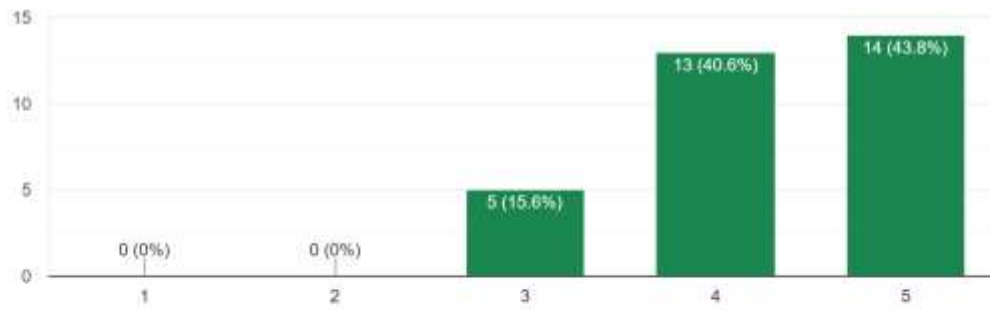
seberapa efisien anda menggunakan dan mempelajari buku ini?

32 responses



seberapa mudah anda mengingat buku ini?

32 responses



LAMPIRAN

Dokumentasi Pameran



BIOGRAFI PENULIS



Mirna Meidina, lahir di Kota Surabaya pada tanggal 16 Mei 1997. Anak dari pasangan Bapak Abdul Hamid dan Ibu Indyah Jatiningrum ini tumbuh menjadi pribadi yang kreatif dan pemberani berkat didikan orang tua dan saudara yang menyayanginya, Devia Rahmadani. Menempuh pendidikan di SD Al Muslim pada tahun 2002 – 2009, keudian melanjutkan pendidikan di SMP Al Muslim pada tahun 2009 – 2012, kemudian masuk ke SMAN 1 Sidoarjo pada tahun 2012 – 2015, dan saat ini sedang menyelesaikan kuliah di bidang studi Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Sepuluh Nopember pada tahun 2020. Saat mengikuti perkuliahan, penulis aktif berorganisasi mengikuti himpunan mahasiswa jurusan dan kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan dalam lingkup kampus. Penulis juga bekerja sebagai *admin* media sosial pada salah satu merek *skin care* lokal.